PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PEMERINTAH, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING, DAN KEPEMILIKAN TERBESAR TERHADAP PENCEGAHAN POLUSI PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Clara Muti Ermanda

No Mahasiswa: 22312113

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PEMERINTAH, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING, DAN KEPEMILIKAN TERBESAR TERHADAP PENCEGAHAN POLUSI PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Clara Muti Ermanda

No Mahasiswa: 22312113

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Penulis,



(Clara Muti Ermanda)

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PEMERINTAH, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN ASING, DAN KEPEMILIKAN TERBESAR TERHADAP PENCEGAHAN POLUSI PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Clara Muti Ermanda

No Mahasiswa: 22312113

Telah disetujui Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 23 Juni 2026

Dosen Pembimbing



(Dr. Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
Nomor: 188/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/VI/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Kamis, tanggal 02 Juli 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: CLARA MUTI ERMANDA
NIM	: 22312113
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Terbesar terhadap Pencegahan Polusi pada Perusahaan di Indonesia
Dosen Pembimbing	: Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Anggota Tim : Yunice Karina Tumewang, SE., M.Sc.

Yogyakarta, 02 Juli 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D., Ak., C
NIK. 023120104

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, senantiasa memanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul "Pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Terbesar Terhadap Pencegahan Polusi pada Perusahaan di Indonesia". Shalawat serta salam selalu penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa memberikan tauladan serta inpirasi untuk kita semua. Penelitian ini disusun sebagai syarat kelulusan dalam mencapai gelar Sarjana Strata-1 pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam perjalanan studi dan penelitian ini, dukungan, dedikasi, serta doa dari berbagai individu sangatlah berharga. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Gianto dan Ibu Ninik Lestari selaku orang tua peneliti yang selalu menyemangati dan mendoakan kepada peneliti sejak awal perkuliahan sampai menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Dr. Aditya Pandu Wicaksono, SE., AK., M.Ak., telah memberikan bimbingan yang konsisten kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Beliau

memberikan pengetahuan, panduan, serta bantuan dengan penuh dedikasi sejak awal hingga penyelesaian skripsi.

3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan di Faluktas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Sahabat penulis Nabilatun Sholehah, Atika Sari, Rizka Amelia Rahmadhani, Dhia Zulfa Lathifa, Laila Luthfia Latifa Husein, Yoni Khoirotun Nisa, Iqlima Nurullaila, dan Harfian yang mendukung penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Dwi Susilowati Astuti dan Hanif Restu Cahyadi, teman satu bimbingan yang saling membantu dalam menyelesaikan skripsi.
7. Clara Muti Ermanda, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertahan dan berjuang sampai saat ini dan menyelesaikan apa yang dimulai. Terima kasih sudah berusaha sabar dan ikhlas dalam setiap perjalanan yang dilalui. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri, dan tumbuhlah jadi yang lebih baik lagi.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga seluruh pihak tersebut selalu mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Juni 2026

Penulis,



(Clara Muti Ermanda)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **iii**

BERITA ACARA ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xvi**

ABSTRACT..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 11

1.3 Tujuan Penelitian..... 11

1.4 Manfaat Penelitian 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA **14**

2.1 Landasan Teori 14

2.1.1 Teori Keagenan 14

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan 15
2.1.3 Struktur Kepemilikan 16
2.1.4 Kepemilikan Saham Pemerintah 16
2.1.5 Kepemilikan Saham Institusional 17
2.1.6 Kepemilikan Saham Asing 18
2.1.7 Kepemilikan Saham Terbesar 18
2.1.8 Pencegahan Polusi 19
2.2 Penelitian Terdahulu 20
2.3 Hipotesis Penelitian 24
2.3.1 Pengaruh kepemilikan saham pemerintah terhadap pencegahan polusi 24
2.3.2 Pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap pencegahan polusi 25
2.3.3 Pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pencegahan polusi. 26
2.3.4 Pengaruh kepemilikan saham terbesar terhadap pencegahan polusi 27
2.4 Kerangka Pemikiran 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1 Sampel Penelitian 30
3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data 30
3.3 Deskripsi dan Pengukuran Variabel 31
3.3.1 Variabel Dependen 31
3.3.2 Variabel Independen 32
3.3.3 Variabel Kontrol 32

3.4 Analisis Data 33
3.4.1 Statistik Deskriptif 33
3.4.2 Analisis Bivariat 34
3.4.3 Analisis Multivariat 34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAAN 36
4.1 Analisis Statistik Deskriptif 36
4.2 Uji Korelasi 40
4.3 Analisis Multivariat 43
4.4 Pembahasan 46
4.4.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pencegahan Polusi 46
4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pencegahan Polusi 49
4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pencegahan Polusi 51
4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Terbesar Terhadap Pencegahan Polusi 54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 58
5.1 Kesimpulan 58
5.2 Keterbatasan Penelitian 59
5.3 Saran 60
5.4 Implikasi 60
DAFTAR PUSTAKA 62
Lampiran 66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 23
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif 36
Tabel 4. 2 Analisis Korelasi 42
Tabel 4. 3 Analisis Multivariat 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Variabel Independen, Variabel Dependen, Variabel Kontrol 66
Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif 77
Lampiran 3 Uji Korelasi 78
Lampiran 4 Uji Multivariat 79

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Terbesar terhadap Pencegahan Polusi pada Perusahaan di Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada teori pemangku kepentingan dan teori keagenan yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi harapan pemangku kepentungan serta memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan guna mendukung keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Metode uji panel dengan sampel sebanyak 1.256 digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh positif terhadap pencegahan polusi, sedangkan kepemilikan terbesar berpengaruh negatif signifikan terhadap pencegahan polusi.

Kata Kunci: Kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terbesar, pencegahan polusi, teori pemangku kepentingan, teori keagenan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Government Ownership Structure, Institutional Ownership, Foreign Ownership, and Largest Ownership on Pollution Prevention in companies in Indonesia. This study is based on stakeholder theory and agency theory, which suggest that companies need to meet stakeholders' expectations while ensuring that management acts in accordance with the interests of the owners to support corporate sustainability. The study employs secondary data obtained from the annual reports and/or sustainability reports of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. A panel data analysis was conducted using a sample of 1,256 observations. The results indicate that government ownership, institutional ownership, and foreign ownership do not have a positive effect on pollution prevention, whereas largest ownership has a significant negative effect on pollution prevention.

Keywords: government ownership, institutional ownership, foreign ownership, largest ownership, pollution prevention, stakeholder theory, agency theory.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri berperan sebagai sektor strategis yang menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Namun di sisi lain, aktivitas industri memiliki dampak yang cukup besar terhadap timbulnya permasalahan lingkungan dan penggunaan sumber daya alam (Widodo, 2017). Letak geografis Indonesia yang strategis menjadikannya pusat penting bagi berbagai aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan dan industri. Industrialisasi berperan besar dalam pembangunan ekonomi dan mampu mendorong pertumbuhan jangka panjang. Sektor industri sendiri merupakan sektor kegiatan usaha mengolah bahan mentah menjadi produk jadi atau setengah jadi. Dalam beberapa tahun terakhir, terutama sejak awal 2024, sektor industri di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dan turut membantu pemulihan ekonomi negara dari krisis di tahun 2023 (M, Haidar, 2024).

Namun, di balik perkembangan tersebut, semakin berkembangnya sektor industri di suatu wilayah pasti akan diikuti dengan meningkatnya masalah lingkungan hidup yang menjadi semakin kritis dan perlu mendapat perhatian serius (Aisya et al., 2021). Salah satu dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah tercemarnya aliran air di sekitar pemukiman yang berubah menjadi warna hitam pekat akibat tingginya intensitas limbah. Padahal, apabila limbah industri dikelola dengan baik oleh

perusahaan dan tidak berlebihan kadarnya, air limbah tersebut berpotensi dimanfaatkan untuk menyuburkan lahan pertanian di sekitar area permukiman (Nursidiq et al., 2021)

Limbah industri merupakan sisa dari kegiatan atau proses produksi yang sudah tidak memiliki nilai ekonomis dan perlu pengolahan khusus karena dapat mencemari lingkungan serta berdampak pada kesehatan manusia. Jenis limbah ini dapat berbentuk padat, cair, maupun gas, dan dihasilkan dari berbagai sektor industri seperti pertanian, pertambangan, manufaktur, dan sektor lainnya (Rahmansyah et al., 2024). Selama proses produksi berlangsung, industri dapat menghasilkan limbah dalam bentuk bahan kimia berbahaya, gas, maupun padatan. Oleh karena itu, diperlukan program pengelolaan limbah mencakup berbagai strategi dan langkah untuk menekan jumlah limbah yang dihasilkan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta mendukung keberlanjutan usaha (Rahmansyah et al., 2024).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dijelaskan bahwa setiap pihak yang menghasilkan limbah, baik B3 maupun non-B3, wajib mengelolanya dengan tepat. Meski demikian, kurangnya pengelolaan limbah yang memadai dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat, salah satunya berasal dari limbah industri pertambangan (Davianti & Putri, 2022). Kasus pencemaran limbah masih sering terjadi, seperti di kawasan industri Padalarang, Bandung Barat, di mana limbah berbusa dan berbau menyengat keluar dari pipa bawah tanah, sehingga mencemari lahan lahan pertanian warga serta Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum yang terletak di belakang pabrik (Septa & Gantyowati, 2022).

Efluen yaitu air limbah baik yang telah diolah maupun belum, adalah salah satu contoh limbah yang kerap dihasilkan dari kegiatan industri, fasilitas pengolahan, atau saluran pembuangan, dan umumnya dibuang ke perairan permukaan (Septa & Gantyowati, 2022). Masalah ini semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah industri. Pengelolaan air limbah menjadi isu yang mendapat perhatian serius termasuk di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat, karena masih banyak industri yang belum mematuhi peraturan pengelolaan air limbah. Akibatnya, limbah sering kali langsung dibuang ke sungai tanpa melalui proses pengolahan, sehingga menurunkan kualitas air (Sy et al., 2017). Salah satu industri yang beroperasi di tepi Sungai Batang Arau adalah PT Incasi Raya Edible Oils, yaitu perusahaan minyak goreng satu-satunya industri refinery di Kota Padang bahkan di Sumatera Barat. Namun, aktivitas industri ini telah menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas air Sungai Batang Arau, karena air limbah yang dibuang melebihi ambang batas baku mutu yang telah ditetapkan (Sy et al., 2017).

Perkembangan sektor industri telah menyebabkan peningkatan emisi karbon yang dilepaskan ke atmosfer, yang menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup di bumi. Peningkatan emisi tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem, seperti pemanasan global dan perubahan iklim. Dalam konteks lingkungan dan ilmu pengetahuan, emisi karbon diartikan sebagai pelepasan gas yang mengandung karbon ke atmosfer akibat aktivitas manusia. Salah satu gas utama yang dilepaskan adalah karbon dioksida (CO_2), yang berasal dari pembakaran bahan bakar fosil seperti minyak, gas alam, dan batu bara, serta dari kegiatan industri dan transportasi

(Wiransyah et al., 2024). Di sisi lain, Indonesia masih memerlukan akses energi untuk mendukung pembangunan serta memastikan masyarakat memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, kemajuan ekonomi tersebut perlu dikendalikan agar tidak memicu peningkatan emisi karbon, bahkan diupayakan untuk menekan atau menghentikan peningkatannya (Ramadhan et al., 2021).

Di Indonesia, banyak perusahaan yang menghasilkan karbon dalam kegiatan produksinya, termasuk di sektor pertambangan. Selain itu, industri penghasil barang juga turut menyumbang emisi, seperti industri otomotif, baik melalui proses produksi maupun dari gas buang kendaraan yang digunakan oleh konsumen. Emisi karbon tersebut berpotensi menimbulkan risiko bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri maupun pengguna produk. Tanpa adanya pelaporan emisi karbon dari perusahaan, tidak akan muncul dorongan untuk memperbaiki proses produksi maupun meningkatkan kualitas produknya agar lebih ramah lingkungan (Wirawan & Setijaningsih, 2022). Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai emisi karbon pada umumnya telah menerapkan prinsip keberlanjutan dalam strategi dan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, pemegang saham diharapkan menjadikan transparansi informasi karbon tersebut sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Di samping itu, perusahaan juga perlu mengembangkan model bisnis yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan pihak internal, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat secara luas, baik saat ini maupun di masa depan (Wiransyah et al., 2024).

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, perusahaan sebagai bagian dari lingkungan juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelolanya melalui berbagai upaya, baik melalui kebijakan berskala global maupun tindakan nyata, seperti pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan konservasi dan pengelolaan lingkungan. Perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan laba, tetapi juga harus menjalankan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, terutama yang berada di sekitar wilayah operasionalnya. Saat ini, banyak perusahaan di berbagai negara diwajibkan untuk mengungkapkan informasi terkait aktivitas dan dampak lingkungan yang ditimbulkan (Diantimala & Amril, 2018).

Kegiatan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara tidak langsung berdampak pada lingkungan sekitarnya. Pencemaran lingkungan yang sering terjadi akibat kegiatan perusahaan dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat, merusak ekosistem, serta mengancam keberlanjutan usaha perusahaan itu sendiri (Sihombing & Chariri, 2014). Perusahaan tersebut menerima berbagai kritik karena dinilai memperburuk kondisi lingkungan, termasuk kontribusinya terhadap perubahan iklim dan peningkatan produksi limbah. Kondisi ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat, terutama para pemangku kepentingan, sehingga tuntutan terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan semakin besar. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui penyampaian informasi yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola dampak kegiatan operasionalnya terhadap lingkungan, seperti upaya pengurangan limbah, pengelolaan

emisi, penggunaan sumber daya secara efisien, serta langkah-langkah pelestarian lingkungan yang dilakukan (Septa & Gantyowati, 2022).

Perusahaan khususnya yang beroperasi pada sektor dengan tingkat emisi karbon tinggi, menghadapi tekanan yang signifikan dari berbagai pemangku kepentingan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang ditimbulkan. Tekanan tersebut mendorong pemilik dan pemangku kepentingan untuk lebih aktif menekan manajemen agar menerapkan praktik keberlanjutan. Dalam kondisi demikian, perusahaan didorong untuk merumuskan strategi serta melaksanakan program pengelolaan karbon guna meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas bisnisnya. Selanjutnya, pemangku kepentingan juga mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan sebagai bentuk komitmen terhadap upaya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan menyampaikan tindakan pengurangan karbon secara transparan melalui laporan resmi agar pemangku kepentingan dapat melihat komitmen nyata mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan (Wicaksono & Octavio, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, upaya pengurangan dampak kegiatan industri terhadap lingkungan tidak hanya berfokus pada pelaporan dan transparansi, tetapi juga pada penerapan kebijakan teknis yang mampu mencegah terjadinya pencemaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemahaman pengelolaan lingkungan yang lebih diarahkan pada upaya pencegahan pencemaran, khususnya dalam mengurangi timbulnya limbah. Selain itu, diperlukan upaya untuk memfasilitasi seluruh pihak agar dapat mengelola lingkungan secara efisien dari segi

biaya serta memberikan manfaat, baik secara finansial maupun non finansial (Widodo, 2017).

Selanjutnya, agar kebijakan pengendalian limbah industry dapat berjalan secara efektif, diperlukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaannya. Hal ini penting mengingat pertumbuhan industri turut meningkatkan volume limbah yang berpotensi mencemari air, udara, dan tanah. Untuk mengatasi dampak tersebut, pemerintah dan pelaku industri harus bekerja sama dalam menjalankan program pengurangan emisi limbah dengan memanfaatkan teknologi ramah lingkungan, seperti penggunaan peralatan efisien, bahan baku bersih, serta proses produksi hemat energi. Selain itu, limbah perlu dikelola secara optimal melalui pengolahan sebelum dibuang atau didaur ulang agar dapat dimanfaatkan kembali dalam proses produksi (Rahmansyah et al., 2024). Oleh karena itu, manajemen perlu secara proaktif mengidentifikasi struktur kepemilikan yang memiliki pengaruh signifikan agar manajer dapat memahami tuntutan serta harapan para pemangku kepentingan dengan lebih jelas (Wicaksono & Octavio, 2025).

Struktur kepemilikan memiliki peran penting, tidak hanya dari sisi kepemilikan internal perusahaan, tetapi juga terkait dengan tingkat konsentrasi kepemilikan saham oleh pihak eksternal. Pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang besar cenderung lebih aktif dan teliti dalam mengawasi aktivitas manajemen dibandingkan pemegang saham dengan kepemilikan kecil, karena mereka memiliki tanggung jawab serta hak suara yang lebih besar untuk memengaruhi arah dan keputusan perusahaan. Kondisi ini berdampak langsung pada isu lingkungan, termasuk pengurangan polusi industri.

Ketika investor besar memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan, mereka dapat menekan perusahaan untuk menerapkan praktik produksi yang lebih bersih, mengurangi emisi, mengelola limbah secara tepat, serta meningkatkan transparansi pelaporan lingkungan. Dengan kata lain, semakin besar kekuatan pemilik saham dalam struktur kepemilikan, semakin besar pula potensi pengaruhnya dalam menekan perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dan mendorong tercapainya pengurangan polusi secara lebih efektif (Jurnali et al., 2024).

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini mencakup kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, kepemilikan terbesar. Kepemilikan saham tersebut mendorong manajemen untuk menitikberatkan pada analisis perilaku perusahaan dengan mempertimbangkan lingkungan sosial, agar keberadaan perusahaan dapat diterima masyarakat sesuai dengan teori legitimasi serta ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah (Suriana, 2021). Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosialnya karena keberadaannya selalu terkait dengan masyarakat di sekitarnya. Teori ini juga menekankan bahwa perusahaan perlu memperhatikan serta memenuhi hak-hak publik dan masyarakat melalui tanggung jawab yang bersifat non-keuangan. Perusahaan yang mampu menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan baik akan memperoleh citra positif, dan citra baik tersebut biasanya mendapat apresiasi dari para pemangku kepentingan berupa peningkatan nilai perusahaan. Pada akhirnya, hal ini berkontribusi terhadap keberlangsungan hidup perusahaan (Nofrian & Sebrina, 2024).

Kepemilikan Pemerintah seperti perusahaan milik pemerintah (BUMN) cenderung lebih memperhatikan dampak kegiatan operasionalnya karena mendapat dukungan langsung dari negara, seperti pendanaan dan subsidi. Dukungan tersebut mendorong BUMN berperan lebih aktif dalam pencegahan polusi melalui pengelolaan limbah dan pengurangan emisi. Bentuk kepemilikan ini penting dalam konteks keberlanjutan dan isu lingkungan, karena pemerintah sebagai pemegang saham memiliki kapasitas untuk memengaruhi kebijakan perusahaan agar sejalan dengan kepentingan publik, termasuk dalam upaya pencegahan polusi di sektor industri (Nofrian & Sebrina, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan pemegang saham institusional memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon, meskipun beberapa penelitian lain justru menemukan bahwa kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan pengungkapan tanggung jawab emisi karbon (Putu et al., 2024).

Dalam konteks lainnya, kepemilikan asing cenderung lebih tegas dalam menekan perusahaan agar mengurangi emisi karbon karena tingginya emisi berisiko menimbulkan beban regulasi dan biaya bagi pemegang saham, namun kepemilikan asing dengan portofolio yang terlalu beragam sering kali tidak terlalu memperhatikan risiko tersebut karena fokus investasinya tidak hanya pada satu perusahaan (Cao et al., 2023). Selanjutnya, kepemilikan terbesar memiliki pengaruh yang paling kuat dalam menentukan kebijakan perusahaan karena mereka memegang hak suara dominan. Dengan kontrol tersebut, mereka dapat mendorong manajemen untuk menerapkan

praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, termasuk kebijakan terkait lingkungan (Wicaksono & Octavio, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu menilai pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengungkapan karbon, namun umumnya berasumsi bahwa pengungkapan karbon hanya merupakan respons terhadap tekanan dari pihak yang memiliki kepemilikan dalam perusahaan (Wicaksono & Octavio, 2025). Selain itu, sebuah meta-analisis terbaru meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap pelaporan karbon, dan hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional serta kepemilikan pemerintah memiliki dampak positif terhadap pengungkapan karbon, sejalan dengan perspektif teori pemangku kepentingan. Sebaliknya, hasil yang tidak konsisten ditemukan pada kepemilikan manajerial, asing, dan kepemilikan terkonsentrasi, yang lebih sesuai dengan pandangan teori legitimasi. Lebih lanjut, beberapa penelitian juga meninjau keterkaitan antara struktur kepemilikan secara umum, termasuk kepemilikan institusional, dengan berbagai indikator tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Namun, penelitian tersebut belum menyoroti bahwa indikator lingkungan dan sosial memiliki perbedaan karakteristik sehingga sulit untuk dibandingkan, serta belum memperhitungkan adanya beragam jenis pemilik perusahaan (Velte, 2025).

Berdasarkan berbagai studi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap pencegahan polusi di sektor industri. Meskipun sejumlah penelitian membahas keterkaitan kepemilikan dengan praktik pelaporan atau kinerja lingkungan, fokus mengenai bagaimana struktur kepemilikan berperan langsung dalam upaya

pencegahan polusi masih belum dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, topik ini penting untuk diteliti guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi berbagai bentuk kepemilikan dalam mewujudkan praktik industri yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham pemerintah terhadap pencegahan polusi?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pencegahan polusi?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham institusi terhadap pencegahan polusi?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan saham terbesar terhadap pencegahan polusi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan Penelitian yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham pemerintah terhadap pencegahan polusi.
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pencegahan polusi.

3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham institusi terhadap pencegahan polusi.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham terbesar terhadap pencegahan polusi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum bermanfaat untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi arah kebijakan lingkungan dan penerapan praktik keberlanjutan yang konkret. Dengan mengetahui sejauh mana pemegang saham memiliki peran dalam mendorong atau menghambat komitmen perusahaan terhadap pencegahan polusi, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja lingkungan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi berbagai pihak dalam menilai kualitas tata kelola lingkungan suatu perusahaan dan menjadi rujukan dalam mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan hidup.

1. Manfaat Teoritis

   Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang akuntansi lingkungan, khususnya mengenai hubungan antara struktur kepemilikan dan upaya pencegahan polusi pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan tata kelola dan strategi keberlanjutan agar sejalan dengan kepentingan pemegang saham serta tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Manfaat bagi Pemerintah dan Regulator

   Menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan pengawasan dan regulasi lingkungan, khususnya terkait peran kepemilikan dalam mendorong penerapan prinsip *good environmental governance*.

4. Manfaat bagi Investor

   Memberikan informasi tambahan mengenai bagaimana struktur kepemilikan dapat memengaruhi praktik keberlanjutan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang berorientasi pada *environmental, social, and governance (ESG)*.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Ramadhan et al., (2021) merupakan teori yang menjelaskan hubungan kerja antara principal dan agen, Dimana pemegang saham sebagai principal memberikan wewenang kepada manajemen sebagai agen untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan atas nama principal. Namun, dalam pelaksanaannya sering muncul perbedaan kepentingan karena agen tidak selalu bertindak sesuai dengan tujuan principal, sehingga menyebabkan potensi konflik dan munculnya biaya keagenan. Tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham tidak terlepas dari peran manajemen sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional atas mandat pemilik modal. Hubungan antara pemegang saham dan manajer ini dikenal sebagai hubungan keagenan, yaitu kondisi ketika satu pihak memberikan wewenang kepada pihak lain untuk mengambil keputusan atas namanya. Hubungan keagenan dapat terjadi antara pemegang saham dan manajer, pemegang saham dan kreditur, serta antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas.

Dalam praktiknya, manajer tidak selalu bertindak sejalan dengan kepentingan perusahaan dan pemegang saham, karena sering kali lebih berorientasi pada efisiensi jangka pendek atau kepentingan pribadi. Perbedaan kepentingan tersebut memunculkan konflik keagenan yang berpotensi mengabaikan aspek nonfinansial,

termasuk tanggung jawab lingkungan dan upaya pencegahan polusi. Oleh karena itu, struktur kepemilikan menjadi mekanisme pengawasan yang penting, karena pemegang saham dengan porsi kepemilikan yang besar memiliki insentif dan kekuatan lebih untuk mengendalikan perilaku manajemen agar tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga menerapkan kebijakan pengelolaan lingkungan dan pencegahan polusi secara berkelanjutan (Ramadhani & Andayani, 2019).

2.1.2 Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Karena perusahaan bukan entitas yang berdiri sendiri, stakeholder turut memengaruhi strategi bisnis, termasuk dalam pengungkapan informasi lingkungan (Handoko & Angelina, 2023). Teori pemangku kepentingan menunjukkan bahwa untuk merespons tuntutan para pemangku kepentingan, perusahaan perlu mengungkapkan informasi lingkungan sebagai bentuk penilaian terhadap keandalan dan legitimasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki potensi biaya masa depan yang lebih besar cenderung terdorong untuk menunjukkan kinerja lingkungan yang baik, sehingga pemangku kepentingan yakin bahwa perusahaan mampu mengelola risiko dan tidak menimbulkan beban yang berlebihan di kemudian hari (Septa & Gantyowati, 2022).

2.1.3 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merujuk pada susunan kepemilikan saham dalam perusahaan, yaitu perbandingan antara saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan (insider) dan saham yang dimiliki oleh investor. Dengan kata lain, struktur kepemilikan saham menunjukkan proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Dalam pelaksanaan operasionalnya, perusahaan dijalankan oleh direksi sebagai agen yang ditunjuk oleh pemegang saham sebagai pihak principal (Saputra & Mahyuni, 2018). Struktur kepemilikan dapat dipahami sebagai individu atau kelompok yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Teori pemangku kepentingan juga menegaskan bahwa perusahaan perlu menunjukkan berbagai aktivitas yang sesuai dengan harapan pihak-pihak tersebut. Setiap kelompok pemangku kepentingan berhak memperoleh informasi mengenai dampak dari kegiatan bisnis perusahaan terhadap kepentingan mereka (Wicaksono & Octavio, 2025). Struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terbesar.

2.1.4 Kepemilikan Saham Pemerintah

Kepemilikan pemerintah merupakan seluruh saham yang dipunyai oleh pemerintah dengan posisi tersebut, pemerintah memiliki wewenang untuk mempengaruhi dan mengarahkan aktivitas bisnis yang dijalankan manajemen agar tetap sejalan dengan kebijakan yang ditetapkan pemerintah (Aba & Suryanawa, 2018). Perusahaan milik pemerintah (BUMN) cenderung lebih memperhatikan dampak

kegiatan operasionalnya karena mendapat dukungan langsung dari negara, seperti pendanaan dan subsidi. Dukungan tersebut mendorong BUMN berperan lebih aktif dalam pencegahan polusi melalui pengelolaan limbah dan pengurangan emisi. Bentuk kepemilikan ini penting dalam konteks keberlanjutan dan isu lingkungan, karena pemerintah sebagai pemegang saham memiliki kapasitas untuk memengaruhi kebijakan perusahaan agar sejalan dengan kepentingan publik, termasuk dalam upaya pencegahan polusi di sektor industri (Nofrian & Sebrina, 2024).

2.1.5 Kepemilikan Saham Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak eksternal dalam suatu perusahaan. Pihak eksternal ini disebut sebagai investor institusional karena dinilai mampu melakukan pengawasan yang efektif terhadap setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen. Hal ini disebabkan oleh peran penting investor institusional dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga mereka cenderung lebih kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh praktik manipulasi laba (Palma, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan pemegang saham institusional memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan emisi karbon. Namun, beberapa penelitian lain justru menemukan bahwa kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan pengungkapan tanggung jawab emisi karbon (Putu et al., 2024).

2.1.6 Kepemilikan Saham Asing

Kepemilikan asing berperan penting dalam mendorong transparansi dan tanggung jawab lingkungan perusahaan, termasuk dalam upaya pencegahan limbah industri. Dengan menuntut informasi yang jelas mengenai aktivitas lingkungan perusahaan, mereka secara tidak langsung mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik produksi yang lebih bersih, efisien, dan berkelanjutan. Permintaan akan keterbukaan ini membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola limbah agar tidak mencemari lingkungan, sekaligus memperkuat citra positif di mata investor global yang peduli terhadap isu keberlanjutan dan pengelolaan limbah industri (Ariani et al., 2024).

Kepemilikan asing umumnya lebih responsif terhadap tindakan manajemen yang tidak sejalan dengan kepentingan para pemegang saham. Tingginya emisi karbon perusahaan menimbulkan risiko regulasi dan transisi yang signifikan bagi pemegang saham, sehingga mendorong lembaga asing untuk lebih aktif memantau dan menekan tingkat emisi karbon di perusahaan yang termasuk dalam portofolionya. Meskipun demikian, lembaga global yang memiliki portofolio sangat terdiversifikasi mungkin kurang memperhatikan risiko yang ditimbulkan oleh emisi karbon yang tinggi (Cao et al., 2023).

2.1.7 Kepemilikan Saham Terbesar

Pemegang saham terbesar merupakan individu atau institusi yang memiliki porsi saham paling dominan dalam suatu perusahaan dan sering dijadikan indikator utama untuk menilai tingkat kendali terhadap manajemen. Kepemilikan yang besar

memberikan kekuatan pengawasan dan pengaruh yang signifikan dalam penentuan kebijakan perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemegang saham terbesar memiliki peran strategis dalam mengarahkan keputusan perusahaan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan transparansi dan pengelolaan lingkungan.

Kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada pemegang saham terbesar dapat memengaruhi arah kebijakan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham pengendali. Dalam upaya memaksimalkan keuntungan, pemegang saham terbesar cenderung mendorong manajemen untuk lebih mengutamakan efisiensi biaya dibandingkan investasi pada aktivitas lingkungan, termasuk pencegahan polusi. Berdasarkan teori keagenan, pemegang saham sebagai principal memiliki kewenangan untuk memengaruhi keputusan manajemen sesuai dengan kepentingannya. Sementara itu, teori pemangku kepentingan menekankan bahwa perusahaan seharusnya memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap pengambilan keputusan. Namun, apabila keputusan perusahaan lebih berorientasi pada kepentingan pemegang saham terbesar, maka perhatian terhadap aktivitas pencegahan polusi cenderung menurun (Wicaksono & Octavio, 2025).

2.1.8 Pencegahan Polusi

Pengelola kawasan industri memiliki kewajiban untuk melakukan pencatatan, pemantauan, serta pelaporan secara rutin mengenai debit limbah, parameter kualitas air limbah seperti pH dan COD, serta hasil analisis laboratorium yang dibandingkan dengan baku mutu air limbah. Kewajiban ini harus dilaksanakan setiap hari sesuai dengan ketentuan Pasal 9 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 3 Tahun 2010

tentang Baku Mutu Air Limbah bagi Kawasan Industri (Nursidiq et al., 2021). Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dimaknai sebagai upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran serta kerusakan lingkungan. Upaya tersebut mencakup pemberian informasi atau peringatan kepada masyarakat terkait terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, pengisolasian terhadap sumber pencemaran dan kerusakan lingkungan, penghentian aktivitas yang menjadi penyebab pencemaran atau kerusakan, serta penerapan berbagai metode lain yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Anjarsari & Rochmani, n.d.). Seiring bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia, aktivitas bisnis yang dijalankan menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, terhadap lingkungan di sekitarnya. Kondisi ini membuat isu lingkungan semakin mendapat perhatian, sehingga perusahaan didorong untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi terkait dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Pengungkapan informasi lingkungan mencakup berbagai informasi mengenai pengelolaan dan kinerja lingkungan perusahaan yang merupakan hasil dari kebijakan manajemen lingkungan. Praktik ini dilakukan sebagai bentuk transparansi, upaya pengurangan risiko, serta sarana untuk meningkatkan daya saing perusahaan (Davianti & Putri, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu telah mengulas keterkaitan antara struktur kepemilikan dan aspek lingkungan perusahaan, baik dari sisi kinerja maupun pengungkapan lingkungan. Dalam jurnal (Sihombing & Chariri, 2014) mengkaji

pengaruh struktur kepemilikan manajerial, institusional, asing dan publik terhadap kinerja lingkungan perusahaan yang dinilai berdasarkan peringkat PROPER. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menjadi peserta program PROPER. Temuan dalam penelitian ini menghasilkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan, sedangkan kepemilikan manajerial, institusional, dan publik tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Saputra dan Mahyuni (2018) yang meneliti pengaruhh struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar BEI dan mengikuti program PROPER periode 2014-2016. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan, serta kinerja lingkungan berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan temuan tersebut, Angela dan Handoko (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur, yang menunjukkan peran investor institusional dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas lingkungan.

Wicaksono dan Octaviano (2025) meneliti perusahaan industri sensitif karbon di Indonesia dan menemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan saham terbesar berpengaruh positif terhadap pengungkapan karbon, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif. Sementara itu, dalam penelitian Robert dan Gantyowati (2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif

terhadap pengungkapan efluen dan limbah, dengan kepemilikan manajerial yang memperkuat keterkaitan antarvariabel yang diuji. Secara keseluruhan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan dan pencegahan polusi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Penelitian	Teori	Variabel Independen	Metodologi	Temuan Penelitian
Saputra & Mahyuni (2018)	Agency Theory	Kinerja lingkungan & Nilai perusahaan	Purposive sampling	Struktur kepemilikan dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
Wicaksono & Octavio (2025)	Stakeholder Theory	Kepemilikan institusional & kepemilikan asing	Regresi panel	Kepemilikan institusional memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pengungkapan karbon. Sebaliknya, proporsi saham yang lebih tinggi yang dimiliki oleh investor asing dan pemegang saham terbesar dikaitkan dengan peningkatan pengungkapan karbon
Angelina & Handoko (2023)	Teori Legitimasi, Teori Pemangku Kepentingan	Komite audit, kepemilikan institusional, dan kinerja lingkungan.	Purposive sampling	Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.
Septa & Gantyowati (2022)	Teori Legitimasi & Teori Pemangku Kepentingan	Kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan	Purposive sampling.	Membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh positif, kinerja lingkungan berpengaruh positif, kepemilikan manajerial tidak memperkuat kinerja keuangan, kepemilikan manajerial memperkuat kinerja lingkungan, kepemilikan asing tidak memperkuat kinerja keuangan, dan kepemilikan asing tidak memperkuat kinerja lingkungan terhadap pengungkapan efluen, dan limbah.
Sihombing & Chariri	Theory Stakeholder	Struktur Kepemilikan	Purposive sampling.	Menunjukkan bahwa variabel kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh kepemilikan saham pemerintah terhadap pencegahan polusi.

Dalam teori keagenan, pemerintah yang mempunyai peran sebagai pemegang saham memiliki kepentingan yang lebih luas jika dibandingkan dengan investor pada umumnya. Pemerintah tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi mereka juga bertanggungajawab pada kepentingan publik, termasuk perlindungan lingkungan. Untuk membatasi adanya tindakan egois yang dapat meningkatkan pencemaran lingkungan, kepemilikan saham pemerintah memperkuat mekanisme pengawasan manajemen. Akibatnya, manajemen diminta untuk menerapkan kebijakan operasional yang lebih fokus pada pencegahan polusi. Oleh karena itu, penyusunan dan publikasi *sustainability report* menjadi bagian penting dalam kebijakan perusahaan. Tingkat profitabilitas juga berperan dalam mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Ketika perusahaan berada pada kondisi laba rendah, manajemen cenderung mengurangi pengeluaran sosial dengan membatasi informasi yang diungkapkan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingn terhadap pengelolaan dana perusahaan. Sebaliknya, pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi, manajemen akan meningkatkan pengeluaran sosial sebagai upaya membangun citra perusahaan dan mempertahankan loyalitas. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Aditama & Suryanawa, 2018).

Teori pemangku kepentingan juga menjelaskan bahwa pemerintah memiliki legitimasi dan kekuasaan untuk menetapkan dan menegakkan regulasi lingkungan.

Perusahaan dengan kepemilikan pemerintah cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar untuk mematuhi kebijakan lingkungan. Salah satu cara perusahaan untuk menpertahankan legitimasi sosial dan menghindari tekanan politik adalah dengan mencegah polusi. Jadi semakin besar proporsi kepemilikan saham pemerintah, semakin kuat juga fungsi pengawasan dan tekanan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang pada akhirnya dapat mendorong perusahaan meningkatkan upaya pencegahan polusi.

H1: Kepemilikan saham pemerintah berpengaruh positif terhadap pencegahan polusi.

2.3.2 Pengaruh kepemilikan saham institusional terhadap pencegahan polusi.

Menurut teori keagenan, kepemilikan saham institusional memiliki pengawasan manajemen yang lebih kuat karena didukung oleh sumber daya, keahlian dan kepemilikan saham. Dengan adanya kepemilikan saham institusional dapat menekan manajemen untuk membuat keputusan yang berfokus pada jangka pendek namun tetap berdampak negatif terhadap lingkungan. Pencegahan polusi dianggap sebagai bagian dari pendekatan untuk mengelola risiko dan meningkatkan nilai bisnis dalam jangka panjang. Karena mereka memegang sebagaian besar saham perusahaan, menurut cabang material teori pemangku kepentingan, perusahaan dapat mengkategorikan investor ini sebagai pemangku kepentingan yang berpengaruh. Akibatnya, manajer perusahaan perlu memenuhi harapan dan tuntutan mereka untuk menjaga hubungan baik. Meskipun investor institusional mungkin tidak berperan langsung dalam mengendalikan perusahaan, namun mereka tetap ingin memastikan investasi mereka aman dan menghasilkan pengembalian maksimum. Dengan

demikian, investor institusional mengharapkan perusahaan untuk lebih transparansi dengan mengungkapkan informasi perusahaan untuk mengurangi risiko perusahaan. Sebagai tanggapan, manajer perusahaan harus memberikan pengungkapan karbon untuk memenuhi kebutuhan investor institusional (Wicaksono & Octavio, 2025).

Acar et al., (2021) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan saham yang lebih tinggi oleh investor institusional cenderung mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih rendah. Penemuan ini bertentangan dengan temuan Bedi & Singh, (2025) yang menunjukkan bahwa hubungan positif dan signifikan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan karbon. Berdasarkan argumen-argumen tersebut berpendapat bahwa manajer perusahaan indonesia membuat pengungkapan karbon karena investor institusional menggunakan informasi tersebut untuk mengawasi perusahaan. Pengawasan mereka dapat lebih tinggi ketika mereka melakukan investasi di industri yang menghasilkan banyak karbon (Wicaksono & Octavio, 2025).

H2: Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif terhadap pencegahan polusi.

2.3.3 Pengaruh kepemilikan saham asing terhadap pencegahan polusi.

Menurut teori keagenan, karena adanya asimetri dan perbedaan jarak geografis, kepemilikan saham asing dapat meningkatkan kebutuhan akan transparansi dan kontrol. Untuk menjaga kepentingan investasinya, kepemilikan saham asing biasanya menuntut standar tata kelola perusahaan yang lebih tinggi. Dengan menggunakan pengungkapan perusahaan untuk menilai risiko dan memperoleh informasi lingkungan, karena kepemilikan saham asing membutuhkan informasi lingkungan yang lebih

komprehensif. Bedi & Singh, (2025) menjelaskan, menurut teori pemangku kepentingan, bahwa pengungkapan terkait lingkungan akan memenuhi tuntutan dan harapan pemegang saham asing, dan meningkatkan kepercayaan mereka. Pemegang saham asing cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap isu lingkungan, sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi serta pengawasan terhadap kinerja lingkungan (Cao et al., 2023).

H3: Kepemilikan saham asing berpengaruh positif terhadap pencegahan polusi.

2.3.4 Pengaruh kepemilikan saham terbesar terhadap pencegahan polusi.

Teori Keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan saham yang terkonsentrasi memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemegang saham pengendali dalam memengaruhi keputusan manajemen. Pemegang saham terbesar memiliki kepentingan untuk menjaga nilai investasinya, sehingga dapat mengarahkan manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kondisi tertentu, keputusan tersebut lebih berorientasi pada efisiensi biaya dan peningkatan keuntungan sehingga alokasi sumber daya untuk aktivitas lingkungan, termasuk pencegahan polusi, menjadi lebih rendah.

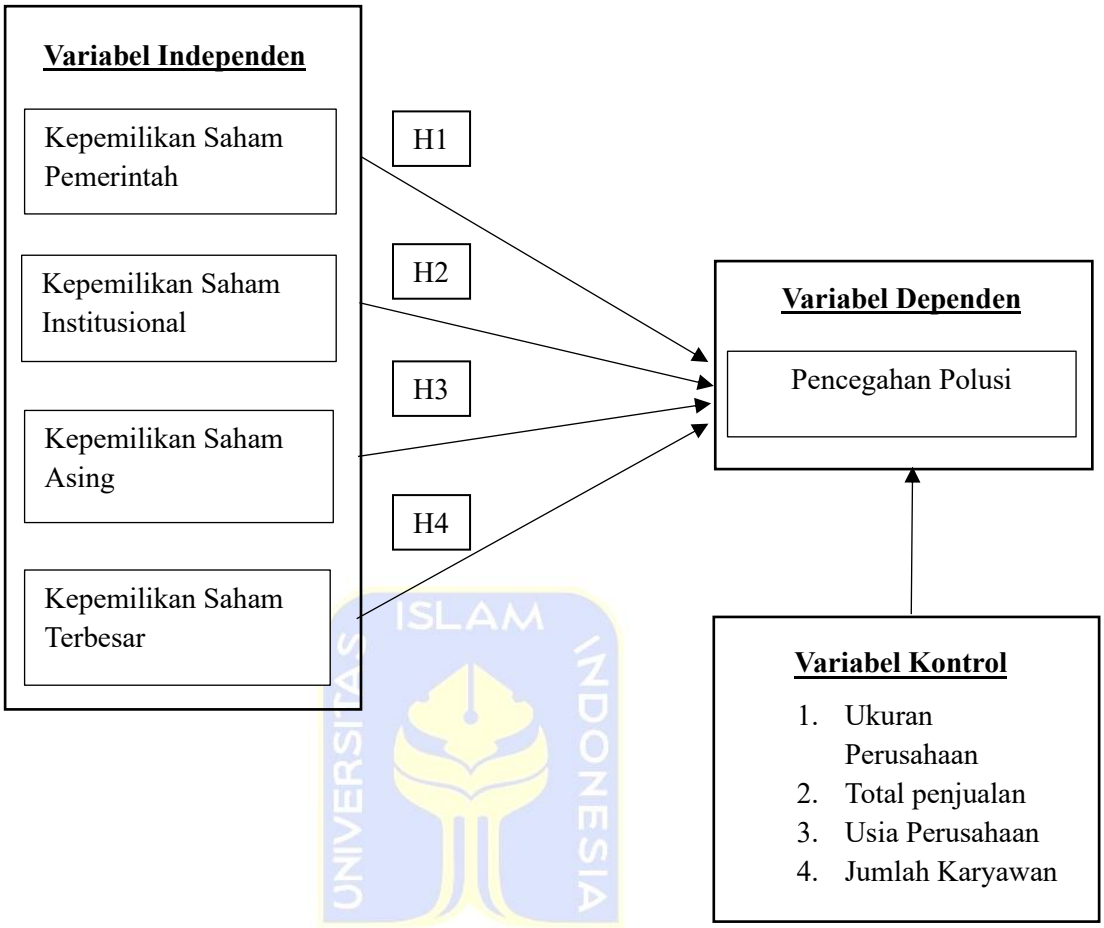
Dari perspektif teori pemangku kepentingan, perusahaan seharusnya tidak hanya memperhatikan kepentingan pemegang saham, tetapi juga seluruh pemangku kepentingan yang terdampak oleh aktivitas perusahaan. Namun, apabila pengambilan keputusan lebih didominasi oleh pemegang saham terbesar, perhatian terhadap kepentingan pemangku kepentingan lainnya, termasuk yang berkaitan dengan

pengelolaan lingkungan, dapat berkurang. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa semakin besar kepemilikan saham terbesar, semakin rendah aktivitas pencegahan polusi yang dilakukan perusahaan (Wicaksono & Octavio, 2025).

H4: Kepemilikan saham terbesar berpengaruh negatif terhadap pencegahan polusi

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini menggambarkan metode pengujian hipotesis dan hubungan antara variabel dependen, variabel independent, dan variabel kontrol yang digunakan untuk penelitian ini. Hubungan tersebut dugambarkan pada gambar dibawah ini



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan yang berada di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan yang mendasari mengapa penelitian ini menggunakan sampel dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu, karena Perusahaan yang terdaftar di BEI diberikan kewajiban untuk melaporkan Laporan Keberlanjutan untuk mengungkapkan pencegahan polusi yang perusahaan lakukan. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan yang memuat informasi mengenai pengungkapan lingkungan. Pelaporan tersebut digunakan untuk menilai sejuah mana perusahaan melaksanakan dan bertanggaung jawab terhadap lingkungan.

Periode yang digunakan yaitu 2021-2024 yang dapat diakses melalui website BEI serta website perusahaan. Dengan menggunakan seluruh perusahaan yang memenuhi kelengkapan data selama periode tersebut, diharapkan hasil penelitian dapat mengetahui adanya pengaruh struktur kepemilikan terhadap upaya pencegahan polusi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024.

3.2 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini bersumber dari Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan perusahaan sektor

industri yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Laporan tersebut dapat dikumpulkan melalui situs website masing-masing Perusahaan dan website BEI. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan cara dokumentasi menelurusi, mengumpulkan, dan mengkaji data-data dari laporan perusahaan.

3.3 Deskripsi dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan suatu karakteristik, atribut, atau sifat yang dapat diamati dan diukur yang menunjukkan perbedaan atau variasi antar objek penelitian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen, variabel kontrol. Pencegahan polusi merupakan variabel dependen. Sementara itu, struktur kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kepemilikan terbesar merupakan variabel independen. Selain ketiga variabel tersebut dalam penelitian ini menambahkan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, total penjualan, usia perusahaan, dan jumlah karyawan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan polusi. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan metode *content analysis* terhadap laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan berdasarkan indikator Global Reporting Initiative (GRI), yang meliputi GRI 303 (Air dan Efluen), GRI 305 (Greenhouse Gas/GHG), dan GRI 306 (Limbah). Setiap item pengungkapan diberikan skor 1 apabila diungkapkan oleh perusahaan dan skor 0 apabila tidak diungkapkan. Selanjutnya, nilai masing-masing indikator dihitung

berdasarkan proporsi item yang diungkapkan terhadap total item pada setiap standar GRI. Nilai variabel pencegahan polusi kemudian diperoleh dengan menghitung rata-rata dari ketiga indikator tersebut. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, semakin tinggi tingkat aktivitas pencegahan polusi yang dilakukan perusahaan.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen, atau yang sering disebut sebagai variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, dan kepemilikan saham terbesar. Pertama, kepemilikan saham pemerintah diukur dengan menggunakan besarnya presentase saham yang dimiliki oleh Pemerintah di suatu entitas/perusahaan. Kedua, kepemilikan saham institusional diukur dengan menggunakan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh institusi/organisasi di suatu entitas/perusahaan. Ketiga, kepemilikan saham asing diukur dengan menggunakan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing di suatu entitas/perusahaan. Keempat, kepemilikan saham terbesar diukur dengan menggunakan besarnya presentase saham yang dimiliki oleh institusi/organisasi di suatu entitas/perusahaan.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dimasukkan ke dalam model penelitian untuk mengendalikan dan mengawasi model penelitian untuk memastikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor eksternal sehingga menjadi fokus pada penelitian dan meminimalkan potensi

bias dalam hasil analisis. Dalam penelitian ini, variabel kontrol terdiri dari ukuran perusahaan, total penjualan, usia perusahaan, dan jumlah karyawan. Keempat variabel tersebut dipilih karena mewakili karakteristik perusahaan yang berpotensi memengaruhi aktivitas pencegahan polusi. Ukuran perusahaan dan total penjualan mencerminkan skala operasional perusahaan, sedangkan usia perusahaan menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta memenuhi tuntutan regulasi lingkungan. Sementara itu, jumlah karyawan mencerminkan kompleksitas aktivitas operasional perusahaan yang juga dapat memengaruhi pelaksanaan aktivitas pencegahan polusi. Oleh karena itu, keempat variabel tersebut digunakan sebagai variabel kontrol agar pengaruh struktur kepemilikan terhadap pencegahan polusi dapat dianalisis secara lebih akurat. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total asset, karena total asset mencerminkan kapasitas dan skala operasional perusahaan (Nuridah et al., 2023). Untuk menentukan usia suatu perusahaan, jumlah tahun yang telah berlalu dari tahun berdirinya hingga tahun pengamatan dihitung.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode sebagai pengumpulan keadaan yang berupa angka dan memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu kategori dan kontinu, sehingga mengharuskan penerapan metode statistik deskriptif yang berbeda. Variabel-variabel seperti kepemilikan saham pemerintah,

kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, dan kepemilikan saham terbesar diukur menggunakan variabel kategori, dengan menganalisis frekuensi dan presentase. Sedangkan ukuran perusahaan, total penjualan, usia perusahaan, dan jumlah karyawan diukur menggunakan variabel kontinu, dengan memperhitungkan rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3.4.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara sepasang variabel melalui perhitungan koefisien korelasi. Nilai koefisien relasi menunjukkan derajat kekuatan hubungan antar variabel independen dan juga berfungsi sebagai cara pertama untuk menemukan kemungkinan multikolinearitas dalam model analisis. Multikolinearitas merujuk pada situasi di mana hubungan variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linier yang tinggi satu sama lain, sehingga menyebabkan hasil estimasi regresi kurang akurat.

3.4.3 Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini menerapkan model regresi berganda berbasis data panel untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta memungkinkan identifikasi perbedaan karakteristik perusahaan yang konsisten sepanjang periode penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan polusi oleh perusahaan. Variabel independen terdiri dari kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, kepemilikan saham terbesar. Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran Perusahaan, total penjualan, usia perusahaan, jumlah

karyawan. Maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$POL = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 KT + \beta_5 LNSZ + \beta_6 LNSales + \beta_7 AGE + \beta_8 KAR + e$$

Keterangan:

POL: Pencegahan polusi Perusahaan

α: Konstanta

β : Koefisien regresi masing-masing variabel independen

KP: Kepemilikan saham pemerintah

KI: Kepemilikan saham institusional

KA: Kepemilikan saham asing

KT: Kepemilikan saham terbesar

LNSZ: Ukuran perusahaan (Total aset)

LNSales: Total penjualan

AGE: Usia perusahaan

Kar: Jumlah karyawan

e: Error term

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Informasi yang dihasilkan dari analisis ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-Rata	Std. Deviasi	Min.	Maks.
POL	0,8083	0,3238	0	1
KP	1,2912	8,9186	0	91,02
KI	100,134	965,291	0	33692,12
KA	440,155	4848,649	0	98458
KT	54,0566	20,7342	7,58	99,98
LNSZ	3,8964	0,4677	2,0255	4,6049
AGE	36,055	19,5796	1	118
Kar	5186,581	19354,34	8	219990
LNSales	6,9300	1,7644	2,0794	12,301

Sumber: Data diolah 2026

Table 4.1 menunjukkan informasi tiap variabelnya seperti Pencegahan Polusi, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terbesar, ukuran perusahaan, usia perusahaan, jumlah karyawan, dan total penjualan. Variabel Pencegahan Polusi (POL) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8083 dengan standar deviasi sebesar 0,3238. Nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1, hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh perusahaan melakukan

pengungkapan terkait aktivitas pencegahan polusi, sehingga terdapat variasi praktik pelaporan lingkungan dalam sampel penelitian.

Variabel Kepemilikan Pemerintah (KP) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2912 dengan standar deviasi sebesar 8,9187. Serta nilai minimal 0 dan nilai maksimal 91,02. Nilai rata-rata yang relatif rendah menunjukkan bahwa secara umum kepemilikan pemerintah pada perusahaan sampel masih terbatas. Namun demikian, nilai maksimum sebesar 91,02 menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah seperti: 1. Semen Indonesia (Persero) Tbk, 2. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, 3. Island Concepts Indonesia Tbk, 4. Bukit Asam Tbk, 5. PP (Persero) Tbk, 6. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, yang secara konsisten selama 4 tahun kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya menunjukkan adanya variasi tingkat kepemilikan pemerintah yang cukup tinggi antarperusahaan dalam sampel penelitian.

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai rata-rata sebesar 100,1348 dengan standar deviasi sebesar 965,291. Serta nilai minimum 0 dan nilai maksimum 33692,12. Nilai standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional pada Perusahaan sampel memiliki penyebaran yang cukup tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam proporsi kepemilikan institusional antarperusahaan selama periode penelitian.

Variabel Kepemilikan Asing (KA) memiliki nilai rata-rata sebesar 440,1154 dengan standar deviasi sebesar 4.848.649. Serta nilai minimum 0 dan nilai maksimum 98458. Nilai standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan asing pada perusahaan sampel memiliki penyebaran yang cukup tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan investor asing berbeda-beda pada setiap perusahaan selama periode penelitian.

Variabel Kepemilikan Terbesar (KT) memiliki nilai rata-rata sebesar 54,0566 dengan standar deviasi sebesar 20,7342. Serta nilai minimum 7,58 dan nilai maksimum 99,98. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel memiliki pemegang saham mayoritas yang berperan sebagai pengendali perusahaan karena menguasai lebih dari setengah total saham yang beredar.

Ukuran Perusahaan (LNSZ) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8965 dengan standar deviasi sebesar 0,4678. Serta nilai minimum 2,02551 dan nilai maksimum 4,6049. Nilai standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian ini tidak mengalami perbedaan yang terlalu jauh antarperusahaan dan cenderung terpusat pada rentang nilai tertentu. Variabel umur perusahaan (AGE) memiliki nilai rata-rata sebesar 36,0553 tahun, dengan umur minimum 1 tahun dan umur maksimum 118 tahun. Perusahaan yang paling lama berdiri yaitu PT Martina Berto Tbk. dan perusahaan yang baru saja berdiri yaitu PT Ifishdeco Tbk. Rentang umur yang cukup luas menunjukkan

bahwa sampel penelitian ini terdiri atas perusahaan dengan tingkat kematangan yang beragam. Rata-rata umur perusahaan yang relatif tinggi mengindikasikan bahwa sebgaian besar perusahaan telah berpengalaman dalam kegiatan operasional yang cukup panjang, sehingga diharapkan lebih memahami berbagai aspek pengelolaan perusahaan, termasuk dalam pelaksanaa tanggung jawab lingkungan dan pencegahan polusi.

Variable jumlah karyawan (Kar) memiliki nilai rata-rata sebesar 5.186,581 dengan standar deviasi sebesar 19.354,34. Serta nilai minimum 8 dan nilai maksimum 21999. Nilai standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja pada perusahaan sampel memiliki tingkat penyebaran kapasitas sumber daya manusia antarperusahaan, sehingga sampel penelitian ini mencakup perusahaan dengan skala operasional yang beragam. Perusahaan dengan jumlah karyawan paling sedikit yaitu PT Tanah Laut Tbk. dan perusahaan yang memiliki jumlah karyawan terbanyak yaitu PT BISI International Tbk. Sementara itu, variabel penjualan perusahaan (LNSales) memiliki nilai rata-rata sebsar 6,9301 dengan standar deviasi sebesar 1,7645. Serta nilai minimum 2.07944 dan nilai maksimum 12.3013. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat penjualan Perusahaan dalam sampel penelitian cukup beragam. Perusahaan dengan jumlah penjualan paling sedikit yaitu PT Acset Indonusa Tbk. dan terdapat dua perusahaan yang memiliki jumlah penjualan terbesar yaitu PT BISI International Tbk. dan PT United Tractors Tbk.

4.2 Uji Korelasi

Uji korelasi pearson dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, serta variabel kontrol, hasil uji korelasi ditunjukan pada tabel 4.2 dibawah.

Berdasarkan hasil uji korelasi, hubungan antara pencegahan polusi (POL) dan variabel independen menunjukkan pola yang beragam. Variabel kepemilikan pemerintah (KP) memiliki hubungan negatif dengan POL sebesar -0,0337. Sebaliknya, kepemilikan institusional (KI), kepemilikan asing (KA), dan kepemilikan terbesar (KT) cenderung memiliki hubungan positif dengan POL dengan nilai korelasi masing-masing sebesar 0,0218, 0,0440, dan 0,0150. Sedangkan hubungan antara variabel pencegahan polusi (POL) dengan variabel kontrol, menunjukkan hasil korelasi bahwa seluruh variabel kontrol memiliki hubungan positif dengan POL. Ukuran perusahaan (LNSZ) nilai korelasi 0,0147, umur perusahaan (AGE) nilai korelasi 0,0607, jumlah karyawan (Kar) nilai korelasi 0,0171, dan penjualan perusahaan (LNSales) nilai korelasi 0,1020. Meskipun seluruh hubungan searah, hanya variabel AGE dan LNSales yang menunjukkan hubungan signifikan terhadap pencegahan polusi.

Selanjutnya, hubungan antar variabel independen menunjukkan tingkat korelasi yang relatif rendah. Kepemilikan pemerintah (KP) berkorelasi negatif dengan kepemilikan institusional (KI) sebesar -0,0052, dan kepemilikan asing (KA) sebesar -0,0128, namun berkorelasi positif dengan kepemilikan terbesar (KT) sebesar 0,067.

Kemudian, kepemilikan institusional (KI) memiliki korelasi positif dengan kepemilikan asing (KA) sebesar 0,1979, dan kepemilikan terbesar (KT) sebesar 0,0170, sedangkan kepemilikan asing (KA) berkorelasi negative dengan kepemilikan terbesar (KT) sebesar -0,0206. Hubungan antara variabel independen dan variabel kontrol menunjukkan hasil korelasi yang relatif rendah. Kepemilikan pemerintah (KP) berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan (LNSZ) sebesar 0,0736, dan umur perusahaan (AGE) sebesar 0,0322. Kepemilikan institusi berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan (LNSZ) sebesar 0,0216 dan jumlah karyawan (Kar) sebesar 0,0009, namun berkorelasi negatif dengan umur Perusahaan (AGE) sebesar -0,0050. Sementara itu, kepemilikan asing (KA) memiliki korelasi negatif dengan ukuran perusahaan (LNSZ) -0,0280, umur Perusahaan (AGE) -0,0272, dan jumlah karyawan (Kar) -0,0146.

Tabel 4. 2 Analisis Korelasi

	POL	KP	KI	KA	KT	LNSZ	AGE	Kar	LNSales
POL	1								
KP	-0,0337	1							
KI	0,0218	-0,0052	1						
KA	0,0440	-0,0128	0,1979*	1					
KT	0,0150	0,0671*	0,0170	-0,0206	1				
LNSZ	0,0147	0,0736*	0,0216	-0,0280	09570*	1			
AGE	0,0607*	0,0322	-0,0050	-0,0272	0,0082	-0,0168	1		
Kar	0,0171	-0,0050	0,0009	-0,0146	-0,0366	-0,0205	0,0065	1	
LNSales	0,1020*	0,0982*	0,0242	0,0145	0,0146	0,0069	0,1719*	0,4998*	1

Catatan: * menunjukkan signifikansi pada nilai 0,05

Sumber: Data diolah 2026

4.3 Analisis Multivariat

Pada tabel 4.3 menunjukkan analisis multivariat dalam penelitian ini menggunakan model regresi data panel Fixed Effect (FE) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pencegahan polusi. Variabel independent yang digunakan meliputi kepemilikan pemerintah (KP), kepemilikan institusional (KI), kepemilikan asing (KA), kepemilikan terbesar (KT). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel control berupa ukuran perusahaan (LNSZ), umur perusahaan (AGE), jumlah karyawan (Kar), dan penjualan perusahaan (LNSales).

Variabel kepemilikan pemerintah (KP) memiliki koefisien positif dengan signifikan sebesar (β = 0,0016074; ρ = 0,504). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki hubungan positif dengan pencegahan polusi, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap pencegahan polusi tidak didukung. Sehingga, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faudah et al., (2022) membuktikan bahwa kepemilikan negara tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola. dan Aditama & Suryanawa, (2018) juga membuktikan bahwa kepemilikan pemerintah tdiak berpengaruh terhadap sustainability report. Selain itu, variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan koefisien negatif dan tingkat signifikansi sebesar (β = -5,577; ρ = 0,993). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi

kepemilikan institusional cenderung diikuti oleh penurunan aktivitas pencegahan polusi, dan menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Sehingga menjadikan H2 dalam penelitian ini tidak didukung. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Acar et al., (2021) membuktikan bahwa kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan bernilai negatif dan signifikan, Arieftiara et al., (2025) menunjukkan bahwa investor institusional, meskipun memiliki peran dalam mekanisme tata kelola perusahaan, tidak selalu menunjukkan perhatian yang kuat terhadap pelaporan ESG, Yanto et al., (2025) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Hasil yang serupa juga ditemukan pada variabel kepemilikan asing (KA) dengan Tingkat koefisien dan tingkat signifikan sebesar (β = -7,411, ρ = 0,677). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan asing memiliki hubungan berlawanan arah dengan pencegahan polusi. Nilai probabilitas yang melebihi tingkat signifikansi 10% menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap pencegahan polusi tidak didukung. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nugraheni et al., 2022) menemukan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi CSR. Sedangkan variabel kepemilikan terbesar (KT) menunjukkan hasil yang berbeda dibandingkan variabel independen lainnya. Variabel ini memiliki koefisiensi dengan nilai signifikansi sebesar (β = -0,0053136; ρ = 0,066). Hasil tersebut menunjukkan

bahwa kepemilikan terbesar berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Arah koefisiensi yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan aktivitas pencegahan polusi akan semakin rendah. Dengan demikian, H4 yang menyatakan bahwa kepemilikan terbesar berpengaruh terhadap pencegahan polusi didukung oleh hasil penelitian.

Tabel 4. 3 Analisis Multivariat

Variabel	Koef	Sig	Kesimpulan
KP	0,0016	0,504	Ditolak
KI	-5,5770	0,993	Ditolak
KA	-7,4117	0,677	Ditolak
KT	-0,0053	0,066**	Diterima
LNSZ	0,2150	0,100	Tidak signifikan
AGE	-0,0012	0,889	Tidak signifikan
Kar	2,0880	0,233	Tidak signifikan
LNSales	-0,0027	0,850	Tidak signifikan

Catatan: ** menunjukkan nilai signifikansi pada 10%
Sumber: Data diolah 2026

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini turut ditampilkan pada Tabel 4.3. berdasarkan hasil pengujian, variabel ukuran perusahaan (LNSZ) menunjukkan koefisien positif dan signifikan terhadap pencegahan polusi (POL). Hasil tersebut mengindikaiskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan aktivitas pencegahan polusi. Sedangkan umur perusahaan (AGE) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan polusi. Hal ini mengindikasikan bahwa Upaya pencegahan polusi dapat dilakukan oleh perusahaan tanpa dipenagruhi oleh lamanya perusahaan menjalankan

kegiatan operasionalnya. Selanjutnya, jumlah karyawan (Kar) menunjukkan bahwa perbedaan jumlah tenaga kerja antarperusahaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan polusi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan upaya pencegahan polusi tidak bergantung pada banyaknya karyawan yang dimiliki perusahaan. Ketidaksignifikanan variabel penjualan perusahaan (LNSales) menunjukkan bahwa perbedaan tingkat penjualan antarperusahaan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pencegahan polusi. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki penjualan lebih besar belum tentu lebih aktif dalam menjalankan upaya pengelolaan lingkungan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Pemerintah Terhadap Pencegahan Polusi

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap pencegahan polusi. Argumentasi yang mendasari hipotesis ini adalah bahwa pemerintah sebagai pemegang saham seharusnya memiliki kepentingan ganda, yakni selain sebagai investor yang menginginkan imbal hasil finansial, pemerintah juga bertanggung jawab terhadap kepentingan publik yang lebih luas, termasuk perlindungan lingkungan hidup. Dengan demikian, semakin tinggi proporsi kepemilikan pemerintah pada suatu perusahaan, diharapkan semakin besar dorongan yang diberikan kepada manajemen untuk melaksanakan aktivitas pencegahan polusi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah

tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan polusi, sehingga H1 ditolak.

Penolakan hipotesis ini dapat dijelaskan dari beberapa sudut pandang. Pertama, secara empiris, data statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan pemerintah pada perusahaan sampel hanya sebesar 1,2912% dengan standar deviasi sebesar 8,9186. Proporsi kepemilikan yang sangat rendah ini mengindikasikan bahwa pemerintah hanya memiliki pengaruh marjinal dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan, termasuk keputusan terkait kebijakan lingkungan. Dalam praktiknya, kepemilikan di bawah ambang batas mayoritas (di bawah 50%) seringkali tidak memberikan kekuatan yang cukup bagi pemegang saham untuk memengaruhi arah kebijakan perusahaan secara substansial.

Kedua, pemerintah sebagai pemegang saham tidak semata-mata berorientasi pada tujuan lingkungan. Dalam konteks perusahaan publik di Indonesia, pemerintah memiliki berbagai pertimbangan yang saling bersaing dalam pengambilan keputusan, di antaranya: mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menjaga stabilitas sektor industri strategis, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan negara melalui dividen. Kondisi ini menyebabkan perhatian terhadap aktivitas pencegahan polusi seringkali bukan menjadi prioritas utama pemerintah dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham. Selain itu, potensi konflik kepentingan antara tujuan komersial dan tujuan sosial-lingkungan dapat melemahkan efektivitas kepemilikan pemerintah sebagai mekanisme pendorong kebijakan lingkungan.

Ketiga, lemahnya penegakan regulasi lingkungan di beberapa sektor industri di Indonesia turut berkontribusi terhadap tidak signifikannya pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pencegahan polusi. Meskipun perusahaan yang dimiliki sebagian oleh pemerintah seharusnya memiliki akuntabilitas yang lebih tinggi terhadap publik, namun tanpa mekanisme pengawasan yang kuat dan insentif yang memadai, orientasi lingkungan perusahaan tetap cenderung rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Faudah et al., (2022) yang membuktikan bahwa kepemilikan negara tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Demikian pula, Aditama & Suryanawa, (2018) juga membuktikan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap sustainability report.

Oleh karena itu, temuan ini tidak mendukung teori keagenan. Dalam prespektif teori keagenan, struktur kepemilikan dipandang sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang memungkinkan pemegang saham mengendalikan tindakan manajemen agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan pengelolaan lingkungan dan aktivitas pencegahan polusi (Ramadhani & Andayani, 2019). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah belum mampu menjalankan fungsi pengawasan tersebut sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan polusi. Selain itu, temuan ini juga tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Menurut teori ini, perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan (Handoko & Angelina, 2023). Dengan

adanya kepemilikan pemerintah, perusahaan diharapkan lebih terdorong untuk menjalankan tanggung jawab lingkungan, termasuk melalui aktivitas pencegahan polusi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan polusi.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pencegahan Polusi

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pencegahan polusi. Dasar dari hipotesis ini adalah pandangan bahwa investor institusional, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, dan lembaga keuangan lainnya, memiliki kemampuan dan sumber daya yang lebih besar untuk melakukan pemantauan terhadap manajemen perusahaan (monitoring), termasuk dalam mendorong penerapan praktik lingkungan yang bertanggung jawab. Dengan kepemilikan saham dalam jumlah signifikan, investor institusional diharapkan memiliki kekuatan untuk menekan manajemen agar lebih memperhatikan aspek lingkungan demi menjaga reputasi dan nilai investasi jangka panjang. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan polusi, sehingga H2 ditolak.

Penolakan hipotesis ini dapat dipahami dari beberapa perspektif. Pertama, besarnya sebaran pada data sampel mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan investor institusional pada masing-masing perusahaan sangat bervariasi. Kondisi ini menyebabkan pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan lingkungan

menjadi tidak konsisten dan tidak seragam antarperusahaan dalam sampel. Kedua, karakteristik dan orientasi investor institusional di Indonesia cenderung lebih berfokus pada pencapaian target kinerja keuangan dan return investasi jangka pendek dibandingkan dengan mendorong pelaksanaan aktivitas pencegahan polusi. Bagi sebagian besar investor institusional, biaya yang harus dikeluarkan untuk program pencegahan polusi dipandang sebagai beban yang mengurangi profitabilitas perusahaan, sehingga mereka cenderung tidak memprioritaskan aspek tersebut dalam agenda monitoring mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa orientasi investasi institusional di Indonesia belum sepenuhnya mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam kerangka pengambilan keputusan investasi.

Ketiga, perbedaan jenis dan karakter investor institusional, misalnya antara dana pensiun yang berorientasi jangka panjang dengan reksa dana yang berorientasi jangka pendek, menyebabkan perhatian terhadap isu lingkungan menjadi tidak merata. Akibatnya, meskipun secara agregat kepemilikan institusional tampak signifikan, dampaknya terhadap kebijakan pencegahan polusi tidak selalu dapat dirasakan secara nyata di tingkat perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Arieftiara et al., (2025) yang menunjukkan bahwa investor institusional, meskipun memiliki peran dalam mekanisme tata kelola perusahaan, tidak selalu menunjukkan perhatian yang kuat terhadap pelaporan ESG. Acar et al., (2021) juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional terhadap pengungkapan lingkungan bernilai negatif dan

signifikan, serta Yanto et al., (2025) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon.

Sehingga hasil penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan institusional diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga perusahaan terdorong untuk menerapkan kebijakan yang lebih memperhatikan aspek lingkungan, termasuk aktivitas pencegahan polusi (Ramadhani & Andayani, 2019). Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan polusi. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan dari investor institusional belum berjalan secara optimal. Selain itu, penelitian ini tidak sejalan dengan pandangan teori pemangku kepentingan. Menurut teori ini, perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk investor institusional yang diharapkan dapat mendorong perusahaan agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan (Handoko & Angelina, 2023). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa investor institusional belum mampu memberikan dorongan tersebut karena cenderung lebih berfokus pada pencapaian keuntungan finansial dibandingkan aktivitas pencegahan polusi.

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pencegahan Polusi

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pencegahan polusi. Landasan teoritis hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa investor asing, khususnya yang berasal dari negara-

negara dengan regulasi lingkungan yang ketat dan kesadaran terhadap isu keberlanjutan yang tinggi, akan membawa standar tata kelola dan praktik lingkungan yang lebih baik ke dalam perusahaan yang mereka investasikan. Selain itu, investor asing yang terdaftar di pasar modal internasional memiliki kepentingan untuk menjaga reputasi perusahaan di tingkat global, sehingga mendorong perusahaan untuk menjalankan aktivitas yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pencegahan polusi, sehingga H3 ditolak.

Penolakan hipotesis ini dapat diinterpretasikan dari beberapa sudut pandang. Pertama, tingginya sebaran pada data sampel menunjukkan bahwa kepemilikan asing sangat terkonsentrasi pada segelintir perusahaan tertentu, sementara sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki proporsi kepemilikan asing yang sangat rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Kondisi ini menyebabkan pengaruh kepemilikan asing secara keseluruhan menjadi tidak signifikan terhadap pencegahan polusi.

Kedua, pengaruh investor asing terhadap kebijakan lingkungan perusahaan sangat bergantung pada karakteristik negara asal investor. Investor yang berasal dari negara-negara dengan standar lingkungan yang tinggi, seperti negara-negara Eropa Barat dan Skandinavia, cenderung memberikan tekanan yang lebih kuat kepada perusahaan untuk meningkatkan praktik lingkungan. Sebaliknya, investor dari negara yang memiliki prioritas berbeda atau standar lingkungan yang lebih rendah tidak selalu memberikan dorongan serupa. Mengingat komposisi investor asing di perusahaan-

perusahaan Indonesia tidak hanya berasal dari negara-negara dengan tingkat kesadaran lingkungan yang tinggi, perbedaan orientasi ini menyebabkan dampaknya terhadap pencegahan polusi menjadi tidak konsisten.

Ketiga, dalam konteks pasar modal Indonesia, investor asing seringkali berperan sebagai investor portofolio yang berfokus pada imbal hasil finansial jangka pendek. Keputusan investasi mereka lebih didominasi oleh pertimbangan makroekonomi, likuiditas pasar, dan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan pertimbangan aspek lingkungan. Dengan demikian, kehadiran investor asing dalam struktur kepemilikan perusahaan belum tentu menjadi pendorong utama bagi perusahaan untuk meningkatkan aktivitas pencegahan polusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Nugraheni et al., (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi CSR. Pengaruh pemegang saham asing terhadap CSR bergantung pada karakteristik negara asal investor. Namun temuan ini tidak mendukung temuan dari Faudah et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Dalam kondisi tersebut pengungkapan ESG menjadi sarana penting untuk mempertahankan reputasi perusahaan di pasar global yang kompetitif (Wardani et al., 2025).

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan. Menurut teori keagenan, struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme pengawasan yang mendorong manajemen untuk menjalankan praktik pengelolaan lingkungan secara lebih

bertanggung jawab (Ramadhani & Andayani, 2019). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing belum mampu menjalankan fungsi pengawasan tersebut, sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan polusi. Temuan ini juga tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Menurut teori ini, perusahaan perlu memenuhi harapan para pemangku kepentingan melalui pengelolaan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan (Handoko & Angelina, 2023). Oleh karena itu, investor asing diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan aktivitas pencegahan polusi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan polusi, sehingga peran tersebut belum dapat diwujudkan.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Terbesar Terhadap Pencegahan Polusi

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan terbesar berpengaruh negatif terhadap pencegahan polusi. Hipotesis ini didasarkan pada anggapan bahwa pemegang saham dengan proporsi kepemilikan terbesar memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan arah kebijakan perusahaan. Dalam upaya meningkatkan keuntungan perusahaan, pemegang saham pengendali cenderung mengarahkan manajemen untuk lebih mengutamakan efisiensi biaya dibandingkan pengeluaran untuk aktivitas lingkungan, termasuk pencegahan polusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan terbesar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pencegahan polusi pada tingkat signifikansi 10% (β = -0,0053136; ρ = 0,066), sehingga H4 diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham terbesar, semakin rendah aktivitas pencegahan polusi yang dilakukan perusahaan. Rata-rata kepemilikan saham terbesar pada perusahaan sampel mencapai 54,0566%, dengan nilai maksimum sebesar 99,98%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, sehingga pemegang saham pengendali memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Dalam kondisi tersebut, keputusan perusahaan cenderung lebih diarahkan pada kepentingan ekonomi dan efisiensi sehingga perhatian terhadap aktivitas pencegahan polusi menjadi lebih rendah.

Dalam kondisi kepemilikan yang terkonsentrasi, pemegang saham terbesar cenderung mengutamakan kepentingan finansial jangka pendek dibandingkan investasi jangka panjang di bidang lingkungan. Aktivitas pencegahan polusi memerlukan biaya yang tidak sedikit, mulai dari investasi pada teknologi ramah lingkungan, pengolahan limbah, pengurangan emisi, hingga pelaporan dan sertifikasi lingkungan. Bagi pemegang saham pengendali yang berfokus pada efisiensi biaya dan peningkatan profitabilitas, pengeluaran untuk aktivitas pencegahan polusi seringkali dipandang sebagai beban yang mengurangi margin keuntungan. Akibatnya, semakin besar dominasi pemegang saham terbesar, semakin terbatas pula ruang bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendorong pelaksanaan program pencegahan polusi.

Selain itu, konsentrasi kepemilikan yang tinggi juga berpotensi memperlemah mekanisme pengawasan eksternal dari pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Pemegang saham minoritas yang tidak memiliki kekuatan suara yang cukup menjadi tidak mampu mendorong agenda lingkungan ketika pemegang saham terbesar memiliki prioritas yang berbeda. Kondisi ini memperparah lemahnya akuntabilitas lingkungan perusahaan. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Jubaedah (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan blok memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan. Demikian pula, hasil penelitian ini juga tidak mendukungteori keagenan. Dalam teori keagenan, struktur kepemilikan dipandang sebagai mekanisme yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen sehingga keputusan perusahaan lebih selaras dengan kepentingan pemegang saham, termasuk dalam pengelolaan lingkungan (Ramadhani & Andayani, 2019).

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham terbesar justru diikuti oleh semakin rendahnya aktivitas pencegahan polusi. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan yang diharapkan dalam teori keagenan belum berjalan secara optimal. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori pemangku kepentingan. Menurut teori ini, perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap pengambilan keputusan, termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan (Handoko & Angelina, 2023). Namun hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa dalam konteks

perusahaan industri di Indonesia, konsentrasi kepemilikan yang tinggi tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan aktivitas pencegahan polusi, melainkan justru berpotensi menghambatnya.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilihan saham yang meliputi kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, dan kepemilikan saham terbesar terhadap pencegahan polusi pada perusahaan di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimspulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan pemerintah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan polusi. temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan pemerintah sebagai pemegang saham belum mampu menjadi mekanisme yang efektif dalam mendorong peningkatan aktivitas lingkungan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) tidak didukung oleh hasil penelitian ini.
2. Kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan polusi. temuan tersebut mengindikasikan bahwa investor institusional belum menjadikan aspek lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) tidak dapat diterima.
3. Kepemilikan asing tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan polusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan investor asing

belum tentu menjadi faktor penentu dalam kebijakan lingkungan perusahaan. Sehingga, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Kepemilikan terbesar memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap pencegahan polusi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar konsentrasi kepemilikan saham terbesar belum tentu dapat meningkatkan pencegahan polusi. Dengan demikian, hipotesis keempat (KT) tidak didukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur kepemilihan saham yang meliputi kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, dan kepemilikan saham terbesar terhadap pencegahan polusi tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data penelitian yang tersumber dari laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan masih belum sepenuhnya tersedia secara lengkap, karena terdapat beberapa perusahan dalam sampel tidak menerbitkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan, ataupun terdapat beberapa website perusahaan tidak dapat diakses. Hal tersebut menjadikan berkurangnya sampel penelitian.
2. Pengukuran pencegahan polusi diukur melalui indeks yang dilakukan secara subjektif oleh peneliti, tanpa melibatkan evaluasi dan pertimbangan dari pihak lain. Hal ini berpotensi menimbulkan bias dalam pengukuran.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi pencegahan polusi, seperti profitabilitas, leverage, kinerja lingkungan, tata kelola perusahaan, atau keberagaman dewan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan pencegahan polusi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian yang lebih panjang sehingga dapat melihat pengaruh jangka panjang dari pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Menambah variabel-variabel baru berdasarkan faktor-faktor yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5.4 Implikasi

Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilihan saham yang meliputi kepemilikan saham pemerintah, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham asing, dan kepemilikan saham terbesar terhadap pencegahan polusi tersebut ditemukan bahwa kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan polusi. hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan jenis pemegang saham tertentu tidak selalu mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan terkait upaya pencegahan polusi. Disamping itu, ditemukannya pengaruh negatif pada kepemilikan terbesar menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi berpotensi menurunkan tingkat pengungkapan pencegahan polusi. Secara keseluruhan, temuan ini

memperkaya bukti empiris mengenai keterkaitan antara struktur kepemilikan dan praktik pengungkapan lingkungan pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aba, K., & Suryanawa, I. (2018). Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *25*, 934–958.

Aisya, N., Tri, J., & Onny, S. (2021). Kondisi Pengelolaan Limbah B3 Industri Di Indonesia Dan Potensi Dampaknya: Studi Literatur. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, *13*(1), 80–90.

Ariani, K. R., Sulistyawati, A. I., & Wijayanti, R. (2024). Pengungkapan Perubahan Iklim Industri Pertambangan: Adakah Peran Struktur Kepemilikan? *Owner*, *8*(1), 74–83. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1931

Cao, J., Zhan, X., Zhang, W., & Zhang, Y. (2023). *Foreign Institutional Ownership and Corporate Carbon Emissions*. *72271061*.

Danartha Sutawan, M., & Ardhani Sisdyani, E. (n.d.). *Koneksi Politik, Kepemilikan Pemerintah dan Pengungkapan Sustainability Reporting*. https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v

Davianti, A., & Putri, O. A. (2022). GRI 306 (2016): Praktik Pengungkapan Pengelolaan Limbah Pada Industri Tambang Sektor Logam dan Mineral. *Owner*, *6*(2), 1586–1596. https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.796

Diantimala, Y., & Amril, T. (2018). The effect of ownership structure on social and environmental disclosure in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, *7*(1), 24–35. https://doi.org/10.14710/dijb.6.1.2023.24-35

Istiqomah, W. (2024). PERAN HUKUM DALAM PENCEGAHAN LIMBAH POLUSI INDUSTRI TERHADAP LINGKUNGAN. *Prosiding Seminar Nasional Program Doktor Ilmu Hukum UMS*, *32*, 165.

Jurnali, T., Meiliana, M., Septiany, S., & Jenny, J. (2024). Struktur Kepemilikan, Kinerja Perusahaan, dan Dewan Independen sebagai Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, *34*(3), 556. https://doi.org/10.24843/eja.2024.v34.i03.p01

Kurnia, P. R. C., & Ketut, A. A. A. (2024). Pengaruh Konsumsi Energi Sektor Industri, Rumah Tangga, dan Transportasi terhadap Emisi Karbon di Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *3*(4), 297–311.

M. Riziq Aji Haidar, et al. (2024). Implementasi Hukum Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah Industri di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *2*(3), 60–64.

Naula Oktaviani, R., Pusparini, D., & Yenas, O. (2024a). *THE EFFECT OF GOVERNMENT SHARE OWNERSHIP, FOREIGN SHARE OWNERSHIP AND MEDIA DISCLOSURE ON THE DISCLOSURE OF CSR* (Vol. 9, Issue 1). http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index

Naula Oktaviani, R., Pusparini, D., & Yenas, O. (2024b). *THE EFFECT OF GOVERNMENT SHARE OWNERSHIP, FOREIGN SHARE OWNERSHIP AND MEDIA DISCLOSURE ON THE DISCLOSURE OF CSR* (Vol. 9, Issue 1). http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index

Naula Oktaviani, R., Pusparini, D., & Yenas, O. (2024c). *THE EFFECT OF GOVERNMENT SHARE OWNERSHIP, FOREIGN SHARE OWNERSHIP AND MEDIA DISCLOSURE ON THE DISCLOSURE OF CSR* (Vol. 9, Issue 1). http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index

Nofrian, M., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh ESG terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Pemerintah dan Sensitivitas Industri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *JurnalNuansaKaryaAkuntansi*, *2*(1), 17–33.

Nursidiq, M., Hadi, M. S., Lubis, M. M., & Riza, F. (2021). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *PENGELOLAAN LIMBAH INDUSTRI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN TANGKAHAN DI KAWASAN INDUSTRI MODERN MEDAN*, *3*(1), 167–186.

Palma, I. (2020). *Modified_JonPENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. *8*(1).

Putu, N., Wayan, N., & Putra, I. (2024). Institutional Ownership , Board Diversity , And Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, *9*(2).

Rahmansyah, M., Firdaus, M., Muhajir, D., Septian, M., & Radianto, D. (2024). *Evaluasi Program Pengurangan Emisi Limbah Industri Dalam Upaya Mencapai Target Perlindungan Lingkungan mengurangi dampak negatif limbah industri terhadap lingkungan . Limbah industri dapat upaya mencapai target perlindungan lingkungan . Seiring dengan per*. *3*(2).

Ramadhan, R., Ermaya, H., & Wibawaningsih, E. (2021). DETERMINASI PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *22*(8), 102–111.

Ramadhani, I., & Andayani. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(1), 71–86.

Ratna, S., & Rochmani, R. (n.d.). Upaya Pencegahan Dan Solusi Terhadap Timbulnya Pencemaran Lingkungan Hidup Dari Buangan Limbah Industri. *Jurnal Ilmiah Dinamika Hukum*, *1*, 43–51. https://doi.org/10.35315/dh.v24i1.8323

Septa, R., & Gantyowati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Efluen Dan Limbah Dengan Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, *7*(4), 271–286. https://doi.org/10.22437/jaku.v7i4.25442

Sihombing, L. S., & Chariri, A. (2014). LINGKUNGAN (Studi pada Perusahaan yang memperoleh PROPER). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *1*(1), 1–12.

Suriana. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN DALAM LAPORAN TAHUNAN. *JURNAL IMPLEMENTASI EKONOMI DAN BISNIS FE-UNIVA MEDAN*, *7*, 1–8.

Sy, S., Sofyan, S., Muchtar, H., & Kasman, M. (2017). Pengaruh Laju Alir Inlet Reaktor MSL terhadap Reduksi BOD, COD, TSS, dan Minyak/Lemak Limbah Cair Industri Minyak Goreng. *Jurnal Litbang Industri*, *7*(1), 41. https://doi.org/10.24960/jli.v7i1.2768.41-51

Widodo, L. (2017). Potensi Penerapan Konsep Produksi Bersih pada Industri Keramik di Probolinggo Potensial Implementation of Cleaner Production Concept for Ceramic Industries in Probolinggo LESTARIO WIDODO. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, *18*(2), 192–199.

Wiransyah, A., Husni, T., & Alfarisi, M. F. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dimoderasi Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bei Tahun 2019-2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(5), 4735–4752. https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12387

Wirawan, J., & Setijaningsih, H. T. (2022). Analisis Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *6*(1), 235. https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.18398

Lampiran

Lampiran 1 Variabel Independen, Variabel Dependen, Variabel Kontrol

No	Kode	Perusahaan	Tahun	Sektor	KP(%)	KI(%)	KA(%)	KT(%)	LN Size	AGE	Karyawan	LN Sales	Effuen	Carbon	Limbah	TOTAL	Dibagi 3
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2021	Healthcare	0	94,19	98,21	92,13	5	45	1120	7	0	0	0	0	0
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2022	Healthcare	0	97,74	97,55	92,13	5	46	1120	7	1	1	1	3	1
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2023	Healthcare	0	97,71	97,31	92,13	5	47	1687	7	1	1	1	3	1
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	2024	Healthcare	0	97,74	97,55	92,12	5	48	1659	7	1	1	1	3	1
2	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2021	Healthcare	0	95,14	0,12	90,02	5	50	11906	9	1	1	1	3	1
2	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2022	Healthcare	0,01	95,04	0,19	90,02	5	51	11707	9	1	1	1	3	1
2	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2023	Healthcare	0	94,73	0,11	90,02	5	52	11461	9	1	1	1	3	1
2	KAEF	Kimia Farma Tbk.	2024	Healthcare	0	94,58	0,05	89,82	4	53	11181	9	1	1	1	3	1
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2021	Healthcare	0	94,51	25,32	10,29	2	55	16235	10	1	1	1	3	1
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2022	Healthcare	0	96,86	26,86	10,46	2	56	16000	10	1	1	1	3	1
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2023	Healthcare	0	96,64	27,07	10,46	2	57	16795	10	1	1	1	3	1
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2024	Healthcare	0	96,66	25,79	10,46	2	58	16736	10	1	1	1	3	1
4	MERK	Merck Tbk.	2021	Healthcare	0	90,43	90,56	73,99	4	51	401	6	1	1	1	3	1
4	MERK	Merck Tbk.	2022	Healthcare	0	90,55	90,67	73,99	4	52	389	6	1	1	1	3	1
4	MERK	Merck Tbk.	2023	Healthcare	0	90,42	90,55	73,99	4	53	381	6	1	1	1	3	1
4	MERK	Merck Tbk.	2024	Healthcare	0	90,52	90,39	73,99	4	54	370	6	1	1	1	3	1
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2021	Healthcare	0	95,3	7,72	61,86	4	32	7759	9	1	1	1	3	1
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2022	Healthcare	0,006	99,706	9,27	62,14	4	33	8302	9	1	1	1	3	1
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2023	Healthcare	0	98,42002	8,16	62,22	4	34	8940	9	1	1	1	3	1
5	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	2024	Healthcare	0	98,18202	10,27	63,88	4	35	8302	9	1	1	1	3	1
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2021	Healthcare	0	82,53	48,43	40,48	4	45	986	7	1	1	1	3	1
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2022	Healthcare	0	56,6	56,6	40,48	4	46	969	7	1	1	1	3	1
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2023	Healthcare	0	56,68	48,47	40,48	4	47	921	7	1	1	1	3	1
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2024	Healthcare	0	79,68	65,59	60,2	4	48	1438	7	1	1	1	3	1
7	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	2021	Healthcare	0	89,51	3,03	75,25	4	37	3036	8	1	1	1	3	1
7	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	2022	Healthcare	0	92,47	0,201	76,36	4	38	3080	8	1	0	1	2	0,666667
7	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	2023	Healthcare	0	93,95	0,19	77,86	4	39	2782	8	1	1	1	3	1
7	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	2024	Healthcare	0	94,45	0,88	78,46	4	40	3189	8	1	1	1	3	1
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2021	Healthcare	0	95,12	28,42	60,46	4	46	4247	8	1	1	1	3	1
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2022	Healthcare	0	92,8	26,1	60,46	4	47	4091	8	1	1	1	3	1
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2023	Healthcare	0	88,62	25,35	60,46	4	48	4016	8	1	1	1	3	1
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	2024	Healthcare	0	90,612	10,02	77,59	4	49	4403	8	1	1	1	3	1
9	SILO	Siloam International Hospitals	2021	Healthcare	0	98,84	33,38	46,86	4	25	13354	9	1	1	1	3	1
9	SILO	Siloam International Hospitals	2022	Healthcare	0	98,64	33,33	49,57	4	26	13461	10	1	1	1	3	1
9	SILO	Siloam International Hospitals	2023	Healthcare	0	40,57	33,16	49,57	4	27	14142	10	1	1	1	3	1
9	SILO	Siloam International Hospitals	2024	Healthcare	0	99,05	67,75	20,6	3	28	14616	10	1	1	1	3	1
10	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	2021	Healthcare	0	98,78	33,65	59,99	4	28	3006	8	1	1	1	3	1
10	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	2022	Healthcare	0	97,88	33,65	59,99	4	29	3056	8	1	1	1	3	1
10	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	2023	Healthcare	0	94,05	33,65	59,99	4	30	3544	8	1	1	1	3	1
10	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	2024	Healthcare	0	33692,12	33632	59,99	4	31	3640	8	1	1	1	3	1
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	2021	Healthcare	0	96,3	13,53	82,15	4	27	4230	8	1	1	1	3	1
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	2022	Healthcare	0	96,23	12,02	83,68	4	28	4510	8	1	1	1	3	1
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	2023	Healthcare	0	94,39	7,64	86,21	4	29	4540	8	1	1	1	3	1
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	2024	Healthcare	0	93,3	3,18	89,07	4	30	4480	8	1	1	1	3	1
12	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	2021	Healthcare	0	97,852	33527	57	4	48	3675	8	1	1	1	3	1
12	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	2022	Healthcare	0	97,86	33527	57	4	49	3609	8	1	1	1	3	1
12	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	2023	Healthcare	0	97	31	57	4	50	3734	8	1	1	1	3	1
12	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	2024	Healthcare	0	93	26	57	4	51	3799	8	1	1	1	3	1
13	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	2021	Healthcare	0	40,08	32,44	11,77	2	36	13361	10	1	1	1	3	1
13	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	2022	Healthcare	0	45,16	30,982	11,72	2	37	14783	10	1	1	1	3	1
13	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	2023	Healthcare	0	46,52	29,591	11,66	2	38	14528	10	1	1	1	3	1
13	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	2024	Healthcare	0	43,01	26,112	12,76	3	39	14400	10	1	1	1	3	1
14	BMHS	Bundamedik Tbk.	2021	Healthcare	0	79,46	13,15	57,37	4	48	1832	8	1	1	1	3	1
14	BMHS	Bundamedik Tbk.	2022	Healthcare	0	79,14	13,696	57,37	4	49	3253	8	1	1	1	3	1
14	BMHS	Bundamedik Tbk.	2023	Healthcare	0	79,14	13,696	57,37	4	50	3133	8	1	1	1	3	1
14	BMHS	Bundamedik Tbk.	2024	Healthcare	0	78,36	14,1	57,37	4	51	3234	8	1	1	1	3	1
15	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	2021	Healthcare	0	97,87	0,41	66	4	31	852	7	1	1	1	3	1
15	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	2022	Healthcare	0	97,99	0,22	79,84	4	32	858	7	1	1	1	3	1
15	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	2023	Healthcare	0	98,1	0,28	79,84	4	33	826	7	1	1	1	3	1
15	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	2024	Healthcare	0	98,1	0,28	79,84	4	34	816	7	1	1	1	3	1
16	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	2021	Materials	0	86,94	50,86	49,51	4	43	627	6	1	1	1	3	1
16	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	2022	Materials	0	86,94	50,86	49,51	4	44	607	6	1	1	1	3	1
16	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	2023	Materials	0	86,94	50,87	49,51	4	45	565	6	1	1	1	3	1
16	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	2024	Materials	0	86,94	50,87	49,51	4	46	537	6	1	1	1	3	1
17	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	2021	Materials	0	87,402	5	79,94	4	105	2308	8	1	1	1	3	1
17	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	2022	Materials	0	99,47	6,89	81,3	4	106	2327	8	1	1	1	3	1
17	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	2023	Materials	0	99,96	33,84	60,35	4	107	2082	8	1	1	1	3	1
17	AGII	Samator Indo Gas Tbk.	2024	Materials	0	99,79	34,15	60,36	4	108	2210	8	1	1	1	3	1
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	2021	Materials	0	29,89	0,59	70,11	4	32	326	6	1	1	0	2	0,666667
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	2022	Materials	0	70,4	0,01	70,4	4	33	328	6	1	1	1	3	1
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	2023	Materials	0	73,14	0,01	73,13	4	34	387	6	1	1	1	3	1
18	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.	2024	Materials	0	73,12	0	67,04	4	35	400	6	1	1	1	3	1
19	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2021	Materials	0	22,32	12,02	65	4	53	2902	8	1	1	1	3	1
19	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2022	Materials	0,01	21,62	12,92	65	4	54	2840	8	1	1	1	3	1
19	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2023	Materials	0	21,26	14,08	65	4	55	2724	8	1	1	1	3	1
19	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	2024	Materials	0	21,197	11,54	65	4	56	2621	8	1	1	1	3	1
20	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2021	Materials	0	58,92	0,11	58,8	4	29	416	6	0	1	1	2	0,666667
20	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2022	Materials	0	58,87	0,06	58,8	4	30	416	6	0	1	1	2	0,666667
20	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2023	Materials	0	58,86	0,05	58,8	4	31	425	6	0	1	1	2	0,666667
20	APLI	Asiaplast Industries Tbk.	2024	Materials	0	59,98	0,04	58,8	4	32	359	6	0	1	1	2	0,666667
21	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	2021	Materials	0	99,84	84,16	71,01	4	32	52	4	1	0	1	2	0,666667
21	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	2022	Materials	0	59,97	73,07	59,97	4	33	51	4	1	0	1	2	0,666667
21	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	2023	Materials	0	59,97	73,07	59,97	4	34	50	4	1	0	1	2	0,666667
21	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	2024	Materials	0	24,47	12,03	59,97	4	35	60	4	1	0	1	2	0,666667
22	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	2021	Materials	0	74,242	57262	22,07	3	18	591	6	1	1	1	3	1
22	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	2022	Materials	0	78,015	58067	25,1	3	19	1554	7	1	1	1	3	1
22	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	2023	Materials	0	78,015	58067	25,1	3	20	843	7	1	1	1	3	1
22	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	2024	Materials	0	83,873	57291	25,1	3	21	913	7	1	1	1	3	1
23	BRNA	Berlina Tbk.	2021	Materials	0	78,95	15,51	54,57	4	52	1554	7	1	1	0	2	0,666667
23	BRNA	Berlina Tbk.	2022	Materials	0	78,93	15,18	54,57	4	53	1413	7	1	1	0	2	0,666667
23	BRNA	Berlina Tbk.	2023	Materials	0	78,93	14,83	54,57	4	54	913	7	1	1	0	2	0,666667
23	BRNA	Berlina Tbk.	2024	Materials	0	78,43	14,44	54,57	4	55	1235	7	1	1	1	3	1
24	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2021	Materials	0	27,89	23,79	70,85	4	42	3044	8	1	1	0	2	0,666667
24	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2022	Materials	0	4,13	23,48	71,15	4	43	3286	8	1	1	1	3	1
24	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2023	Materials	0	3,34	24,41	71,19	4	44	3344	8	1	1	1	3	1
24	BRPT	Barito Pacific Tbk.	2024	Materials	0	26,17	24,01	71,31	4	45	3212	8	1	1	1	3	1
25	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2021	Materials	0	92,31	31,68	60,63	4	26	280	6	1	1	1	3	1
25	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2022	Materials	0	98,35	32,29	60,64	4	27	161	5	1	1	1	3	1
25	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2023	Materials	0	98,36	32298	60,64	4	28	596	6	1	0	1	2	0,666667
25	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	2024	Materials	0	99,5	35225	60,6	4	29	596	6	1	1	1	3	1
26	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2021	Materials	0	99,78	99,78	48,23	4	29	1202	7	0	0	0	0	0
26	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2022	Materials	0	99,78	99,78	48,23	4	30	637	6	0	0	0	0	0
26	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2023	Materials	0	99,78	99,78	48,23	4	31	596	6	0	0	0	0	0
26	CTBN	Citra Tubindo Tbk.	2024	Materials	0	99,77	99,77	48,23	4	32	621	6	0	0	0	0	0
27	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2021	Materials	0	73,74	21,25	51,18	4	38	712	7	0	0	1	1	0,333333
27	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2022	Materials	0	83,65	16,35	51,18	4	39	637	6	0	0	1	1	0,333333
27	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2023	Materials	0	68,56	12,46	51,18	4	40	711	7	0	0	1	1	0,333333
27	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	2024	Materials	0	68,69	12,42	51,18	4	41	75	4	0	0	1	1	0,333333
28	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.	2021	Materials	0	61,18	25,65	52,79	4	39	78	4	1	1	1	3	1
28	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.	2022	Materials	0	64,34	25,65	63,88	4	40	86	4	1	1	1	3	1
28	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.	2023	Materials	0	57,41	24,47	58,32	4	41	83	4	1	1	1	3	1
28	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk.	2024	Materials	0	52,34	28,36	54,08	4	42	291	6	1	1	1	3	1
29	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2021	Materials	0	94,94	15,17	79,26	4	15	405	6	1	1	1	3	1
29	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2022	Materials	0	95,693	15,846	79,26	4	16	420	6	1	1	1	3	1
29	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2023	Materials													
29	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2024	Materials													
30	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	2021	Materials	0	10,09	0,05	86,94	4	29	525	6	0	0	0	0	0
30	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	2022	Materials	0	2,41	0,45	86,94	4	30	463	6	1	1	1	3	1
30	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	2023	Materials	0	2	0,04	86,94	4	31	452	6	1	1	1	3	1
30	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	2024	Materials	0	9,97	8,02	78,24	4	32	457	6	1	1	1	3	1

31	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	2021	Materials	0	85,61	0,26	79,42	4	32	525	6	1	1	1	3	1
31	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	2022	Materials	0	85,81	0,1	79,42	4	33	463	6	1	1	1	3	1
31	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	2023	Materials	0	79,73	0,12	79,42	4	34	452	6	1	1	1	3	1
31	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	2024	Materials	0	79,73	0,18	81,92	4	35	205	5	1	1	1	3	1
32	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2021	Materials	0	1,29	1,04	18,8	3	46	212	5	1	1	1	3	1
32	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2022	Materials	0,01	1,19	0,96	18,8	3	47	841	7	1	1	1	3	1
32	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2023	Materials	0	1,2	0,97	18,8	3	48	828	7	1	1	1	3	1
32	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2024	Materials	0	1,2	0,97	18,8	3	49	148	5	1	1	1	3	1
33	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	2021	Materials													
33	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	2022	Materials	0	98,45	98,58	92,42	5	41	1238	7	1	1	1	3	1
33	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	2023	Materials	0	98,391	98458	92,42	5	42	1950	8	1	1	1	3	1
33	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.	2024	Materials	0	98,31	98,38	92,42	5	43	1674	7	1	1	1	3	1
34	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2021	Materials	0	56,64	39,46	51	4	38	1228	7	1	1	1	3	1
34	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2022	Materials	0	97,8	81,07	51	4	39	4586	8	1	1	1	3	1
34	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2023	Materials	0	40,21	28,75	51	4	40	1232	7	1	0	1	2	0,666667
34	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tb	2024	Materials	0	37,52	28,06	51	4	41	3391	8	1	1	1	3	1
35	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	2021	Materials	0	42,9	63,21	25,55	3	46	4695	8	1	0	1	2	0,666667
35	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	2022	Materials	0	42,9	63,21	25,55	3	47	4586	8	1	0	1	2	0,666667
35	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	2023	Materials	0	40,43	60,87	25,55	3	48	4446	8	1	0	1	2	0,666667
35	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.	2024	Materials	0	40,43	60,87	25,55	3	49	4500	8	1	0	1	2	0,666667
36	LTLS	Lautan Luas Tbk.	2021	Materials	0	77,75	17,3	54,71	4	39	87	4	1	1	1	3	1
36	LTLS	Lautan Luas Tbk.	2022	Materials	0	79,8	16,79	56,59	4	40	88	4	1	1	1	3	1
36	LTLS	Lautan Luas Tbk.	2023	Materials	0	81,69	16,78	56,59	4	41	99	5	1	1	1	3	1
36	LTLS	Lautan Luas Tbk.	2024	Materials	0	81,69	16,78	56,59	4	42	93	5	1	1	1	3	1
37	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	2021	Materials	0	70,7	17,63	52	4	70	3150	8	1	1	1	3	1
37	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	2022	Materials	0,01	70,17	16,38	52	4	71	3022	8	1	1	1	3	1
37	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	2023	Materials	0	83,29	37,38	38,69	4	72	3200	8	0	1	1	2	0,666667
37	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	2024	Materials	0	82,08	36,97	38,69	4	73	3268	8	1	1	0	2	0,666667
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	2021	Materials	0	0	0	92,5	5	18	933	7	0	1	1	2	0,666667
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	2022	Materials	0	0	0	92,5	5	19	1204	7	1	1	1	3	1
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	2023	Materials	0	0	0	92,5	5	20	747	7	1	1	1	3	1
38	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk.	2024	Materials	0	0	0	92,5	5	21	703	7	1	1	1	3	1
39	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2021	Materials	75,51	9,52	0,25	75,51	4	19	1697	7	0	1	1	2	0,666667
39	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2022	Materials	0,02	9,04	0,29	75,51	4	20	849	7	0	1	1	2	0,666667
39	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2023	Materials	0	8,99	0,29	75,51	4	21	747	7	0	1	1	2	0,666667
39	SMBR	Semen Baturaja Tbk.	2024	Materials	0	7,98	0,26	75,51	4	22	859	7	0	1	1	2	0,666667
40	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	2021	Materials	0	84,77	15,23	83,52	4	47	912	7	1	1	1	3	1
40	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	2022	Materials	0	84,75	15,25	83,52	4	48	897	7	1	1	1	3	1
40	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	2023	Materials	0	84,64	15,35	83,52	4	49	880	7	1	1	1	3	1
40	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	2024	Materials	0	84,59	15,4	83,52	4	50	1893	8	1	1	1	3	1
41	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2021	Materials	51,01	95,9	30,61	51,01	4	49	2281	8	1	1	1	3	1
41	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2022	Materials	51,2	96,31	32,06	51,2	4	50	2330	8	1	1	1	3	1
41	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2023	Materials	51,2	44,7	30,63	51,2	4	51	2118	8	1	1	1	3	1
41	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	2024	Materials	51,2	41,1	29,85	51,2	4	52	9743	9	1	1	1	3	1
42	SPMA	Suparma Tbk.	2021	Materials	0	93,14	18,29	31,48	3	64	9909	9	1	1	1	3	1
42	SPMA	Suparma Tbk.	2022	Materials	0	93,11	18,32	31,48	3	65	10442	9	1	1	1	3	1
42	SPMA	Suparma Tbk.	2023	Materials	0	92,97	18,3	31,48	3	66	10174	9	1	1	1	3	1
42	SPMA	Suparma Tbk.	2024	Materials	0	93,12	39,85	39,39	4	67	1409	7	1	1	1	3	1
43	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	2021	Materials	0	88,33	85,98	84,37	4	45	1340	7	1	1	1	3	1
43	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	2022	Materials	0,04	83,26	85,87	76,03	4	46	1350	7	1	1	1	3	1
43	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	2023	Materials	0	87,77	85,94	68,66	4	47	1361	7	1	1	1	3	1
43	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk.	2024	Materials	0	83,22	86,52	62,87	4	48	1400	7	1	1	1	3	1
44	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2021	Materials	0	38,21	2,43	28,4	3	17	384	6	1	1	1	3	1
44	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2022	Materials	0	38,22	2,38	39,23	4	18	374	6	1	1	1	3	1
44	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2023	Materials	0	39,75	2,34	40,49	4	19	382	6	1	1	1	3	1
44	SRSN	Indo Acidatama Tbk	2024	Materials	0	39,74	2,31	41,04	4	20	394	6	1	1	1	3	1
45	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2021	Materials	0	86,23	52,42	42,42	4	39	299	6	1	1	1	3	1
45	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2022	Materials	0	93,516	52,535	42,42	4	40	374	6	1	1	1	3	1
45	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2023	Materials	0	93,606	52,558	42,42	4	41	376	6	1	1	1	3	1
45	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	2024	Materials	0	93,656	52,6	42,42	4	42	329	6	1	1	1	3	1
46	TINS	Timah Tbk.	2021	Materials	0	82,28	7,09	65	4	44	299	6	0	1	0	1	0,333333
46	TINS	Timah Tbk.	2022	Materials	0	82,4	7,2	65	4	45	294	6	1	1	1	3	1
46	TINS	Timah Tbk.	2023	Materials	0	78,61	4,57	65	4	46	294	6	1	1	1	3	1
46	TINS	Timah Tbk.	2024	Materials	0	85,44	9,76	65	4	47	4087	8	1	1	1	3	1
47	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2021	Materials	0	93,96	27,24	59,67	4	45	4323	8	1	1	1	3	1
47	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2022	Materials	0	93,19	24,85	59,67	4	46	5862	9	1	1	1	3	1
47	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2023	Materials	0	93,19	24,85	59,67	4	47	5970	9	1	1	1	3	1
47	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	2024	Materials	0	95,53	28,26	59,67	4	48	5200	9	1	1	1	3	1
48	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.	2021	Materials	0	91,581	40,784	34,63	4	49	1987	8	1	1	1	3	1
48	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.	2022	Materials	0	91,386	4,755	34,63	4	50	5221	9	1	1	1	3	1
48	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.	2023	Materials	0	91,38	41,04	34,63	4	51	5300	9	1	1	1	3	1
48	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.	2024	Materials	0	94,39	44,693	34,63	4	52	2384	8	1	1	1	3	1
49	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2021	Materials	0	6,413	3,753	33,49	4	37	1987	8	1	1	1	3	1
49	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2022	Materials	0	57,37	0	33,91	4	38	2001	8	1	1	1	3	1
49	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2023	Materials	0	57,43	0	33,88	4	39	2013	8	1	1	1	3	1
49	TRST	Trias Sentosa Tbk.	2024	Materials	0	57,73	0	37,4	4	40	1123	7	1	1	1	3	1
50	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	2021	Materials	0	68,96	0,33	36,35	4	42	1163	7	1	1	1	3	1
50	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	2022	Materials	0	69,14	0,33	36,35	4	43	1163	7	1	1	1	3	1
50	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	2023	Materials	0	68,97	0,33	36,35	4	44	1123	7	1	1	1	3	1
50	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk.	2024	Materials	0	68,98	0,31	36,35	4	45	511	6	1	1	1	3	1
51	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	2021	Materials	0	75,6	1,45	60	4	38	366	6	0	1	1	2	0,666667
51	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	2022	Materials	0,1	9,85	1,5	60	4	39	350	6	1	1	1	3	1
51	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	2023	Materials	0	74,11	1,38	60	4	40	353	6	1	1	1	3	1
51	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	2024	Materials	0	73,42	0,96	60	4	41	1163	7	1	1	1	3	1
52	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2021	Materials	0	89,47	0	89,47	4	24	1363	7	1	1	1	3	1
52	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2022	Materials	0	89,47	0	89,47	4	25	1250	7	1	1	1	3	1
52	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2023	Materials	0	89,47	0	89,47	4	26	1163	7	1	1	1	3	1
52	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	2024	Materials	0	89,47	0	89,47	4	27	1200	7	1	1	1	3	1
53	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	2021	Materials	0	40	1,68	40	4	26	94	5	1	1	1	3	1
53	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	2022	Materials	0	42,43	2,51	40	4	27	355	6	1	1	1	3	1
53	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	2023	Materials	0	41,67	1,76	42,26	4	28	111	5	1	1	1	3	1
53	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk.	2024	Materials	0	41,67	1,74	43,59	4	29	297	6	1	1	1	3	1
54	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	2021	Materials	0	76,28	1,33	60	4	39	163	5	1	1	1	3	1
54	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	2022	Materials	0,08	70,24	1,34	60	4	40	250	6	1	1	1	3	1
54	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	2023	Materials	0	88,03	0,61	29,36	3	41	297	6	1	1	1	3	1
54	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.	2024	Materials	0	87,18	0,49	29,08	3	42	245	6	1	1	1	3	1
55	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	2021	Materials	0	99,02	69,06	62,5	4	7	853	7	1	1	1	3	1
55	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	2022	Materials	0	99,02	67	62,5	4	8	970	7	1	1	1	3	1
55	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	2023	Materials	0	99,02	67	62,5	4	9	877	7	1	1	1	3	1
55	KMTR	Kirana Megatara Tbk.	2024	Materials	0	99,11	69,02	62,5	4	10	805	7	1	1	1	3	1
56	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	2021	Materials	0	19,26	7,48	14,41	3	57	527	6	0	0	0	0	0
56	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	2022	Materials	0	19,26	7,48	14,41	3	58	441	6	0	0	0	0	0
56	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	2023	Materials	0	16,67	5,55	14,41	3	59	420	6	0	0	0	0	0
56	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.	2024	Materials	0	16,33	5,3	14,41	3	60	329	6	0	0	0	0	0
57	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	2021	Materials	0	75,44	4,84	74,67	4	40	516	6	1	1	1	3	1
57	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	2022	Materials	0	74,94	1,45	74,67	4	41	466	6	1	1	1	3	1
57	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	2023	Materials	0	75	0,16	74,67	4	42	230	5	1	1	1	3	1
57	PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	2024	Materials	0	74,89	0,16	74,67	4	43	561	6	1	1	1	3	1
58	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	2021	Materials	0	62,76	1,07	52,15	4	15	550	6	1	1	1	3	1
58	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	2022	Materials	0	63,7	1,07	52,15	4	16	174	5	1	1	1	3	1
58	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	2023	Materials	0	64	1,12	52,15	4	17	392	6	1	1	1	3	1
58	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.	2024	Materials	0	63,96	1,09	52,15	4	18	722	7	1	1	1	3	1
59	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	2021	Materials	0	13,88	6,6	19,37	3	42	4664	8	0	1	1	2	0,666667
59	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	2022	Materials	0	17,57	3,64	19,36	3	43	5167	9	1	1	1	3	1
59	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	2023	Materials	0	17,54	3,64	19,36	3	44	5321	9	1	1	1	3	1
59	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.	2024	Materials	0	36,91	3,68	19,36	3	45	1590	7	1	1	1	3	1
60	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2021	Materials	0	79,76	0,16	59,79	4	62	752	7	1	0	0	1	0,333333
60	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2022	Materials	0	81,171	0,015	59,79	4	63	743	7	1	0	0	1	0,333333
60	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2023	Materials	0	79,631	0,02	59,79	4	64	740	7	1	0	0	1	0,333333
60	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	2024	Materials	0	80,241	0,02	59,79	4	65	1590	7	1	1	0	2	0,666667

61	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	2021	Materials	0	57,61	13,09	55,34	4	51	4229	8	0	0	1	1	0,333333
61	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	2022	Materials	0	99,86	0,14	31,93	3	52	4033	8	1	1	1	3	1
61	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	2023	Materials	0	32,781	0,118	31,93	3	53	3892	8	1	1	1	3	1
61	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk.	2024	Materials	0	32,71	0,06	31,93	3	54	11	2	1	1	1	3	1
62	IFSH	Ifishdeco Tbk.	2021	Materials	0	80	0	40,8	4	1	10	2	1	1	1	3	1
62	IFSH	Ifishdeco Tbk.	2022	Materials	0	99,761	0,003	40,8	4	2	12	2	1	0	1	2	0,666667
62	IFSH	Ifishdeco Tbk.	2023	Materials	0	99,174	0,757	40,8	4	3	12	2	1	1	1	3	1
62	IFSH	Ifishdeco Tbk.	2024	Materials	0	99,168	0,073	40,89	4	4	236	5	1	1	1	3	1
63	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	2021	Materials	0	90,9283	32,4377	71,68	4	10	155	5	1	1	1	3	1
63	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	2022	Materials	0	90,9307	32,4401	71,68	4	11	140	5	1	1	1	3	1
63	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	2023	Materials	0	90,9309	32,4415	71,68	4	12	625	6	1	1	1	3	1
63	IFII	Indonesia Fibreboard Industry	2024	Materials	0	90,9332	32,4422	71,68	4	13	500	6	1	1	1	3	1
64	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	2021	Materials	0	85,54	0,03	74,27	4	50	58	4	1	1	1	3	1
64	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	2022	Materials	0	85,54	0,03	74,27	4	51	40	4	1	1	1	3	1
64	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	2023	Materials	0	86,82	0,03	74,27	4	52	36	4	1	1	1	3	1
64	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk	2024	Materials	0	87,5	0,03	74,27	4	53	20	3	1	1	1	3	1
65	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	2021	Materials	0	30,602	0,0021	24,22	3	14	483	6	1	1	1	3	1
65	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	2022	Materials	0	26,9536	0,0765	24,22	3	15	136	5	1	1	1	3	1
65	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	2023	Materials	0	26,9536	0,0765	24,22	3	16	629	6	1	1	1	3	1
65	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya	2024	Materials	0	26,9536	0,0765	24,22	3	17	164	5	1	1	1	3	1
66	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	2021	Materials	0	67,46	100	35,4	4	23	406	6	1	1	1	3	1
66	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	2022	Materials	0	49,64	7,04	34,95	4	24	459	6	1	1	0	2	0,666667
66	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	2023	Materials	0	53,92	10	31,39	3	25	482	6	1	1	1	3	1
66	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk.	2024	Materials													
67	ARCI	Archi Indonesia Tbk.	2021	Materials	0	97,684	4,359	85	4	8	277	6	1	1	1	3	1
67	ARCI	Archi Indonesia Tbk.	2022	Materials	0	97,755	3,338	85	4	9	136	5	1	1	1	3	1
67	ARCI	Archi Indonesia Tbk.	2023	Materials	0	96,9	1,24	85	4	10	150	5	1	1	1	3	1
67	ARCI	Archi Indonesia Tbk.	2024	Materials	0	96,57	1,18	85	4	11	182	5	1	1	1	3	1
68	NICL	PAM Mineral Tbk.	2021	Materials	0	79,3	0	47,58	4	2	71	4	1	1	1	3	1
68	NICL	PAM Mineral Tbk.	2022	Materials	0	79,3	0	47,58	4	3	114	5	1	1	1	3	1
68	NICL	PAM Mineral Tbk.	2023	Materials	0	72,05	0	43,23	4	4	343	6	1	1	1	3	1
68	NICL	PAM Mineral Tbk.	2024	Materials	0	72,8	0,27	43,23	4	5	328	6	1	1	1	3	1
69	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	2021	Materials	0	15,08	1,06	63,01	4	11	836	7	1	1	1	3	1
69	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	2022	Materials	0	7,34	0,31	62,91	4	12	788	7	1	1	1	3	1
69	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	2023	Materials													
69	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	2024	Materials	0	7,27	0,28	62,91	4	14	107	5	1	1	1	3	1
70	OBMD	OBM Drilchem Tbk.	2021	Materials	0	56,23	0	56,23	4	13	232	5	1	1	1	3	1
70	OBMD	OBM Drilchem Tbk.	2022	Materials	0	51,07	0	51,07	4	14	335	6	1	1	1	3	1
70	OBMD	OBM Drilchem Tbk.	2023	Materials	0	51,07	0	51,07	4	15	347	6	1	1	1	3	1
70	OBMD	OBM Drilchem Tbk.	2024	Materials	0	51,07	0	51,07	4	16	407	6	1	1	1	3	1
71	AVIA	Avia Avian Tbk.	2021	Materials	0	93,74	23,2	44,1	4	41	207	5	1	1	1	3	1
71	AVIA	Avia Avian Tbk.	2022	Materials	0	93,7	23,08	36,6	4	42	230	5	1	1	1	3	1
71	AVIA	Avia Avian Tbk.	2023	Materials	0	93,2	22,11	36,6	4	43	229	5	1	1	1	3	1
71	AVIA	Avia Avian Tbk.	2024	Materials	0	93,36	19,4	36,6	4	44	240	5	1	1	1	3	1
72	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2021	Transportation Logistics	0	67,806	10,89	23,92	3	25	2650	8	1	1	1	3	1
72	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2022	Transportation Logistics	0	59,222	4,52	23,89	3	26	4771	8	1	1	1	3	1
72	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2023	Transportation Logistics	0	61,939	8,298	23,08	3	27	2849	8	0	1	0	1	0,333333
72	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	2024	Transportation Logistics	0	61,313	9411	23,08	3	28	3366	8	1	1	0	2	0,666667
73	BIRD	Blue Bird Tbk.	2021	Transportation Logistics	0	49,4	5,2	31,5	3	43	7689	9	1	1	1	3	1
73	BIRD	Blue Bird Tbk.	2022	Transportation Logistics	0	47,13	5,58	28,3	3	44	8076	9	1	1	1	3	1
73	BIRD	Blue Bird Tbk.	2023	Transportation Logistics	0	47,67	7,97	28,3	3	45	8477	9	1	1	1	3	1
73	BIRD	Blue Bird Tbk.	2024	Transportation Logistics	0	47,67	7,97	28,4	3	46	8131	9	1	1	0	2	0,666667
74	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2021	Transportation Logistics	60,54	28,77	0,6	60,54	4	18	7479	9	0	0	0	0	0
74	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2022	Transportation Logistics	64,54	30,71	22,77	64,54	4	19	4771	8	0	1	0	1	0,333333
74	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2023	Transportation Logistics	64,54	17,9	16,67	64,54	4	20	4034	8	0	1	0	1	0,333333
74	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2024	Transportation Logistics	64,54	25,2	15,88	64,54	4	21	4382	8	0	1	0	1	0,333333
75	MIRA	Mitra International Resources	2021	Transportation Logistics	0	67,92	20,58	11,67	2	49	4447	8	1	0	1	2	0,666667
75	MIRA	Mitra International Resources	2022	Transportation Logistics	0	68,18	20,58	11,67	2	50	2893	8	1	0	1	2	0,666667
75	MIRA	Mitra International Resources	2023	Transportation Logistics	0	68,18	20,58	11,67	2	51	3054	8	0	0	1	1	0,333333
75	MIRA	Mitra International Resources	2024	Transportation Logistics													
76	MITI	Mitra Investindo Tbk.	2021	Transportation Logistics	0	84,25	1,99	77,09	4	72	5203	9	0	0	1	1	0,333333
76	MITI	Mitra Investindo Tbk.	2022	Transportation Logistics	0	84,3	1,36	47,83	4	73	4459	8	1	0	1	2	0,666667
76	MITI	Mitra Investindo Tbk.	2023	Transportation Logistics	0	84,3	1,36	47,83	4	74	4280	8	1	0	1	2	0,666667
76	MITI	Mitra Investindo Tbk.	2024	Transportation Logistics	0	86,6	0,18	47,83	4	75	4278	8	1	0	1	2	0,666667
77	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	2021	Transportation Logistics	0	80,91	3,53	57,98	4	42	501	6	0	0	0	0	0
77	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	2022	Transportation Logistics	0	81,55	4,33	57,98	4	43	355	6	0	1	0	1	0,333333
77	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	2023	Transportation Logistics	0	80,34	3,4	57,98	4	44	276	6	0	1	0	1	0,333333
77	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	2024	Transportation Logistics	0	80,58	2,85	57,98	4	45	400	6	1	1	1	3	1
78	TMAS	Temas Tbk.	2021	Transportation Logistics	0	84,8	1,14	80,54	4	28	185	5	1	0	1	2	0,666667
78	TMAS	Temas Tbk.	2022	Transportation Logistics	0	84,8	1,14	80,84	4	29	276	6	1	0	1	2	0,666667
78	TMAS	Temas Tbk.	2023	Transportation Logistics	0	86,01	0,57	81,94	4	30	278	6	1	0	1	2	0,666667
78	TMAS	Temas Tbk.	2024	Transportation Logistics	0	87,26	0,52	83,65	4	31	280	6	1	0	1	2	0,666667
79	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2021	Transportation Logistics	0	68,81	0	44,91	4	57	3767	8	0	0	0	0	0
79	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2022	Transportation Logistics	0	69,14	0	54,64	4	58	4418	8	0	0	0	0	0
79	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2023	Transportation Logistics	0	75	1	54,64	4	59	4721	8	0	0	0	0	0
79	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk	2024	Transportation Logistics	0	69,04	0	54,54	4	60	4347	8	0	0	0	0	0
80	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	2021	Transportation Logistics	0	99,91	0	41,34	4	34	2092	8	1	1	1	3	1
80	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	2022	Transportation Logistics													
80	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	2023	Transportation Logistics	0	65,81	27,69	31,62	3	36	2204	8	1	0	0	1	0,333333
80	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	2024	Transportation Logistics	0	65,06	27,65	31,62	3	37	2100	8	1	0	0	1	0,333333
81	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	2021	Transportation Logistics	0	91,88	2,1	74,95	4	30	573	6	1	1	1	3	1
81	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	2022	Transportation Logistics	0	78,08	8,98	73,25	4	31	780	7	1	1	1	3	1
81	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	2023	Transportation Logistics	0	75,77	10,51	65,77	4	32	903	7	1	1	1	3	1
81	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	2024	Transportation Logistics	0	77,4	7,63	67,4	4	33	810	7	1	1	1	3	1
82	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	2021	Transportation Logistics	0	98,16	50,397	47,76	4	41	307	6	0	0	1	1	0,333333
82	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	2022	Transportation Logistics	0	97,41	49,7	47,76	4	42	279	6	1	1	1	3	1
82	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	2023	Transportation Logistics	0	97,39	49,638	47,76	4	43	280	6	1	1	1	3	1
82	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	2024	Transportation Logistics	0	97,41	49,7	46,56	4	44	288	6	1	1	1	3	1
83	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	2021	Transportation Logistics	0	52,5	0	52,5	4	7	133	5	1	1	1	3	1
83	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	2022	Transportation Logistics	0	52,5	0	52,5	4	8	154	5	0	0	0	0	0
83	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	2023	Transportation Logistics	0	52,5	0	52,5	4	9	175	5	0	0	0	0	0
83	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	2024	Transportation Logistics	0	52,5	0	52,5	4	10	111	5	0	0	0	0	0
84	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	2021	Transportation Logistics	0	77,15	2,09	34,3	4	7	650	6	1	1	1	3	1
84	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	2022	Transportation Logistics	0	76,03	2,24	30,07	3	8	689	7	1	1	1	3	1
84	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	2023	Transportation Logistics	0	90,86	2,99	74	4	9	690	7	1	1	1	3	1
84	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	2024	Transportation Logistics	0	91,61	0	83,81	4	10	934	7	1	1	1	3	1
85	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	2021	Technology	0	78,6	37,35	37,3	4	23	1774	7	0	0	0	0	0
85	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	2022	Technology	0	78,55	37,363	37,3	4	24	1624	7	0	0	0	0	0
85	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	2023	Technology	0	78,56	37,33	37,3	4	25	1432	7	0	0	0	0	0
85	ATIC	Anabatic Technologies Tbk.	2024	Technology	0	79,61	37,33	37,3	4	26	1516	7	0	0	0	0	0
86	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2021	Technology	0	39,73	18,34	22,94	3	19	549	6	0	0	0	0	0
86	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2022	Technology	0	40,19	21,13	21,94	3	20	704	7	0	0	0	0	0
86	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2023	Technology	0	40,35	21,13	21,92	3	21	746	7	0	0	0	0	0
86	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	2024	Technology	0	47,41	28,34	21,89	3	22	630	6	0	0	0	0	0
87	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	2021	Technology	0	98,76	1,03	86,95	4	20	2155	8	0	1	1	2	0,666667
87	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	2022	Technology	0	98,84	1,02	86,95	4	21	2081	8	1	1	1	3	1
87	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	2023	Technology	0	99,11	2,67	86,95	4	22	1596	7	1	1	1	3	1
87	MLPT	Multipolar Technology Tbk.	2024	Technology	0	99,4	2,77	86,95	4	23	2083	8	1	1	0	2	0,666667
88	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	2021	Technology	0	41,55	5,72	35,83	4	38	61	4	0	0	0	0	0
88	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	2022	Technology	0	41,53	5,7	35,83	4	39	60	4	0	0	0	0	0
88	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	2023	Technology	0	41,82	5,99	35,83	4	40	74	4	0	0	0	0	0
88	MTDL	Metrodata Electronics Tbk.	2024	Technology	0	56,83	14,73	36,21	4	41	70	4	1	1	0	2	0,666667
89	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	2021	Technology	0	84,73	12,6	16,75	3	46	2281	8	1	1	1	3	1
89	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	2022	Technology	0	86,1	22,9	11,7	2	47	2293	8	1	1	1	3	1
89	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	2023	Technology	0	81,3	28,5	11,47	2	48	2627	8	1	1	1	3	1
89	MCAS	M Cash Integrasi Tbk.	2024	Technology	0	78,32	29	11,7	2	49	2638	8	1	1	0	2	0,666667
90	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	2021	Technology	0	65,68	0	51	4	46	1221	7	1	1	1	3	1
90	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	2022	Technology	0	86,2	5,8	50,8	4	47	1365	7	1	1	1	3	1
90	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	2023	Technology	0	86,83	6,65	51,26	4	48	4298	8	1	1	1	3	1
90	NFCX	NFC Indonesia Tbk.	2024	Technology	0	86,83	6,65	51,26	4	49	1431	7	1	1	1	3	1

91	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	2021	Technology	0	84,41	5,5	31,96	3	11	780	7	1	1	1	3	1
91	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	2022	Technology	0	82,9	4,63	31,96	3	12	886	7	1	1	1	3	1
91	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	2023	Technology	0	81,33	9,1	31,84	3	13	670	7	1	1	1	3	1
91	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	2024	Technology	0	81,33	9,1	31,84	3	14	720	7	0	1	0	1	0,333333
92	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	2021	Technology	0	20	20	29,2	3	15	400	6	1	1	1	3	1
92	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	2022	Technology	0	0,1715	0,1682	29,2	3	9	365	6	1	1	1	3	1
92	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	2023	Technology	0	19,31	19,11	29,2	3	10	227	5	1	1	1	3	1
92	LUCK	Sentral Mitra Informatika Tbk.	2024	Technology	0	19,66	19,24	29,2	3	11	286	6	1	1	1	3	1
93	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	2021	Technology	0	0,008	0	65,65	4	17	790	7	0	0	1	1	0,333333
93	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	2022	Technology	0	59,85	0	53,9	4	18	834	7	0	0	1	1	0,333333
93	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	2023	Technology	0	57,082	0,062	52,25	4	19	783	7	1	0	0	1	0,333333
93	HDIT	Hensel Davest Indonesia Tbk.	2024	Technology	0	57,082	0,062	52,25	4	20	720	7	1	0	0	1	0,333333
94	GLVA	Galva Technologies Tbk.	2021	Technology	0	78,82	20,62	65,49	4	13	314	6	1	0	1	2	0,666667
94	GLVA	Galva Technologies Tbk.	2022	Technology	0	87,02	20,59	65,49	4	14	331	6	1	1	1	3	1
94	GLVA	Galva Technologies Tbk.	2023	Technology	0	81,64	15,93	65,49	4	15	381	6	1	1	1	3	1
94	GLVA	Galva Technologies Tbk.	2024	Technology	0	82,76	16,9	61,69	4	16	394	6	1	1	1	3	1
95	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	2021	Technology	0	10,82	1,43	13,95	3	8	82	4	1	1	1	3	1
95	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	2022	Technology	0	11,53	2,31	19,24	3	9	83	4	1	1	1	3	1
95	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	2023	Technology	0	2,49	2,41	28,07	3	10	91	5	1	1	1	3	1
95	CASH	Cashlez Worldwide Indonesia Tb	2024	Technology	0	2,4709	2,42	30,48	3	11	92	5	1	1	1	3	1
96	DCII	DCI Indonesia Tbk.	2021	Technology	0	0	0	29,9	3	30	314	6	1	1	1	3	1
96	DCII	DCI Indonesia Tbk.	2022	Technology	0	0	0	29,9	3	31	331	6	1	1	1	3	1
96	DCII	DCI Indonesia Tbk.	2023	Technology	0	0	0	29,9	3	32	382	6	1	1	1	3	1
96	DCII	DCI Indonesia Tbk.	2024	Technology	0	0	0	29,9	3	33	316	6	1	1	1	3	1
97	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	2021	Technology	0	81,78	51,1	23,93	3	10	2236	8	1	0	0	1	0,333333
97	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	2022	Technology	0	82,58	45,95	24,63	3	11	1815	8	1	1	1	3	1
97	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	2023	Technology	0	84,32	49,48	24,62	3	12	1538	7	1	1	1	3	1
97	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	2024	Technology	0	82,6	29,41	24,61	3	13	1219	7	1	1	1	3	1
98	WGSH	Wira Global Solusi Tbk.	2021	Technology	0	97,68	0	45,34	4	10	104	5	0	0	0	0	0
98	WGSH	Wira Global Solusi Tbk.	2022	Technology	0	84,09	0	40,94	4	11	130	5	0	0	0	0	0
98	WGSH	Wira Global Solusi Tbk.	2023	Technology	0	83,5	0,03	40,7	4	12	167	5	1	1	1	3	1
98	WGSH	Wira Global Solusi Tbk.	2024	Technology													
99	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	94,08	6,02	79,68	4	11	2236	8	1	1	1	3	1
99	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	92,07	6,38	79,68	4	12	1815	8	1	1	1	3	1
99	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	91,08	5,5	79,68	4	13	1538	7	1	1	1	3	1
99	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	90,59	5,05	79,68	4	14	2468	8	1	1	1	3	1
100	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	93,05	92,9	91,52	5	6	915	7	1	0	0	1	0,333333
100	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	93,03	92,92	91,52	5	7	910	7	1	0	0	1	0,333333
100	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	92,52	92,52	91,52	5	8	910	7	1	0	0	1	0,333333
100	ADES	Akasha Wira International Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	92,4	92,3	91,35	5	9	1328	7	1	0	0	1	0,333333
101	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	100	17,82	56,84	4	33	32199	10	1	1	1	3	1
101	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	100	6,07	57,58	4	34	34116	10	1	1	0	2	0,666667
101	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	100	7,19	58,05	4	35	34181	10	1	1	1	3	1
101	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	100	6,97	58,28	4	36	3976	8	1	1	1	3	1
102	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	52,74	0	52,74	4	32	133687	12	1	1	0	2	0,666667
102	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	93,83	34,76	53,19	4	33	182400	12	1	1	0	2	0,666667
102	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	94,13	35,42	53,19	4	34	159772	12	1	1	0	2	0,666667
102	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	96,12	39,56	53,19	4	35	167672	12	0	0	0	0	0
103	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	87,94	0,29	40,85	4	29	1918	8	1	1	1	3	1
103	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	85,22	0,42	40,85	4	30	2046	8	1	1	1	3	1
103	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	91,3	0,4	40,85	4	31	1862	8	1	1	1	3	1
103	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	82,4	0,8	40,85	4	32	1966	8	1	1	1	3	1
104	BISI	BISI International Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	97,05	59,59	31	3	22	160379	12	0	0	1	1	0,333333
104	BISI	BISI International Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	95,55	62,45	31	3	23	182400	12	0	1	1	2	0,666667
104	BISI	BISI International Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	95,83	63,34	31	3	24	195757	12	1	1	1	3	1
104	BISI	BISI International Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	95,7	63,78	31	3	25	219990	12	1	1	1	3	1
105	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	90,36	25,47	31,15	3	28	9277	9	1	1	1	3	1
105	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	94,12	34,1	33,06	3	29	9558	9	1	1	1	3	1
105	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	95,38	35,43	33,06	3	30	9439	9	1	1	1	3	1
105	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	95,77	35,81	33,06	3	31	9328	9	1	1	1	3	1
106	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	87,91	46,34	37,7	4	38	1068	7	1	1	1	3	1
106	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	87,34	45,44	37,7	4	39	1125	7	1	1	1	3	1
106	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	74,7	37	37,7	4	40	1445	7	1	1	1	3	1
106	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	87,68	42,37	37,7	4	41	1527	7	1	1	1	3	1
107	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	87,02	0	87,02	4	42	3764	8	1	1	1	3	1
107	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	92,81	5,62	87,21	4	43	3024	8	1	1	1	3	1
107	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	92,75	5,59	87,02	4	44	3910	8	1	1	1	3	1
107	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	92,85	5,59	87,02	4	45	3614	8	1	1	1	3	1
108	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2021	Consumer Non Cyclical	0	99,07	34,21	55,53	4	21	16037	10	1	1	1	3	1
108	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2022	Consumer Non Cyclical	0	99,29	34,6	55,53	4	22	17694	10	1	1	1	3	1
108	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2023	Consumer Non Cyclical	0	99,09	34,35	55,53	4	23	17492	10	1	1	1	3	1
108	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2024	Consumer Non Cyclical	0	99,01	34,37	55,53	4	24	17235	10	1	1	1	3	1
109	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2021	Consumer Non Cyclical	0	76,55	0,39	69,29	4	53	433	6	1	0	1	2	0,666667
109	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2022	Consumer Non Cyclical	0	76,48	0,32	69,29	4	54	456	6	1	0	1	2	0,666667
109	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2023	Consumer Non Cyclical	0	75,8	0,3	69,29	4	55	464	6	1	1	1	3	1
109	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust	2024	Consumer Non Cyclical	0	76,62	1,12	69,29	4	56	609	6	1	1	1	3	1
110	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	74,27	8,408	27,63	3	49	15889	10	1	1	1	3	1
110	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	75,57	9,809	27,63	3	50	10552	9	1	1	1	3	1
110	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	75,81	9,4	27,63	3	51	10274	9	1	1	1	3	1
110	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	77,17	11,77	27,63	3	52	10339	9	1	1	1	3	1
111	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2021	Consumer Non Cyclical	0	97,19	2,81	92,47	5	48	595	6	0	1	0	1	0,333333
111	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2022	Consumer Non Cyclical	0	97,93	2,43	92,47	5	49	558	6	1	1	1	3	1
111	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2023	Consumer Non Cyclical	0	95,53	2,46	92,47	5	50	542	6	1	1	1	3	1
111	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	2024	Consumer Non Cyclical	0	97,96	2,45	92,47	5	51	548	6	1	1	1	3	1
112	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	89,64	0,16	79,06	4	41	16842	10	1	1	1	3	1
112	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	89,64	0,16	79,06	4	42	20210	10	1	1	1	3	1
112	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	89,64	0,16	79,06	4	43	2110	8	0	1	1	2	0,666667
112	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	89,62	0,16	79,06	4	44	21131	10	1	1	1	3	1
113	HERO	Hero Supermarket Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	91,98	89,3	63,59	4	48	5000	9	1	1	1	3	1
113	HERO	Hero Supermarket Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	91,98	89,3	63,59	4	49	4758	8	1	0	1	2	0,666667
113	HERO	Hero Supermarket Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	91,98	89,3	63,59	4	50	4608	8	1	1	1	3	1
113	HERO	Hero Supermarket Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical													
114	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	95,37	1,19	92,5	5	29	665	6	1	1	1	3	1
114	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	95,66	1,42	92,5	5	30	1159	7	1	1	1	3	1
114	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	95,36	1,14	92,5	5	31	995	7	1	1	1	3	1
114	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	95,04	0,67	92,44	5	32	1293	7	1	1	1	3	1
115	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	Consumer Non Cyclical	0	97,46	9,51	80,53	4	50	4833	8	1	1	1	3	1
115	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2022	Consumer Non Cyclical	0	98,74	11,4	80,53	4	51	4815	8	1	1	1	3	1
115	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2023	Consumer Non Cyclical	0	99,04	13,02	80,53	4	52	4950	9	1	1	1	3	1
115	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2024	Consumer Non Cyclical	0	99,26	12,86	80,53	4	53	4980	9	1	1	1	3	1
116	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	95,71	79,9	50,07	4	108	20900	10	1	1	1	3	1
116	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	96,59	82,04	50,07	4	109	21170	10	1	1	1	3	1
116	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	94,54	80,94	50,07	4	110	20453	10	1	1	1	3	1
116	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	96,52	84,96	50,07	4	111	21600	10	1	1	1	3	1
117	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	80	0	80	4	31	35638	10	1	1	1	3	1
117	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	93,19	6,21	80	4	32	34965	10	0	1	1	2	0,666667
117	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	98,41	1,44	95,35	5	33	34879	10	0	1	1	2	0,666667
117	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	98,42	1,45	92,5	5	34	31776	10	0	1	1	2	0,666667
118	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	92,05	83,13	55	4	31	90339	11	1	1	1	3	1
118	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	89,93	82,342	55,43	4	32	90772	11	1	1	1	3	1
118	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	89,72	85,29	55,43	4	33	91615	11	1	1	1	3	1
118	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	93,21	88,16	55,4	4	34	9220	9	1	1	1	3	1
119	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2021	Consumer Non Cyclical	0	2,48	1,33	59,51	4	101	6926	9	1	1	1	3	1
119	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2022	Consumer Non Cyclical	0	2,21	1,4	59,51	4	102	7299	9	1	1	1	3	1
119	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2023	Consumer Non Cyclical	0	1,9	1,21	59,51	4	103	7390	9	1	1	1	3	1
119	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	2024	Consumer Non Cyclical	0	1,99	1,3	59,51	4	104	7412	9	1	1	1	3	1
120	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	76,26	85,23	57,27	4	50	30525	10	1	0	1	2	0,666667
120	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	76,79	83,93	57,27	4	51	30995	10	1	0	0	1	0,333333
120	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	73,82	82,03	57,27	4	52	36160	10	1	0	1	2	0,666667
120	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	76,82	94,8	57,27	4	53	35900	10	1	1	1	3	1

121	MBTO	Martina Berto Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	28,72	3,53	66,82	4	115	16569	10	1	1	1	3	1
121	MBTO	Martina Berto Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	29,44	2,81	66,82	4	116	17033	10	1	1	1	3	1
121	MBTO	Martina Berto Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	29,46	2,79	66,82	4	117	17129	10	1	1	1	3	1
121	MBTO	Martina Berto Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	31,27	0,98	66,82	4	118	1821	8	1	1	1	3	1
122	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	98,2	93,16	81,78	4	24	3599	8	1	1	1	3	1
122	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	98,2	93,16	89,32	4	25	3530	8	1	1	1	3	1
122	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	97,51	94,09	89,32	4	26	3616	8	1	1	1	3	1
122	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	97,08	94,61	89,32	4	27	4140	8	1	1	1	3	1
123	MLPL	Multipolar Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	85,1	28,1	37,92	4	46	9290	9	1	0	1	2	0,666667
123	MLPL	Multipolar Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	77,86	25,5	42,03	4	47	10784	9	1	0	0	1	0,333333
123	MLPL	Multipolar Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	76,75	26,04	42,03	4	48	9802	9	1	0	1	2	0,666667
123	MLPL	Multipolar Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	58,15	16,12	42,03	4	49	10053	9	1	1	1	3	1
124	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	90,43	28,19	39,23	4	92	403	6	0	0	0	0	0
124	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	77,21	16,1	39,23	4	93	418	6	1	1	0	2	0,666667
124	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	81,02	13,9	54,57	4	94	422	6	1	1	0	2	0,666667
124	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	77,99	14,31	54,57	4	95	870	7	1	1	1	3	1
125	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	73,18	0,81	71,26	4	46	929	7	1	1	1	3	1
125	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	71,92	0,64	71,26	4	47	679	7	1	1	1	3	1
125	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	71,88	0,63	71,26	4	48	385	6	1	1	1	3	1
125	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	71,87	0,61	71,26	4	49	905	7	1	1	1	3	1
126	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	69,673	0,124	48,83	4	35	8704	9	1	1	1	3	1
126	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical													
126	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	68,116	0,142	47	4	37	6733	9	1	1	1	3	1
126	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	68,129	0,121	47	4	38	6164	9	1	1	1	3	1
127	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	95,66	0,25	70,56	4	43	1410	7	1	1	1	3	1
127	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	95,95	0,21	70,56	4	44	1035	7	1	1	1	3	1
127	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	95,9	0,17	70,56	4	45	818	7	1	1	1	3	1
127	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	95,9	0,17	70,56	4	46	968	7	1	1	1	3	1
128	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	99,37	68,16	25,77	3	47	178	5	1	1	1	3	1
128	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	99,49	65,44	25,77	3	48	118	5	1	1	1	3	1
128	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	99,21	65,07	25,77	3	49	174	5	1	1	1	3	1
128	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	98,63	64,48	25,77	3	50	380	6	1	1	1	3	1
129	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	87,21	75,01	73,46	4	24	2838	8	1	1	1	3	1
129	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	87,58	75,09	73,46	4	25	2883	8	1	1	1	3	1
129	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	87,36	74,98	73,46	4	26	2848	8	1	1	1	3	1
129	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	87,36	74,98	73,46	4	27	2980	8	1	1	1	3	1
130	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	94,8	78,53	32,06	3	26	5845	9	1	1	1	3	1
130	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	92,38	46,59	32,06	3	27	6412	9	1	1	1	3	1
130	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	92,39	44,38	32,06	3	28	6210	9	1	1	0	2	0,666667
130	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	92,29	74,54	32,06	3	29	4911	8	1	1	1	3	1
131	SMAR	Smart Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	99,85	2,41	92,4	5	29	38368	11	1	1	1	3	1
131	SMAR	Smart Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	99,75	2,31	92,4	5	30	27500	10	1	1	1	3	1
131	SMAR	Smart Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	99,69	2,25	92,4	5	31	40567	11	1	1	1	3	1
131	SMAR	Smart Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	99,66	2,22	92,4	5	32	41210	11	1	1	1	3	1
132	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	67,57	0	55,49	4	53	6859	9	1	1	1	3	1
132	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	64,16	0	54,3	4	54	6417	9	1	1	1	3	1
132	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	99,13	16,66	61,24	4	55	5311	9	1	1	1	3	1
132	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	99,171	19,68	62,3	4	56	5766	9	1	1	1	3	1
133	STTP	Siantar Top Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	63,54	4,7	56,76	4	49	2180	8	1	1	1	3	1
133	STTP	Siantar Top Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	63,54	4,7	56,76	4	50	2299	8	1	1	1	3	1
133	STTP	Siantar Top Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	63,53	4,7	56,76	4	51	2338	8	1	1	1	3	1
133	STTP	Siantar Top Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	63,53	4,7	56,76	4	52	2919	8	0	0	0	0	0
134	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	60,62	29,74	28,08	3	26	2884	8	1	0	1	2	0,666667
134	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	55,23	23,61	30,02	3	27	2019	8	1	1	1	3	1
134	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	63,79	28,63	32,77	3	28	1804	7	1	1	1	3	1
134	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	63,79	28,63	32,77	3	29	3403	8	1	1	1	3	1
135	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	83,3	67,6	64,7	4	49	3490	8	1	1	1	3	1
135	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	82,9	68	65,2	4	50	2329	8	1	1	1	3	1
135	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	83	68	65,2	4	51	2338	8	1	1	1	3	1
135	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	81,8	68	65,2	4	52	2421	8	0	1	1	2	0,666667
136	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	97,67	0,1	36,56	4	48	1720	7	1	1	1	3	1
136	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	97,67	0,1	36,56	4	49	2776	8	1	1	1	3	1
136	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	97,68	0,11	36,21	4	50	2835	8	1	1	1	3	1
136	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	97,68	0,11	36,21	4	51	2010	8	1	1	1	3	1
137	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2021	Consumer Non Cyclical	0	36,96	8,77	44,26	4	52	3698	8	1	1	1	3	1
137	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2022	Consumer Non Cyclical	0	36,27	10,83	44,56	4	53	3701	8	1	1	1	3	1
137	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2023	Consumer Non Cyclical	0	39,99	9,47	34,39	4	54	3491	8	1	1	1	3	1
137	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	2024	Consumer Non Cyclical	0	40,27	9,78	49,78	4	55	3128	8	1	1	1	3	1
138	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2021	Consumer Non Cyclical	0	1,8	1,3	13,88	3	102	3127	8	1	1	1	3	1
138	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2022	Consumer Non Cyclical	0	43,39	14,89	14,65	3	103	2136	8	1	1	1	3	1
138	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2023	Consumer Non Cyclical	0	43,39	14,89	14,7	3	104	2072	8	1	1	1	3	1
138	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	2024	Consumer Non Cyclical	0	44,22	14,71	17,82	3	105	2760	8	0	1	1	2	0,666667
139	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	96,51	92,31	85	4	63	1036	7	1	1	1	3	1
139	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	96,51	92,31	85	4	64	970	7	1	1	1	3	1
139	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	97	95,37	85	4	65	1029	7	1	1	1	3	1
139	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	95,99	93,09	85	4	66	1266	7	1	1	1	3	1
140	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	81	0	36,07	4	110	1360	7	1	1	1	3	1
140	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	81	0	36,07	4	111	9729	9	1	1	1	3	1
140	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	81	0	36,07	4	112	9031	9	1	1	1	3	1
140	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	81	0	36,07	4	113	9226	9	1	1	1	3	1
141	WICO	Wicaksana Overseas Internation	2021	Consumer Non Cyclical	0	64,9	64,9	64,5	4	108	4949	9	1	0	1	2	0,666667
141	WICO	Wicaksana Overseas Internation	2022	Consumer Non Cyclical	0	72,49	72,55	67,99	4	109	4849	8	1	0	1	2	0,666667
141	WICO	Wicaksana Overseas Internation	2023	Consumer Non Cyclical	0	80,88	80,88	80,88	4	110	4589	8	1	1	1	3	1
141	WICO	Wicaksana Overseas Internation	2024	Consumer Non Cyclical	0	83,56	83,56	80	4	111	4049	8	1	1	1	3	1
142	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	84,27	11,832	70	4	26	5330	9	1	1	1	3	1
142	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	85,46	11,373	67,34	4	27	3700	8	1	1	1	3	1
142	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	88,4	14,723	70	4	28	3935	8	1	1	1	3	1
142	KINO	Kino Indonesia Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	88,45	14,711	70	4	29	3564	8	1	1	1	3	1
143	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	90,68	0	55,79	4	48	774	7	1	1	1	3	1
143	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	88,61	0	55,79	4	49	833	7	1	1	1	3	1
143	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	88,61	0	55,79	4	50	807	7	1	1	1	3	1
143	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	92,99	1,095	55,79	4	51	844	7	1	1	1	3	1
144	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	83,89	0,2	64,95	4	31	254	6	1	1	1	3	1
144	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	84,01	0,14	64,95	4	32	287	6	1	1	1	3	1
144	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	63,28	0,71	59,95	4	33	293	6	1	1	1	3	1
144	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	63,14	0,2	59,95	4	34	288	6	1	1	1	3	1
145	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	Consumer Non Cyclical	0	0,24	0,04	99,77	5	18	1314	7	1	1	1	3	1
145	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2022	Consumer Non Cyclical	0	0,19	0,19	99,81	5	19	1396	7	1	0	0	1	0,333333
145	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2023	Consumer Non Cyclical	0	0,31	0,21	83,94	4	20	1272	7	1	0	0	1	0,333333
145	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	2024	Consumer Non Cyclical	0	0,93	0,7	83,94	4	21	1260	7	1	0	0	1	0,333333
146	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	92,111	0,001	25,14	3	18	426	6	1	0	1	2	0,666667
146	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical													
146	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical													
146	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	67,71	0,1	25,14	3	21	825	7	1	0	1	2	0,666667
147	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	79,69	46,68	56,02	4	49	915	7	1	1	1	3	1
147	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	80,04	24,52	56,02	4	50	1107	7	1	1	1	3	1
147	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	80,55	24,65	56,4	4	51	1165	7	1	1	1	3	1
147	MGRO	Mahkota Group Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	85,64	29,74	56,4	4	52	1145	7	1	1	1	3	1
148	ANDI	Andira Agro Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	77,15	0,012	49,73	4	7	163	5	1	1	1	3	1
148	ANDI	Andira Agro Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	83,55	0,012	49,73	4	8	121	5	1	1	1	3	1
148	ANDI	Andira Agro Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	83,55	0,012	49,73	4	9	108	5	1	1	1	3	1
148	ANDI	Andira Agro Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	76,4	0,012	49,73	4	10	95	5	1	1	1	3	1
149	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	76,94	0,01	76,92	4	17	149	5	1	1	1	3	1
149	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	78,65	0,02	76,92	4	18	146	5	1	1	1	3	1
149	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	76,94	0,01	76,92	4	19	128	5	1	1	1	3	1
149	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	76,94	0,01	76,92	4	20	125	5	1	1	1	3	1
150	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2021	Consumer Non Cyclical	0	56,15	38,34	37,16	4	26	254	6	1	1	1	3	1
150	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2022	Consumer Non Cyclical	0	73,94	61,46	61,12	4	27	467	6	1	1	1	3	1
150	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2023	Consumer Non Cyclical	0	76,37	61,14	61,12	4	28	414	6	1	0	0	1	0,333333
150	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	2024	Consumer Non Cyclical	0	76,37	61,18	61,12	4	29	383	6	1	0	0	1	0,333333

151	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	1,68	7,96	63,85	4	17	418	6	1	1	1	3	1
151	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	0,1	12,35	63,85	4	18	447	6	1	1	1	3	1
151	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	0,08	13,18	64,89	4	19	440	6	1	1	1	3	1
151	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	0,33	11,79	67,67	4	20	434	6	1	1	1	3	1
152	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	71,08	0,02	66,07	4	15	643	6	1	1	1	3	1
152	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	94,98	22,503	66,07	4	16	602	6	1	1	1	3	1
152	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	94,99	22,513	66,07	4	17	473	6	1	1	1	3	1
152	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	95,12	22,51	66,07	4	18	363	6	1	1	1	3	1
153	PSGO	Palma Serasih Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	88,29	14,51	41,38	4	17	6312	9	1	1	1	3	1
153	PSGO	Palma Serasih Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	88,28	14,5	41,38	4	18	6380	9	1	1	1	3	1
153	PSGO	Palma Serasih Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	88,28	12,38	43,5	4	19	4252	8	1	1	1	3	1
153	PSGO	Palma Serasih Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	88,28	10,86	45,02	4	20	4027	8	1	1	1	3	1
154	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	75	0	45	4	15	9	2	1	1	1	3	1
154	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	75	0	45	4	16	9	2	1	1	1	3	1
154	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	85	0	45	4	17	12	2	1	1	1	3	1
154	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	75	0	45	4	18	17	3	1	1	1	3	1
155	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	99,63	75,03	59,2	4	24	2452	8	1	1	1	3	1
155	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	99,02	74,69	59,2	4	25	2520	8	1	1	1	3	1
155	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	99,05	76,02	59,2	4	25	2489	8	1	1	1	3	1
155	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	98,09	76,78	59,2	4	26	2454	8	1	1	1	3	1
156	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	86,92	9,82	38	4	13	3792	8	0	1	0	1	0,333333
156	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	91,18	9,92	38	4	14	4050	8	1	1	0	2	0,666667
156	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	83,01	9,91	38	4	15	4686	8	0	1	0	1	0,333333
156	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	86,9	9,84	38	4	16	4963	9	0	1	0	1	0,333333
157	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	20,63	20	39,63	4	24	6741	9	1	1	1	3	1
157	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	20,62	20	39,63	4	25	7233	9	1	1	1	3	1
157	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	20,62	20	39,64	4	26	7777	9	1	1	1	3	1
157	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	27,55	26,93	34,93	4	27	7592	9	1	1	0	2	0,666667
158	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	91,25	0	41	4	26	1905	8	1	1	1	3	1
158	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	99,9	0	42,34	4	27	1942	8	1	1	1	3	1
158	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	99,93	0	38,44	4	28	3400	8	1	1	1	3	1
158	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	99,93	0	38,44	4	29	2750	8	1	1	1	3	1
159	PNGO	Pinago Utama Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	0	0,03	22,18	3	26	3313	8				0	0
159	PNGO	Pinago Utama Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	0	0,03	22,73	3	27	3140	8				0	0
159	PNGO	Pinago Utama Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	0	0,03	22,76	3	28	3143	8				0	0
159	PNGO	Pinago Utama Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	0	0,02	22,76	3	29	2988	8				0	0
160	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	78,3	9,76	68,56	4	26	921	7	1	1	1	3	1
160	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	68,61	0,17	68,56	4	27	1085	7	1	1	1	3	1
160	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	65,6	0,17	68,56	4	28	797	7	1	1	1	3	1
160	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	68,59	0,16	68,56	4	29	842	7	1	1	1	3	1
161	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	91,9	25,15	59,95	4	42	2403	8	1	1	1	3	1
161	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	92,3	25,142	59,95	4	43	2420	8	1	1	1	3	1
161	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	92,3	25,142	59,95	4	44	2455	8	1	1	1	3	1
161	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	92,3	25,142	59,95	4	45	2535	8	1	1	1	3	1
162	FAPA	FAP Agri Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	85	95,73	80,75	4	6	9161	9	0	1	1	2	0,666667
162	FAPA	FAP Agri Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	85	95,73	80,75	4	7	13202	9	1	1	1	3	1
162	FAPA	FAP Agri Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	99,99	90,77	75,79	4	8	16143	10	1	1	1	3	1
162	FAPA	FAP Agri Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	100	84,17	73,37	4	9	15907	10	1	1	1	3	1
163	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	79,609	0,01	76,5	4	15	646	6	0	0	0	0	0
163	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	79,4	0,12	54,58	4	16	741	7	1	0	0	1	0,333333
163	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	76,22	0,14	43,91	4	17	408	6	0	0	0	0	0
163	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	68,39	0,19	43,91	4	18	277	6	0	0	0	0	0
164	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	96,6	26,1	23,24	3	28	16461	10	1	1	1	3	1
164	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	94,9	27,98	23,24	3	29	18795	10	1	1	1	3	1
164	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	86,7	2,8	33,07	3	30	21390	10	1	1	1	3	1
164	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	86,7	2,8	33,07	3	31	21565	10	1	1	1	3	1
165	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	48,56	0,13	47,85	4	6	74	4	1	0	1	2	0,666667
165	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	49,16	0,62	47,85	4	7	26	3	1	1	1	3	1
165	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	49,16	0,62	47,85	4	8	220	5	1	1	1	3	1
165	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	49,16	0,62	47,85	4	9	228	5	1	1	1	3	1
166	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	2021	Consumer Non Cyclical	0	50,31	32,39	24,93	3	16	90	4	1	1	1	3	1
166	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	2022	Consumer Non Cyclical	0	43,05	32,43	24,93	3	17	49	4	1	1	1	3	1
166	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	2023	Consumer Non Cyclical	0	43,06	32,46	24,93	3	18	65	4	1	1	1	3	1
166	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	2024	Consumer Non Cyclical	0	38,66	28,1	24,99	3	19	80	4	1	1	1	3	1
167	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical	0	17,72	12,25	53,55	4	5	2649	8	1	1	1	3	1
167	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	18,94	13,26	53,55	4	6	3527	8	1	0	1	2	0,666667
167	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	18,94	13,26	53,56	4	7	4686	8	1	1	1	3	1
167	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	23,71	20,76	53,56	4	8	4537	8	1	1	1	3	1
168	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical													
168	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical	0	15,74	4	77,75	4	7	1271	7	1	1	0	2	0,666667
168	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	25,8	7,866	66,95	4	8	784	7	0	0	0	0	0
168	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical	0	22,76	5,4	68,17	4	9	531	6	0	0	0	0	0
169	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical													
169	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical													
169	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical	0	41,31	0	35,22	4	30	39	4	1	0	0	1	0,333333
169	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical													
170	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	2021	Consumer Non Cyclical													
170	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	2022	Consumer Non Cyclical													
170	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	2023	Consumer Non Cyclical													
170	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	2024	Consumer Non Cyclical													
171	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2021	Industrials	0	84,37	48,31	44,53	4	2	2457	8	1	1	1	3	1
171	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2022	Industrials	0	91,37	48,15	44,53	4	3	2444	8	1	1	1	3	1
171	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2023	Industrials	0	91,69	48,49	44,53	4	4	2406	8	1	1	1	3	1
171	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.	2024	Industrials	0	91,95	48,77	44,53	4	5	2377	8	1	1	1	3	1
172	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	2021	Industrials	0	62,94	82,24	58,39	4	6	342	6	1	0	1	2	0,666667
172	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	2022	Industrials	0	62,94	82,24	58,39	4	7	317	6	1	0	1	2	0,666667
172	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	2023	Industrials	0	59,77	89,73	58,39	4	8	306	6	1	1	1	3	1
172	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesi	2024	Industrials	0	59,77	89,73	58,39	4	9	320	6	1	1	1	3	1
173	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	2021	Industrials	0	54,16	36,65	14,13	3	28	2016	8	1	1	1	3	1
173	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	2022	Industrials	0	53,72	35,07	14,13	3	29	2132	8	1	1	1	3	1
173	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	2023	Industrials	0	52,57	33,33	14,51	3	30	2311	8	1	1	1	3	1
173	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.	2024	Industrials	0	53,27	30,23	14,51	3	31	2108	8	1	1	1	3	1
174	ASGR	Astra Graphia Tbk.	2021	Industrials	0	84,07	6,43	76,87	4	49	1325	7	1	1	1	3	1
174	ASGR	Astra Graphia Tbk.	2022	Industrials	0	83,25	5,83	76,87	4	50	1439	7	1	1	1	3	1
174	ASGR	Astra Graphia Tbk.	2023	Industrials	0	82,28	3,98	76,87	4	51	1460	7	1	1	1	3	1
174	ASGR	Astra Graphia Tbk.	2024	Industrials	0	82,29	3,99	76,87	4	52	1367	7	1	1	1	3	1
175	ASII	Astra International Tbk.	2021	Industrials	0	97,34	86,9	50,11	4	31	188788	12	1	1	1	3	1
175	ASII	Astra International Tbk.	2022	Industrials	0	97,23	86,65	50,11	4	32	198203	12	1	1	1	3	1
175	ASII	Astra International Tbk.	2023	Industrials	0	97,01	87,14	50,11	4	33	201553	12	1	1	1	3	1
175	ASII	Astra International Tbk.	2024	Industrials	0	94,79	86,02	50,11	4	34	200074	12	1	1	1	3	1
176	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	2021	Industrials													
176	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	2022	Industrials													
176	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	2023	Industrials													
176	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	2024	Industrials	0	32,11	25,81	15,85	3	49	9287	9	0	0	0	0	0
177	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	2021	Industrials	0	67,84	0,32	51,47	4	64	778	7	0	0	0	0	0
177	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	2022	Industrials													
177	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	2023	Industrials	0	63,37	0	51,47	4	66	1139	7	1	1	0	2	0,666667
177	DYAN	Dyandra Media International Tbk.	2024	Industrials	0	63,28	0	51,47	4	67	1139	7	1	1	0	2	0,666667
178	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	2021	Industrials	0	92,13	91,6	48,59	4	32	1683	7	0	0	1	1	0,333333
178	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	2022	Industrials	0	90,51	90,13	48,59	4	33	1822	8	0	0	1	1	0,333333
178	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	2023	Industrials	0	88,85	88,54	48,59	4	34	1931	8	0	0	1	1	0,333333
178	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk.	2024	Industrials	0	87,29	87,07	48,59	4	35	1949	8	0	1	1	2	0,666667
179	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	2021	Industrials	5,02	40,33	5,71	29,35	3	14	567	6	1	0	1	2	0,666667
179	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	2022	Industrials	5,02	42,29	9,71	30,18	3	15	825	7	1	1	1	3	1
179	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	2023	Industrials	5,02	41,49	8,92	30,18	3	16	704	7	1	1	1	3	1
179	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk.	2024	Industrials	5,02	91,09	33,86	36,14	4	17	634	6	1	1	1	3	1
180	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	2021	Industrials	0	29,203	5,61	22,84	3	33	163	5	1	1	1	3	1
180	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	2022	Industrials	0	28,922	4,36	19,34	3	34	171	5	1	1	1	3	1
180	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	2023	Industrials	0	27,842	4,64	19,34	3	35	177	5	1	1	1	3	1
180	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri	2024	Industrials	0	27,842	4,64	19,34	3	36	205	5	1	1	1	3	1

181	INDX	Tanah Laut Tbk	2021	Industrials	0	88,54	88,77	56,28	4	20	9	2	0	1	1	2	0,666667
181	INDX	Tanah Laut Tbk	2022	Industrials	0	88,54	88,77	56,28	4	21	8	2	0	1	1	2	0,666667
181	INDX	Tanah Laut Tbk	2023	Industrials	0	88,54	88,77	57,28	4	22	8	2	0	1	1	2	0,666667
181	INDX	Tanah Laut Tbk	2024	Industrials	0	81,95	82,18	54,39	4	23	8	2	0	1	1	2	0,666667
182	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	2021	Industrials	0	96,4	92,05	92,04	5	27	815	7	1	1	1	3	1
182	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	2022	Industrials	0	96,3	92,15	92,04	5	28	819	7	1	1	1	3	1
182	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	2023	Industrials	0	95,26	92,15	92,04	5	29	812	7	1	1	1	3	1
182	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi T	2024	Industrials	0	95,02	92,15	92,04	5	30	775	7	1	1	1	3	1
183	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	2021	Industrials	0	90,15	0	89,45	4	30	911	7	1	1	1	3	1
183	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	2022	Industrials	0	96,3	0,4	89,45	4	31	1271	7	1	1	1	3	1
183	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	2023	Industrials	0	96,25	0,35	89,45	4	32	1059	7	1	1	1	3	1
183	KOBX	Kobexindo Tractors Tbk.	2024	Industrials	0	96,22	0,32	89,45	4	33	1236	7	1	1	1	3	1
184	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	2021	Industrials	0	91,67	90,93	90,62	5	68	414	6	1	1	1	3	1
184	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	2022	Industrials	0	91,65	90,99	90,62	5	69	446	6	1	1	1	3	1
184	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	2023	Industrials	0	91,54	90,72	90,62	5	70	375	6	1	1	1	3	1
184	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	2024	Industrials	0	91,79	90,72	90,62	5	71	350	6	1	1	1	3	1
185	LION	Lion Metal Works Tbk.	2021	Industrials	0	71,96	93	28,85	3	49	976	7	1	1	1	3	1
185	LION	Lion Metal Works Tbk.	2022	Industrials	0	71,94	93	28,85	3	50	1049	7	1	1	1	3	1
185	LION	Lion Metal Works Tbk.	2023	Industrials	0	71,88	92,93	28,85	3	51	999	7	1	1	1	3	1
185	LION	Lion Metal Works Tbk.	2024	Industrials	0	76,49	92,93	28,85	3	52	954	7	1	1	1	3	1
186	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb	2021	Industrials	0	99,46	99,49	99,35	5	20	338	6	1	1	1	3	1
186	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb	2022	Industrials	0	99,46	99,49	99,35	5	21	277	6	1	1	1	3	1
186	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb	2023	Industrials	0	99,46	99,48	99,35	5	22	245	6	1	1	1	3	1
186	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tb	2024	Industrials	0	99,46	99,48	99,35	5	23	210	5	1	1	1	3	1
187	TIRA	Tira Austenite Tbk	2021	Industrials	0	95,08	0,03	44,12	4	49	416	6	1	1	1	3	1
187	TIRA	Tira Austenite Tbk	2022	Industrials	0	95,08	0,01	44,12	4	50	417	6	1	1	1	3	1
187	TIRA	Tira Austenite Tbk	2023	Industrials	0	90,82	0,01	44,12	4	51	412	6	1	1	1	3	1
187	TIRA	Tira Austenite Tbk	2024	Industrials	0	90,55	0,01	44,12	4	52	411	6	1	1	1	3	1
188	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	2021	Industrials	0	92,46	0	37,9	4	29	4019	8	1	1	1	3	1
188	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	2022	Industrials	0	92,46	0	37,9	4	30	3893	8	1	1	1	3	1
188	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	2023	Industrials	0	92,46	0	37,9	4	31	3785	8	1	1	1	3	1
188	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	2024	Industrials	0	92,24	0	37,9	4	32	3780	8	1	1	1	3	1
189	UNTR	United Tractors Tbk.	2021	Industrials	0	97,15	25,42	59,5	4	32	29099	10	1	1	1	3	1
189	UNTR	United Tractors Tbk.	2022	Industrials	0	97,66	25,88	59,5	4	33	32682	10	1	1	1	3	1
189	UNTR	United Tractors Tbk.	2023	Industrials	0	94,9	24,51	59,5	4	34	37017	11	1	1	1	3	1
189	UNTR	United Tractors Tbk.	2024	Industrials	0	96,46	25,02	59,5	4	35	39344	11	1	1	1	3	1
190	VOKS	Voksel Electric Tbk.	2021	Industrials	0	52,01	46,36	30,08	3	44	865	7	1	1	1	3	1
190	VOKS	Voksel Electric Tbk.	2022	Industrials	0	51,39	45,79	30,08	3	45	931	7	1	1	1	3	1
190	VOKS	Voksel Electric Tbk.	2023	Industrials	0	51,39	45,79	30,08	3	46	915	7	1	1	1	3	1
190	VOKS	Voksel Electric Tbk.	2024	Industrials	0	94,87	84,97	30,08	3	47	857	7	1	1	1	3	1
191	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	2021	Industrials	0	93,65	31,46	30	3	49	1603	7	1	1	1	3	1
191	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	2022	Industrials	0	90,03	29,99	30	3	50	1546	7	1	1	1	3	1
191	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	2023	Industrials	0	86,4	26,4	30	3	51	1461	7	1	1	1	3	1
191	SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	2024	Industrials	0	84,4	23,9	30	3	52	1570	7	1	1	1	3	1
192	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	2021	Industrials	0	32,37	0,09	29,6	3	50	420	6	1	1	1	3	1
192	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	2022	Industrials	0	85,43	0,04	62,55	4	51	319	6	1	1	1	3	1
192	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	2023	Industrials	0	83,28	0,04	62,55	4	52	175	5	1	1	1	3	1
192	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk.	2024	Industrials	0	83,28	0,04	88,64	4	53	187	5	1	1	1	3	1
193	SOSS	Shield On Service Tbk.	2021	Industrials	0	75,87	0	31,22	3	53	5932	9	0	0	0	0	0
193	SOSS	Shield On Service Tbk.	2022	Industrials	0	75,33	0	31	3	54	4097	8	0	0	0	0	0
193	SOSS	Shield On Service Tbk.	2023	Industrials	0	99,34	0	79,33	4	55	5908	9	0	0	0	0	0
193	SOSS	Shield On Service Tbk.	2024	Industrials	0	96,84	0	79,33	4	56	4710	8	0	0	0	0	0
194	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	2021	Industrials	0	74,94	0	52,31	4	24	132	5	1	0	0	1	0,333333
194	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	2022	Industrials	0	74,94	0	52,31	4	25	134	5	1	0	0	1	0,333333
194	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	2023	Industrials	0	74,94	0	52,31	4	26	143	5	1	0	0	1	0,333333
194	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk.	2024	Industrials	0	45,32	0,29	29,62	3	27	138	5	1	0	0	1	0,333333
195	SINI	Singaraja Putra Tbk.	2021	Industrials													
195	SINI	Singaraja Putra Tbk.	2022	Industrials	0	70	28	30	3	18	390	6	0	0	0	0	0
195	SINI	Singaraja Putra Tbk.	2023	Industrials	0	73,22	31,22	31,22	3	19	308	6	1	1	1	3	1
195	SINI	Singaraja Putra Tbk.	2024	Industrials	0	73,22	31,22	31,22	3	20	340	6	1	1	1	3	1
196	ABMM	ABM Investama Tbk.	2021	Energy	0	87,47	33,23	53,56	4	22	8377	9	1	1	1	3	1
196	ABMM	ABM Investama Tbk.	2022	Energy	0,004	88,057	33,68	53,56	4	23	9302	9	1	1	1	3	1
196	ABMM	ABM Investama Tbk.	2023	Energy	0,004	88,057	33,68	53,56	4	24	11195	9	1	1	1	3	1
196	ABMM	ABM Investama Tbk.	2024	Energy	0	87,347	33,18	53,56	4	25	11566	9	1	1	1	3	1
197	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2021	Energy	0	43,91	0,03	43,91	4	16	11233	9	1	1	1	3	1
197	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2022	Energy	0	51,4	0,03	43,91	4	17	12724	9	1	1	1	3	1
197	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2023	Energy													
197	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2024	Energy													
198	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2021	Energy	0	95,38	26,99	59,6	4	10	2611	8	1	1	1	3	1
198	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2022	Energy	0	100	27,41	59,6	4	11	2645	8	1	1	1	3	1
198	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2023	Energy	0	100	24,24	60,17	4	12	2813	8	1	1	1	3	1
198	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2024	Energy	0	95,19	22,68	63,61	4	13	2452	8	1	1	1	3	1
199	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	2021	Energy	0	77,98	27,27	68,68	4	16	785	7	1	1	1	3	1
199	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	2022	Energy	0	72,46	30,09	64,57	4	17	899	7	1	1	1	3	1
199	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	2023	Energy	0	74,86	16,45	67,06	4	18	1242	7	1	1	1	3	1
199	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	2024	Energy	0	70,96	11,8	53,51	4	19	1158	7	1	1	1	3	1
200	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2021	Energy	0	51,2	0,62	33,05	3	20	88	4	1	0	0	1	0,333333
200	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2022	Energy	0	51,64	0,63	33,05	3	21	74	4	1	0	0	1	0,333333
200	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2023	Energy	0	51,11	0,63	33,05	3	22	53	4	1	0	0	1	0,333333
200	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	2024	Energy	0	51,32	0,57	33,05	3	23	53	4	1	0	0	1	0,333333
201	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	2021	Energy	0	81,19	12,58	27,64	3	37	276	6	1	1	1	3	1
201	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	2022	Energy	0	76,49	12,21	23,57	3	38	251	6	1	1	1	3	1
201	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	2023	Energy	0	81,5	25,75	22,95	3	39	289	6	1	1	1	3	1
201	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	2024	Energy	0	81,51	25,75	19,39	3	40	377	6	1	1	1	3	1
202	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2021	Energy	0	95,08	40,14	50	4	28	61	4	1	1	1	3	1
202	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2022	Energy	0	93,1	37,95	50	4	29	75	4	1	1	1	3	1
202	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2023	Energy	0	92,98	37,78	50	4	30	53	4	1	1	1	3	1
202	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	2024	Energy	0	92,72	37,7	50	4	15	69	4	1	1	1	3	1
203	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	2021	Energy	0	77,78	16,08	19,77	3	14	92	5	0	1	1	2	0,666667
203	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	2022	Energy	0	83,78	16,1	19,09	3	15	223	5	0	1	1	2	0,666667
203	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	2023	Energy	0	80,76	16,49	19,09	3	16	214	5	0	1	1	2	0,666667
203	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	2024	Energy	0	77,43	17,6	19,09	3	17	213	5	0	1	1	2	0,666667
204	BUMI	Bumi Resources Tbk.	2021	Energy	0	53,6	39,03	19,98	3	31	478	6	1	1	1	3	1
204	BUMI	Bumi Resources Tbk.	2022	Energy	0	99,99	79,28	45,78	4	32	501	6	1	1	1	3	1
204	BUMI	Bumi Resources Tbk.	2023	Energy	0	87,59	82,66	45,78	4	33	497	6	1	1	1	3	1
204	BUMI	Bumi Resources Tbk.	2024	Energy	0	87,7	81,83	45,78	4	34	1404	7	1	1	1	3	1
205	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2021	Energy	0	10	55,19	55,19	4	26	2876	8	1	1	1	3	1
205	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2022	Energy	0	10	60,94	60,94	4	27	3369	8	1	1	1	3	1
205	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2023	Energy													
205	BYAN	Bayan Resources Tbk.	2024	Energy	0	10	62,17	40,17	4	29	4149	8	1	1	1	3	1
206	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	2021	Energy	0	27,8	18,2	9,6	2	48	69	4	1	1	1	3	1
206	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	2022	Energy	0	27,8	18,2	9,6	2	49	69	4	1	1	1	3	1
206	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	2023	Energy	0	27,85	18,22	9,63	2	50	85	4	1	1	1	3	1
206	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	2024	Energy	0	19,63	10	10	2	51	18	3	1	1	1	3	1
207	DEWA	Darma Henwa Tbk	2021	Energy	0	47,05	31,66	17,46	3	17	2876	8	1	1	1	3	1
207	DEWA	Darma Henwa Tbk	2022	Energy	0	44,3	32,03	17,46	3	18	3369	8	1	1	1	3	1
207	DEWA	Darma Henwa Tbk	2023	Energy	0	46,86	34,3	17,46	3	19	3819	8	1	1	1	3	1
207	DEWA	Darma Henwa Tbk	2024	Energy	0	46,69	34,55	17,46	3	20	3398	8	1	1	1	3	1
208	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	2021	Energy	0	60,4	54,44	37,86	4	31	14218	10	1	1	1	3	1
208	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	2022	Energy	0,075	66,36	52,7	37,86	4	32	16382	10	1	1	1	3	1
208	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	2023	Energy	0	76,6	55,71	37,86	4	33	16904	10	1	1	1	3	1
208	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	2024	Energy	0	74,22	65,45	42,66	4	34	17140	10	1	1	1	3	1
209	ELSA	Elnusa Tbk.	2021	Energy	0	61	4,3	51,1	4	31	1170	7	1	0	1	2	0,666667
209	ELSA	Elnusa Tbk.	2022	Energy	0	66,6	8,8	51,1	4	32	1650	7	1	1	1	3	1
209	ELSA	Elnusa Tbk.	2023	Energy	0	69,3	11,3	51,1	4	33	1821	8	1	1	1	3	1
209	ELSA	Elnusa Tbk.	2024	Energy	0	75,3	13,5	51,1	4	34	1879	8	1	1	1	3	1
210	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	2021	Energy	0	80,64	10,44	45,76	4	31	542	6	0	1	1	2	0,666667
210	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	2022	Energy	0	87,98	13,34	48,02	4	32	417	6	1	1	1	3	1
210	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	2023	Energy	0	57,44	0	43,77	4	33	673	7	1	1	1	3	1
210	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	2024	Energy	0	87,33	6,29	22,64	3	34	430	6	1	1	1	3	1

211	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2021	Energy	0	99,89	97,7	62,5	4	52	577	6	0	1	1	2	0,666667
211	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2022	Energy	0	99,82	67,42	62,5	4	53	603	6	1	1	1	3	1
211	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2023	Energy	0	99,48	7,07	51	4	54	624	6	1	1	1	3	1
211	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	2024	Energy	0	99,59	7,08	51	4	55	663	6	1	1	1	3	1
212	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	2021	Energy	0	83,45	0	45,52	4	20	269	6	0	1	1	2	0,666667
212	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	2022	Energy	0	82,1	0	45,52	4	21	309	6	0	1	1	2	0,666667
212	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	2023	Energy	0	79,27	0	45,52	4	22	289	6	0	1	1	2	0,666667
212	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi	2024	Energy	0	4,66	0	45,52	4	23	284	6	0	1	1	2	0,666667
213	HRUM	Harum Energy Tbk.	2021	Energy	0	94,7	2,81	79,79	4	24	716	7	1	1	1	3	1
213	HRUM	Harum Energy Tbk.	2022	Energy	0	91,93	3,23	79,79	4	25	734	7	1	1	1	3	1
213	HRUM	Harum Energy Tbk.	2023	Energy	0	93,16	3,99	79,79	4	26	785	7	1	1	1	3	1
213	HRUM	Harum Energy Tbk.	2024	Energy	0	92,3	2,73	79,79	4	27	3667	8	1	1	1	3	1
214	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	2021	Energy	0	15,01	7,43	7,58	2	57	306	6	1	0	0	1	0,333333
214	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	2022	Energy	0	44,09	0	44,09	4	58	293	6	1	0	1	2	0,666667
214	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	2023	Energy	0	81,33	30,3	44,09	4	59	415	6	1	1	1	3	1
214	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	2024	Energy	0	81,33	18,79	30	3	60	284	6	1	1	1	3	1
215	INDY	Indika Energy Tbk.	2021	Energy	0	76,57	5,77	37,79	4	26	716	7	1	1	1	3	1
215	INDY	Indika Energy Tbk.	2022	Energy	0	82,4	12,23	37,79	4	27	734	7	1	1	1	3	1
215	INDY	Indika Energy Tbk.	2023	Energy	0	79,43	9,95	37,79	4	28	785	7	1	1	1	3	1
215	INDY	Indika Energy Tbk.	2024	Energy	0	76,54	6,4	37,79	4	29	736	7	1	1	1	3	1
216	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	2021	Energy	0	82,36	34,29	48,07	4	53	37	4	1	1	1	3	1
216	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	2022	Energy	0,8	90,02	30,12	41,9	4	54	36	4	1	1	1	3	1
216	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	2023	Energy	0	83,02	30	41,9	4	55	36	4	1	1	1	3	1
216	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	2024	Energy	0	92,95	13,8	41,9	4	56	36	4	1	1	1	3	1
217	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021	Energy	0	86,81	80,91	65,14	4	25	7593	9	1	1	1	3	1
217	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2022	Energy	0	88,13	82,18	65,14	4	26	3916	8	1	1	1	3	1
217	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2023	Energy	0	85,53	80,72	65,14	4	27	3579	8	1	1	1	3	1
217	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2024	Energy	0	86,21	82,16	65,14	4	28	2105	8	1	1	1	3	1
218	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	2021	Energy	0	86,26	55,35	26,37	3	34	557	6	1	1	1	3	1
218	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	2022	Energy	0	86,52	54,45	26,37	3	35	581	6	1	1	1	3	1
218	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	2023	Energy	0	45,34	12,23	35,63	4	36	644	6	1	1	1	3	1
218	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	2024	Energy	0	43,66	13,37	36,91	4	35	452	6	1	1	1	3	1
219	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2021	Energy	0	94,52	34,54	60	4	34	2440	8	1	1	1	3	1
219	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2022	Energy	0	94,63	4,62	60	4	35	797	7	1	1	1	3	1
219	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2023	Energy	0	94,79	4,78	60	4	36	775	7	1	1	1	3	1
219	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	2024	Energy	0	94,64	4,65	60	4	37	933	7	1	1	1	3	1
220	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2021	Energy	0	91,99	3,26	82,5	4	40	557	6	1	1	1	3	1
220	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2022	Energy	0	94,96	5,88	82,5	4	41	979	7	1	1	1	3	1
220	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2023	Energy	0	89,34	1,44	82,5	4	42	558	6	1	1	1	3	1
220	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	2024	Energy	0	89,43	1,35	82,5	4	43	144	5	1	1	1	3	1
221	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2021	Energy	0	72,96	0,4	51,5	4	29	650	6	0	1	0	1	0,333333
221	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2022	Energy	0	72,96	0,25	51,5	4	30	797	7	1	1	1	3	1
221	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2023	Energy	0	72,96	0	51,5	4	31	775	7	1	1	1	3	1
221	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	2024	Energy	0	72,96	0	51,5	4	32	512	6	1	1	1	3	1
222	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	2021	Energy	0	92	40,5	21,1	3	27	9	2	1	0	1	2	0,666667
222	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	2022	Energy	0	93,9	40,54	21,1	3	28	17	3	1	0	0	1	0,333333
222	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	2023	Energy	0	93,11	40,54	21,1	3	29	17	3	1	1	1	3	1
222	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	2024	Energy	0	92,55	40,37	21,1	3	30	9	2	1	1	1	3	1
223	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2021	Energy	0	81,29	67,38	59,03	4	41	5689	9	1	0	1	2	0,666667
223	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2022	Energy	0	81,5	67,37	59,03	4	42	4684	8	1	1	1	3	1
223	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2023	Energy	0	81,5	67,37	59,03	4	43	5152	9	1	1	1	3	1
223	MYOH	Samindo Resources Tbk.	2024	Energy	0	80,77	65,7	59,03	4	44	1205	7	1	1	1	3	1
224	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2021	Energy													
224	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2022	Energy													
224	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2023	Energy													
224	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2024	Energy	0	32,26	20,83	56,96	4	59	3322	8	1	1	1	3	1
225	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2021	Energy	0	50,49	0,15	50,09	4	28	10	2	1	0	1	2	0,666667
225	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2022	Energy	0	53,67	1,43	50,09	4	29	9	2	1	0	1	2	0,666667
225	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2023	Energy	0	76,67	0,44	74,17	4	30	10	2	1	1	1	3	1
225	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	2024	Energy	0	76,86	0,64	75	4	31	44	4	1	1	1	3	1
226	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2021	Energy	1,23	86,52	10,06	65,93	4	56	3239	8	0	1	1	2	0,666667
226	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2022	Energy	1,23	89,73	11,52	65,93	4	57	3198	8	1	1	1	3	1
226	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2023	Energy	1,23	89,73	11,52	65,93	4	58	3318	8	1	1	1	3	1
226	PTBA	Bukit Asam Tbk.	2024	Energy	1,23	86,24	10,57	65,93	4	59	3480	8	1	1	1	3	1
227	PTRO	Petrosea Tbk.	2021	Energy	0	74,79	2,72	69,8	4	38	3966	8	0	1	1	2	0,666667
227	PTRO	Petrosea Tbk.	2022	Energy	0	93,57	1,05	69,8	4	39	4123	8	1	1	1	3	1
227	PTRO	Petrosea Tbk.	2023	Energy	0	92	1,91	89,8	4	40	5388	9	1	1	1	3	1
227	PTRO	Petrosea Tbk.	2024	Energy	0	88,03	10,61	68,9	4	41	6800	9	1	1	1	3	1
228	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2021	Energy	0	36,58	0,71	32,74	3	102	434	6	1	1	1	3	1
228	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2022	Energy	0	57,23	4,43	32,13	3	103	434	6	1	1	1	3	1
228	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2023	Energy	0	63,99	4,55	33,95	4	104	563	6	1	1	1	3	1
228	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	2024	Energy	0	61,77	4,65	35,23	4	105	678	7	1	1	1	3	1
229	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	2021	Energy	0	85,15	4,52	80,54	4	49	412	6	0	0	0	0	0
229	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	2022	Energy	0	85,15	4,52	80,54	4	50	77	4	1	0	0	1	0,333333
229	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	2023	Energy	0	85,88	5,08	80,54	4	51	78	4	0	0	0	0	0
229	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	2024	Energy	0	85,67	5,08	80,54	4	52	448	6	0	0	0	0	0
230	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	2021	Energy	0	57,14	15,86	27,53	3	28	434	6	0	0	1	1	0,333333
230	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	2022	Energy	0	57,47	16,19	27,53	3	29	434	6	0	0	1	1	0,333333
230	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	2023	Energy	0	57,27	15,96	23,97	3	30	362	6	1	1	1	3	1
230	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	2024	Energy	0	56,22	14,91	23,97	3	31	352	6	1	1	1	3	1
231	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	2021	Energy	0	93,82	11,01	83,65	4	47	91	5	1	1	1	3	1
231	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	2022	Energy	0	89,74	2,53	83,65	4	48	77	4	1	1	1	3	1
231	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	2023	Energy	0	89,74	2,52	83,65	4	49	78	4	1	1	1	3	1
231	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	2024	Energy	0	99,22	1,11	73,11	4	50	102	5	1	1	1	3	1
232	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2021	Energy	0	80,73	0,46	79,9	4	37	270	6	0	1	1	2	0,666667
232	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2022	Energy	0	81,2	0,58	79,9	4	38	352	6	1	1	1	3	1
232	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2023	Energy	0	66,7	0	66,7	4	39	362	6	1	1	1	3	1
232	SOCI	Soechi Lines Tbk.	2024	Energy	0	84,36	2,73	66,7	4	40	215	5	1	1	1	3	1
233	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2021	Energy	0	95,73	72,15	61,91	4	41	92	5	0	1	1	2	0,666667
233	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2022	Energy	0	91,45	69,87	61,77	4	42	106	5	0	0	0	0	0
233	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2023	Energy	0	83,41	62,11	61,47	4	43	138	5	1	1	1	3	1
233	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	2024	Energy	0	83,39	62,52	61,01	4	44	109	5	1	1	1	3	1
234	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	2021	Energy	0	86,24	8,88	57,74	4	44	92	5	1	1	0	2	0,666667
234	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	2022	Energy	0	83,07	14,13	57,74	4	45	94	5	1	1	0	2	0,666667
234	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	2023	Energy	0	81,25	10,94	56,94	4	46	97	5	1	1	0	2	0,666667
234	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	2024	Energy	0	71,17	2,9	52,04	4	47	112	5	1	1	1	3	1
235	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	2021	Energy	0	53,6	14,2	54,2	4	14	644	6	0	1	1	2	0,666667
235	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	2022	Energy	0	57,4	17,4	53,33	4	15	678	7	0	1	1	2	0,666667
235	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	2023	Energy	0	58,1	17,1	59,03	4	16	1118	7	0	1	0	1	0,333333
235	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	2024	Energy	0	59	16,46	59,95	4	17	1022	7	0	0	0	0	0
236	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2021	Energy	0	98,84	4,4	44,85	4	27	413	6	0	1	1	2	0,666667
236	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2022	Energy	0	98,92	4,4	44,85	4	28	110	5	1	1	1	3	1
236	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2023	Energy	0	99,26	4,48	44,85	4	29	126	5	1	1	1	3	1
236	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	2024	Energy	0	99,27	4,47	44,85	4	30	129	5	1	1	1	3	1
237	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	2021	Energy	0	96,17	43,33	43,82	4	51	104	5	0	0	1	1	0,333333
237	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	2022	Energy	0	97,74	43,66	43,82	4	52	99	5	0	0	1	1	0,333333
237	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	2023	Energy	0	97,84	43,19	43,83	4	51	69	4	0	0	1	1	0,333333
237	PSSI	IMC Pelita Logistik Tbk.	2024	Energy	0	97,75	43,2	43,85	4	52	107	5	0	0	1	1	0,333333
238	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2021	Energy	0	65,1	48,6	48,6	4	32	413	6	1	1	1	3	1
238	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2022	Energy	0	65,9	48,5	48,5	4	33	494	6	1	1	1	3	1
238	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2023	Energy	0	65,93	48,5	48,52	4	34	650	6	1	1	1	3	1
238	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	2024	Energy	0	65,93	48,5	48,52	4	35	635	6	1	1	1	3	1
239	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	2021	Energy	0	41,06	4,59	15,08	3	14	697	7	0	0	0	0	0
239	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	2022	Energy	0	36,26	0,77	15,08	3	15	703	7	0	0	0	0	0
239	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	2023	Energy	0	28,84	2,5	13,58	3	16	673	7	0	0	0	0	0
239	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	2024	Energy													
240	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	2021	Energy													
240	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	2022	Energy	0	93,31	1,25	73,18	4	36	41	4	0	0	0	0	0
240	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	2023	Energy	0	93,31	1,25	73,71	4	37	44	4	0	0	0	0	0
240	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	2024	Energy													

241	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	2021	Energy	0	80	9,49	55	4	14	249	6	1	1	1	3	1
241	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	2022	Energy	0	80	2,31	55	4	15	346	6	1	1	1	3	1
241	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	2023	Energy	0	80	8,4	55	4	16	778	7	0	1	0	1	0,333333
241	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	2024	Energy	0	80	8,12	55	4	17			1	1	1	3	1
242	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	2021	Energy	0	11,19	0,27	54,42	4	61	35	4	0	0	0	0	0
242	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	2022	Energy	0	17,06	0,14	55,19	4	62	46	4	0	0	0	0	0
242	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	2023	Energy	0	21,69	1,19	50,08	4	63	35	4	0	0	0	0	0
242	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	2024	Energy	0	21,67	0,27	50,08	4	64	40	4	1	1	1	3	1
243	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	2021	Energy	0	5,22	0	22,32	3	14	945	7	0	0	1	1	0,333333
243	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	2022	Energy	0	0	0	22,52	3	15	1090	7	0	0	1	1	0,333333
243	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	2023	Energy	0	0	0	22,52	3	16	944	7	0	0	1	1	0,333333
243	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	2024	Energy	0	0	0	22,52	3	17	1122	7	0	0	1	1	0,333333
244	GTSI	GTS Internasional Tbk.	2021	Energy	0	92,32	0,04	84,8	4	13	35	4	0	1	1	2	0,666667
244	GTSI	GTS Internasional Tbk.	2022	Energy	0	92,32	0,04	84,79	4	14	35	4	0	1	1	2	0,666667
244	GTSI	GTS Internasional Tbk.	2023	Energy	0	88,82	0,07	84,8	4	15	46	4	1	1	1	3	1
244	GTSI	GTS Internasional Tbk.	2024	Energy	0	90,58	0,07	84,8	4	16	54	4	1	1	1	3	1
245	RMKE	RMK Energy Tbk.	2021	Energy	0	99,98	0,06	76,8	4	29	945	7	1	1	1	3	1
245	RMKE	RMK Energy Tbk.	2022	Energy	0	81,67	1,93	76,8	4	30	1090	7	1	1	1	3	1
245	RMKE	RMK Energy Tbk.	2023	Energy	0	80,15	1,81	76,8	4	31	944	7	1	1	1	3	1
245	RMKE	RMK Energy Tbk.	2024	Energy	0	79,77	1,66	76,8	4	32	1160	7	1	1	1	3	1
246	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	97,45	33,57	59,97	4	26	14127	10	1	1	1	3	1
246	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	85,77	20,33	59,97	4	27	13023	9	1	1	1	3	1
246	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	85,77	20,33	59,97	4	28	13673	10	1	1	0	2	0,666667
246	ACES	Aspirasi Hidup Indonesia Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	96	25	60	4	29	14000	10	1	1	0	2	0,666667
247	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	99,77	99,72	51	4	6	379	6	1	1	1	3	1
247	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	99,76	99,72	51	4	7	393	6	1	1	1	3	1
247	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	99,76	99,72	51	4	8	412	6	1	1	1	3	1
247	BLTZ	Graha Layar Prima Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	99,76	99,72	51	4	9	450	6	0	0	1	1	0,333333
248	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	77,43	17,07	57,6	4	26	1312	7	1	1	1	3	1
248	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	77,43	17,07	57,6	4	27	1297	7	1	1	1	3	1
248	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	77,51	17,08	57,6	4	28	1110	7	1	1	1	3	1
248	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	77,46	17,1	57,6	4	29	1089	7	1	1	1	3	1
249	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	67,2	61,59	61,59	4	17	1151	7	1	1	1	3	1
249	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	67,2	61,59	61,59	4	18	1141	7	1	1	1	3	1
249	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	67,2	61,59	61,59	4	19	1114	7	1	1	1	3	1
249	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	69,97	63,65	61,59	4	20	1120	7	1	1	1	3	1
250	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	91,8	57,18	30	3	41	312	6	1	1	1	3	1
250	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	91,8	57,18	30	3	42	300	6	1	1	1	3	1
250	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	91,71	57,18	30	3	43	357	6	1	1	1	3	1
250	CNTX	Century Textile Industry Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	97,89	64,1	24	3	44	338	6	1	1	1	3	1
251	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	77,95	55,93	32	3	40	1153	7	1	1	1	3	1
251	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	88,76	55,93	32	3	41	1151	7	1	1	1	3	1
251	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	88,67	55,81	32	3	42	1141	7	1	1	1	3	1
251	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	88,32	55,71	32	3	50	2900	8	1	1	1	3	1
252	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	97,25	0,17	97,16	5	51	7451	9	1	1	1	3	1
252	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	97,28	0,17	97,16	5	52	8265	9	1	1	1	3	1
252	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	94,46	0,29	92,19	5	53	8621	9	1	1	1	3	1
252	ERTX	Eratex Djaja Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	92,2	0,16	92,19	5	54	8567	9	1	1	1	3	1
253	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	59,62	64,62	49,51	4	49	17451	10	0	1	1	2	0,666667
253	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	59,69	64,68	49,51	4	50	17428	10	0	1	1	2	0,666667
253	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	59,7	65	49,51	4	51	16990	10	1	1	1	3	1
253	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	59,71	64,74	49,51	4	52	17014	10	1	1	1	3	1
254	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.	2021	Consumer Cyclical													
254	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.	2022	Consumer Cyclical													
254	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	98,17	8,48	89,69	4	50	17	3				0	0
254	GLOB	Globe Kita Terang Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	98,17	8,48	89,69	4	51	30	3				0	0
255	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	79,49	0,23	56,25	4	70	35	4	1	0	0	1	0,333333
255	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	79,71	0,23	56,25	4	71	35	4	1	0	1	2	0,666667
255	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	79,72	0,23	56,25	4	72	35	4	1	0	1	2	0,666667
255	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	79,71	0,23	56,25	4	73	35	4	1	0	1	2	0,666667
256	JIID	Jakarta International Hotels &	2021	Consumer Cyclical	0	47,1	17,8	40,03	4	14	2324	8	1	1	1	3	1
256	JIID	Jakarta International Hotels &	2022	Consumer Cyclical	0	68,56	16,83	40,03	4	15	2571	8	1	1	1	3	1
256	JIID	Jakarta International Hotels &	2023	Consumer Cyclical	0	68,53	16,79	40,03	4	16	2615	8	1	1	1	3	1
256	JIID	Jakarta International Hotels &	2024	Consumer Cyclical	0	67,82	15,69	40,03	4	17	1436	7	1	1	1	3	1
257	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional	2021	Consumer Cyclical	0	84,7	26,74	57,67	4	31	1494	7	1	1	1	3	1
257	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional	2022	Consumer Cyclical	0	84,68	26,73	57,67	4	32	1730	7	1	1	1	3	1
257	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional	2023	Consumer Cyclical	0	76,4	25,4	51	4	33	1730	7	1	1	1	3	1
257	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional	2024	Consumer Cyclical	0	84,42	33,41	51	4	34	1958	8	1	1	1	3	1
258	KPIG	MNC Land Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	47,46	56,25	19,5	3	52	2324	8	1	1	0	2	0,666667
258	KPIG	MNC Land Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	43,15	61,61	17,73	3	53	2571	8	1	1	0	2	0,666667
258	KPIG	MNC Land Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	39,23	57,18	16,12	3	54	2715	8	1	1	1	3	1
258	KPIG	MNC Land Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	46,46	57,92	21,34	3	55	2385	8	1	1	1	3	1
259	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	93,24	67,85	52,02	3	46	1494	7	1	1	1	3	1
259	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	93,29	64,98	37,21	4	47	1730	7	0	0	0	0	0
259	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	89,19	61,57	42,47	4	48	1911	8	0	0	1	1	0,333333
259	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	86,72	59,11	42,49	4	49	2646	8	0	0	1	1	0,333333
260	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	98,86	34,96	51	4	31	20759	10	0	0	0	0	0
260	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	99,56	35,73	51	4	32	24896	10	0	1	1	2	0,666667
260	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	99,47	35,91	51	4	33	29558	10	0	1	1	2	0,666667
260	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	99,17	38,64	51	4	34	30687	10	0	1	1	2	0,666667
261	MICE	Multi Indocitra Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	77,36	26,54	45,37	4	63	830	7	1	1	0	2	0,666667
261	MICE	Multi Indocitra Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	78,06	26,52	45,37	4	64	1002	7	1	1	0	2	0,666667
261	MICE	Multi Indocitra Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	80,55	25,68	45,37	4	65	982	7	1	0	0	1	0,333333
261	MICE	Multi Indocitra Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	80,85	25,48	45,96	4	66	909	7	1	0	0	1	0,333333
262	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	84,44	10,63	56,7	4	26	2225	8	1	1	1	3	1
262	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	83,18	10,66	56,7	4	27	1550	7	1	1	1	3	1
262	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	81	11,01	56,7	4	28	1586	7	1	1	1	3	1
262	MPMX	Mitra Pinasthika Mustika Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	79,58	11,49	56,7	4	29	1546	7	1	1	1	3	1
263	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	96,65	0,73	75,05	4	31	4547	8	1	1	1	3	1
263	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	96,6	0,73	75,05	4	32	3281	8	1	1	1	3	1
263	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	96,6	0,73	75,05	4	33	2514	8	1	1	1	3	1
263	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	96,6	0,73	75,05	4	34	2691	8	1	1	1	3	1
264	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	87,55	0,6	64,25	4	34	574	6	0	0	0	0	0
264	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	68,1	1,07	44,25	4	35	576	6	0	0	0	0	0
264	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	69,35	1,81	44,25	4	36	706	7	0	0	0	0	0
264	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	68,92	0,45	44,25	4	33	759	7	0	1	0	1	0,333333
265	PBRX	Pan Brothers Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	71,4	25,1	27,99	3	34	31682	10	1	1	1	3	1
265	PBRX	Pan Brothers Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	68,91	32,46	27,99	3	35	30380	10	1	1	1	3	1
265	PBRX	Pan Brothers Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	62,6	27	31,25	3	36	27038	10	1	1	1	3	1
265	PBRX	Pan Brothers Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	62,3	27,8	31,25	3	37	23194	10	1	1	1	3	1
266	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	94,68	1,76	72	4	26	284	6	1	1	1	3	1
266	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	93,64	1,8	72	4	27	254	6	1	1	1	3	1
266	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	93,22	1,49	72	4	28	243	5	1	1	1	3	1
266	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	92,88	1,93	72	4	29	228	5	1	1	1	3	1
267	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	2021	Consumer Cyclical	0	54	0	54	4	41	504	6	0	0	0	0	0
267	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	2022	Consumer Cyclical	0	54,07	0	54,07	4	42	545	6	0	0	0	0	0
267	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	2023	Consumer Cyclical	0	54,07	0	54,07	4	43	27038	10	0	0	0	0	0
267	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tb	2024	Consumer Cyclical													
268	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	97,63	13,75	60,97	4	22	4223	8	1	1	0	2	0,666667
268	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	94,35	12,18	60,97	4	23	4519	8	0	1	1	2	0,666667
268	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	92,97	10,27	60,97	4	24	4484	8	0	1	1	2	0,666667
268	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	91,56	5,21	61,84	4	33	4121	8	0	1	1	2	0,666667
269	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	83,75	24,49	58,13	4	34	3489	8	1	1	1	3	1
269	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	83,29	25	50,54	4	35	3387	8	1	1	1	3	1
269	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	83,15	28,96	50,54	4	36	5684	9	1	1	1	3	1
269	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	82,89	28,59	50,54	4	37	5547	9	1	1	1	3	1
270	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb	2021	Consumer Cyclical	0	79,72	45,05	45	4	22	516	6	1	1	1	3	1
270	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb	2022	Consumer Cyclical	0	79,73	45,05	45	4	23	681	7	1	1	1	3	1
270	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb	2023	Consumer Cyclical	0	79,72	45,05	45	4	24	732	7	1	1	1	3	1
270	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tb	2024	Consumer Cyclical	0	81,25	49,59	45	4	25	700	7	1	1	1	3	1

271	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	59,03	0	59,03	4	45	16441	10	0	0	0	0	0
271	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	59,03	0	59,03	4	46	16370	10	1	1	1	3	1
271	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	59,03	0	59,03	4	47	11249	9	1	1	1	3	1
271	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	59,03	0	59,03					0	0	0	0	0
272	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	2021	Consumer Cyclical	0	58	0	41	4	43	923	7	0	0	0	0	0
272	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	2022	Consumer Cyclical	0	58	0	41	4	44	846	7	0	0	0	0	0
272	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	2023	Consumer Cyclical	0	58	0	41	4	45	1104	7	0	0	0	0	0
272	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk	2024	Consumer Cyclical	0	58	0	41	4	46	1012	7	0	0	0	0	0
273	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	2021	Consumer Cyclical													
273	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	2022	Consumer Cyclical													
273	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	50,47	0	33,08	3	57	953	7	1	1	1	3	1
273	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	67,25	0	33,08	3	58	909	7	1	1	1	3	1
274	TRIO	Trikomsel Oke Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	99,26	49,08	38,25	4	49	96	5	1	1	1	3	1
274	TRIO	Trikomsel Oke Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	99,26	49,08	38,25	4	50	91	5	1	1	1	3	1
274	TRIO	Trikomsel Oke Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	99,25	49,07	38,25	4	51	97	5	1	1	1	3	1
274	TRIO	Trikomsel Oke Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	99,25	49,07	38,25	4	52	111	5	1	1	1	3	1
275	MINA	Samarhasta Mitra Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	45,71	5,51	45,71	4	48	10	2	1	1	1	3	1
275	MINA	Samarhasta Mitra Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	61,32	0,13	45,71	4	49	41	4	1	1	1	3	1
275	MINA	Samarhasta Mitra Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	45,7	0	45,7	4	50	30	3	1	1	1	3	1
275	MINA	Samarhasta Mitra Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	45,71	0	45,71	4	51	46	4	1	1	1	3	1
276	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	20,22	19,73	79	4	25	5837	9	0	0	0	0	0
276	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	98,94	19,62	79,1	4	26	7681	9	0	0	1	1	0,333333
276	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	99,01	20,3	71,91	4	27	8164	9	0	0	1	1	0,333333
276	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	99,02	23,61	71,95	4	28	7074	9	0	0	1	1	0,333333
277	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	97,47	9,68	71,89	4	28	1952	8	1	0	0	1	0,333333
277	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	88,97	5,33	71,05	4	29	2073	8	1	0	0	1	0,333333
277	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	88,97	5,33	71,05	4	30	1544	7	1	1	0	2	0,666667
277	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	88,97	5,33	71,05	4	31	1590	7	1	1	0	2	0,666667
278	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	66,3	0,03	53,43	4	8	242	5	0	1	1	2	0,666667
278	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	66,29	0,08	53,43	4	9	225	5	0	1	1	2	0,666667
278	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	66,27	0,04	53,42	4	10	190	5	0	1	1	2	0,666667
278	DFAM	Dafam Property Indonesia Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	66,28	0,04	53,43	4	11	180	5	1	1	1	3	1
279	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	97,01	24,86	68,8	4	32	6800	9	0	0	0	0	0
279	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	96,04	24,63	68,8	4	33	9035	9	0	0	1	1	0,333333
279	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	96,56	21,12	68,8	4	34	11950	9	0	1	1	2	0,666667
279	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	98,97	23,54	68,83	4	35	13998	10	0	0	1	1	0,333333
280	FILM	MD Entertainment Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	50,5	37,72	50,5	4	10	87	4	1	1	1	3	1
280	FILM	MD Entertainment Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	65,12	14,62	50,5	4	11	77	4	1	1	1	3	1
280	FILM	MD Entertainment Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	65,12	14,62	50,5	4	12	95	5	1	1	1	3	1
280	FILM	MD Entertainment Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	78,28	17,07	48,53	4	13	110	5	1	1	1	3	1
281	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	25,58	12,93	25,58	3	16	71	4	0	0	1	1	0,333333
281	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	25,58	12,93	25,58	3	17	59	4	1	1	1	3	1
281	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	25,58	12,93	25,58	3	18	72	4	1	1	1	3	1
281	FITT	Hotel Fitra International Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	23	0	23	3	19	68	4	1	1	1	3	1
282	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	10,21	39,83	41,76	4	11	177	5	1	1	1	3	1
282	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	11,08	37,38	44,1	4	12	129	5	1	1	1	3	1
282	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	11,08	37,38	44,1	4	13	175	5	1	1	1	3	1
282	EAST	Eastparc Hotel Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	11,19	37,1	43,74	4	14	162	5	1	1	1	3	1
283	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	66,37	0	45,54	4	7	1588	7	1	1	1	3	1
283	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	66,37	1,96	45,54	4	8	1339	7	1	1	1	3	1
283	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	66,38	11,24	66,38	4	9	1120	7	1	1	1	3	1
283	INOV	Inocycle Technology Group Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	66,38	11,24	66,38	4	10	1001	7	1	1	1	3	1
284	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	2021	Consumer Cyclical													
284	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	2022	Consumer Cyclical													
284	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	2023	Consumer Cyclical													
284	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	15,39	7,63	79,93					0	0	0	0	0
285	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	0	0	56,15	4	18	290	6	0	0	0	0	0
285	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	0	0	56,15	4	19	183	5	0	0	0	0	0
285	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	0	0	56,15	4	20	25	3	0	0	0	0	0
285	CSMI	Cipta Selera Murni Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	0	0	56,15					0	0	0	0	0
286	SOFA	Boston Furniture Industries Tb	2021	Consumer Cyclical	0	0,05	0,03	34,99	4	10	82	4	0	0	1	1	0,333333
286	SOFA	Boston Furniture Industries Tb	2022	Consumer Cyclical	0	0,01	0,03	34,98	4	11	98	5	1	1	1	3	1
286	SOFA	Boston Furniture Industries Tb	2023	Consumer Cyclical	0	0,01	0,03	34,98	4	12	95	5	1	1	1	3	1
286	SOFA	Boston Furniture Industries Tb	2024	Consumer Cyclical	0	0,04	0,04	34,98	4	13	109	5	1	1	1	3	1
287	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	0	85	85	4	20	529	6	0	0	0	0	0
287	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	19,52	10,87	64,6	4	21	453	6	0	0	0	0	0
287	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	4,85	14,25	64,6	4	22	289	6	0	0	0	0	0
287	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	0,18	18,22	64,6					0	0	0	0	0
288	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	11,6	0	78,78	4	6	89	4	1	0	0	1	0,333333
288	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	78,74	0	78,74	4	7	87	4	0	0	0	0	0
288	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	78,74	0	78,74	4	8	105	5	0	0	0	0	0
288	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	78,74	0	78,74	4	9	87	4	0	0	0	0	0
289	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	24,32	20	55,66	4	31	75	4	1	0	0	1	0,333333
289	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	65,03	0,05	55,66	4	32	58	4	1	0	0	1	0,333333
289	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	45,06	0,05	40,9	4	33	69	4	1	0	0	1	0,333333
289	IDEA	Idea Indonesia Akademi Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	45,23	0,48	40,9	4	34	80	4	1	0	0	1	0,333333
290	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.	2021	Consumer Cyclical	0	64,95	0	47,6	4	31	4997	9	1	1	1	3	1
290	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.	2022	Consumer Cyclical	0	61,76	0	47,6	4	32	5873	9	1	1	1	3	1
290	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.	2023	Consumer Cyclical	0	61,76	0	47,6	4	33	6487	9	1	1	1	3	1
290	DRMA	Dharma Polimetal Tbk.	2024	Consumer Cyclical	0	74,14	8,6	47,6	4	34	1096	7	1	1	1	3	1
291	ACST	Acset Indonusa Tbk.	2021	Infrastructure	0	88,86	0,22	82,17	4	27	1103	7	1	1	1	3	1
291	ACST	Acset Indonusa Tbk.	2022	Infrastructure	0	88,84	0,22	82,17	4	28	1161	7	1	1	1	3	1
291	ACST	Acset Indonusa Tbk.	2023	Infrastructure	0	88,7	0,15	82,17	4	29	1365	7	1	0	1	2	0,666667
291	ACST	Acset Indonusa Tbk.	2024	Infrastructure	0	88,44	0,15	87,69	4	30	1307	7	1	1	1	3	1
292	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2021	Infrastructure	0	18,32	4,45	51	4	32	2650	8	1	1	0	2	0,666667
292	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2022	Infrastructure	0	10,78	4,11	64	4	33	2667	8	0	1	1	2	0,666667
292	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2023	Infrastructure	0	10,42	4,35	64,33	4	34	2595	8	1	1	1	3	1
292	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	2024	Infrastructure	0	70,92	1,13	64,33	4	35	2502	8	1	1	1	3	1
293	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	2021	Infrastructure	0	88,63	17,28	59,7	4	36	618	6	0	1	0	1	0,333333
293	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	2022	Infrastructure	0	70,93	11,23	59,7	4	37	617	6	1	1	1	3	1
293	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	2023	Infrastructure	0	89,23	17,24	59,7	4	38	665	6	1	1	1	3	1
293	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	2024	Infrastructure	0	93,28	21,74	59,7	4	39	669	7	1	1	1	3	1
294	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	2021	Infrastructure	0	96,57	96,37	76,8	4	47	426	6	1	1	1	3	1
294	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	2022	Infrastructure	0	96,58	96,33	96,17	5	48	409	6	1	1	1	3	1
294	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	2023	Infrastructure	0	96,63	96,33	92,17	5	49	423	6	1	1	1	3	1
294	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	2024	Infrastructure	0	96,63	96,33	92,17	5	50	425	6	1	1	1	3	1
295	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	2021	Infrastructure	0	58,99	58,99	58,99	4	14	691	7	0	0	0	0	0
295	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	2022	Infrastructure	0	58,96	58,96	58,96	4	15	705	7	0	0	0	0	0
295	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	2023	Infrastructure	0	58,94	5,94	58,94	4	16	737	7	0	0	0	0	0
295	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	2024	Infrastructure	0	58,93	58,93	58,93	4	17	750	7	0	0	0	0	0
296	EXCL	XL Axiata Tbk.	2021	Infrastructure	0	96,83	81,9	61,16	4	34	1575	7	0	0	0	0	0
296	EXCL	XL Axiata Tbk.	2022	Infrastructure	0	95,8	83,8	66,25	4	35	1878	8	0	0	0	0	0
296	EXCL	XL Axiata Tbk.	2023	Infrastructure	0	95,64	84,35	66,25	4	36	1966	8	0	1	0	1	0,333333
296	EXCL	XL Axiata Tbk.	2024	Infrastructure	0	95,64	84,35	66,25	4	37	2159	8	0	0	0	0	0
297	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	2021	Infrastructure	0	99,06	0,39	52,09	4	39	28	3	0	1	1	2	0,666667
297	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	2022	Infrastructure	0	99,06	0,39	51,09	4	40	31	3	1	1	1	3	1
297	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	2023	Infrastructure	0	98,97	5,35	51,09	4	41	32	3	1	1	1	3	1
297	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	2024	Infrastructure	0	98,87	5,28	51,09	4	42	32	3	1	1	1	3	1
298	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	2021	Infrastructure	0	99,93	29,16	61,88	4	32	447	6	1	0	1	2	0,666667
298	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	2022	Infrastructure	0	99,93	9,77	79,88	4	33	380	6	1	0	1	2	0,666667
298	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	2023	Infrastructure	0	99,93	9,77	79,88	4	34	372	6	1	0	1	2	0,666667
298	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	2024	Infrastructure	0	99,98	0	99,98	5	35	107	5	0	1	0	1	0,333333
299	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	2021	Infrastructure	0	84,23	5,19	60,89	4	26	1304	7	1	1	1	3	1
299	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	2022	Infrastructure	0	79,49	4,38	60,89	4	27	1192	7	1	1	1	3	1
299	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	2023	Infrastructure	0	79,16	3,89	60,89	4	28	1181	7	1	1	1	3	1
299	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	2024	Infrastructure	0	77,98	4,15	60,89	4	29	1163	7	1	1	1	3	1
300	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2021	Infrastructure	0	27,45	9,06	70	4	15	8160	9	0	0	0	0	0
300	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2022	Infrastructure	0	22,2	9,91	70	4	16	7990	9	0	0	0	0	0
300	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2023	Infrastructure	0	27,89	12,41	70	4	17	7949	9	0	1	0	1	0,333333
300	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	2024	Infrastructure	0	28,03	11,54	70	4	18	7919	9	0	1	0	1	0,333333

301	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	2021	Infrastructure	0	85,07	85,01	80,19	4	39	94	5	1	1	0	2	0,666667
301	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	2022	Infrastructure	0	85,41	84,89	80,19	4	40	108	5	0	0	0	0	0
301	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	2023	Infrastructure	0	85,07	85,01	80,19	4	41	109	5	0	0	0	0	0
301	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	2024	Infrastructure	0	79,74	0,19	79,48	4	42	88	4	1	1	1	3	1
302	LINK	Link Net Tbk.	2021	Infrastructure	0	69,73	41,83	35,55	4	43	837	7	1	1	1	3	1
302	LINK	Link Net Tbk.	2022	Infrastructure	0	95,64	0	76,42	4	44	833	7	1	1	1	3	1
302	LINK	Link Net Tbk.	2023	Infrastructure	0	95,64	0	76,42	4	45	846	7	1	1	1	3	1
302	LINK	Link Net Tbk.	2024	Infrastructure	0	94,64	0	75,42	4	46	540	6	0	0	0	0	0
303	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	2021	Infrastructure	0	92,26	0,23	74,65	4	43	310	6	1	1	1	3	1
303	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	2022	Infrastructure	0	90,39	0,78	74,65	4	44	321	6	1	0	1	2	0,666667
303	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	2023	Infrastructure	0	85,78	0,82	74,65	4	45	325	6	1	0	1	2	0,666667
303	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	2024	Infrastructure	0	98,48	0	96,07	5	46	351	6	1	0	1	2	0,666667
304	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	2021	Infrastructure	0	83,3	5,59	63,35	4	25	496	6	1	1	1	3	1
304	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	2022	Infrastructure	0	82,33	5,28	63,35	4	26	488	6	1	1	1	3	1
304	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	2023	Infrastructure	0	79,77	2,65	63,35	4	27	499	6	1	1	1	3	1
304	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	2024	Infrastructure	0	79,76	2,98	63,94	4	28	512	6	1	1	1	3	1
305	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2021	Infrastructure	51	75,35	8,07	51	4	26	1833	8	1	1	1	3	1
305	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2022	Infrastructure	51	73,95	9,35	51	4	27	1765	7	1	1	1	3	1
305	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2023	Infrastructure	51	72,79	6,98	51	4	28	1780	7	1	1	1	3	1
305	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2024	Infrastructure	51	66,07	2,67	51	4	29	1766	7	1	1	1	3	1
306	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	2021	Infrastructure	0	27,77	7,74	8,85	2	46	2419	8	1	1	1	3	1
306	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	2022	Infrastructure	0	27,51	7,74	8,59	2	47	2633	8	1	1	1	3	1
306	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	2023	Infrastructure	0	27,73	8,24	8,51	2	48	2674	8	1	1	1	3	1
306	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	2024	Infrastructure	0	26,3	8,41	8,52	2	49	2552	8	1	1	1	3	1
307	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	2021	Infrastructure	0	94,03	0	94,03	5	68	352	6	0	1	1	2	0,666667
307	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	2022	Infrastructure	0	99,96	0	99,96	5	69	246	6	0	1	1	2	0,666667
307	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	2023	Infrastructure	0	99,96	0	99,96	5	70	190	5	0	1	0	1	0,333333
307	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	2024	Infrastructure	0	99,96	0	99,96	5	71	172	5	0	1	0	1	0,333333
308	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	2021	Infrastructure	0	93,09	23,5	34,23	4	50	661	6	0	1	1	2	0,666667
308	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	2022	Infrastructure	0	97,56	85,46	73,34	4	51	677	7	0	1	1	2	0,666667
308	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	2023	Infrastructure	0	97,52	82,24	75,33	4	52	741	7	0	1	1	2	0,666667
308	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	2024	Infrastructure	0	98,32	84,55	79,75	4	53	740	7	0	1	1	2	0,666667
309	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2021	Infrastructure	52,09	66,65	9,98	52,09	4	15	8789	9	0	1	1	2	0,666667
309	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2022	Infrastructure	52,09	66,26	11,07	52,09	4	16	8919	9	1	1	1	3	1
309	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2023	Infrastructure	52,09	65,83	10,93	59,09	4	17	7469	9	0	1	1	2	0,666667
309	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	2024	Infrastructure	52,09	65,31	10,52	52,09	4	18	21673	10	0	1	1	2	0,666667
310	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2021	Infrastructure	0	95,03	31,7	54,36	4	13	1844	8	0	1	1	2	0,666667
310	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2022	Infrastructure	0	95,89	26,8	54,42	4	14	2042	8	1	1	0	2	0,666667
310	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2023	Infrastructure	0	96,01	26,36	54,42	4	15	2210	8	0	1	0	1	0,333333
310	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	2024	Infrastructure	0	95,16	21,28	54,42	4	16	2256	8	0	1	0	1	0,333333
311	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2021	Infrastructure	65,05	85,61	6,67	65,05	4	61	2735	8	0	1	1	2	0,666667
311	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2022	Infrastructure	65,05	83,92	7,06	65,05	4	62	6082	9	1	1	1	3	1
311	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2023	Infrastructure	65,05	83,92	7,06	65,05	4	63	6493	9	1	1	1	3	1
311	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	2024	Infrastructure	91,02	94,69	1,35	91,02	5	64	4921	9	1	1	1	3	1
312	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2021	Infrastructure	82,48	90,62	1,81	82,48	4	60	1895	8	1	0	1	2	0,666667
312	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2022	Infrastructure	75,35	80,95	4,92	75,35	4	61	1921	8	0	0	1	1	0,333333
312	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2023	Infrastructure	75,35	85,7	4,97	75,35	4	62	1517	7	1	1	0	2	0,666667
312	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	2024	Infrastructure	75,35	85,7	4,97	75,35	4	63	1476	7	1	1	0	2	0,666667
313	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	2021	Infrastructure	0	93,3	6,64	30,48	3	31	783	7	1	1	1	3	1
313	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	2022	Infrastructure	0	93,77	7,28	30,48	3	32	801	7	1	1	1	3	1
313	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	2023	Infrastructure	0	93,07	6,74	30,48	3	33	807	7	1	1	1	3	1
313	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	2024	Infrastructure	0,03	93,58	6,31	30,48	3	34	812	7	1	1	1	3	1
314	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2021	Infrastructure	0	99,75	7,14	46,16	4	19	200	5	1	0	0	1	0,333333
314	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2022	Infrastructure	0	97,46	7,8	46,16	4	20	296	6	1	0	0	1	0,333333
314	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2023	Infrastructure	0	96,52	9,04	46,16	4	21	298	6	1		0	1	0,333333
314	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	2024	Infrastructure	0	96,28	8,99	46,16	4	22	504	6	1		0	1	0,333333

Lampiran 2 Uji Statistik Deskriptif

```
. sum POL KP KI KA KT LNSZ AGE Kar LNSales
```

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
POL	1,214	.8083471	.3238099	0	1
KP	1,214	1.291218	8.918674	0	91.02
KI	1,214	100.1348	965.291	0	33692.12
KA	1,214	440.1554	4848.649	0	98458
KT	1,214	54.05661	20.73424	7.58	99.98
LNSZ	1,210	3.896451	.4677841	2.025513	4.60497
AGE	1,210	36.05537	19.57965	1	118
Kar	1,209	5186.581	19354.34	8	219990
LNSales	1,209	6.930082	1.764494	2.079442	12.30134

Lampiran 3 Uji Korelasi

```
. pwcorr POL KP KI KA KT LNSZ AGE Kar LNSales, sig star (0.05)
```

	POL	KP	KI	KA	KT	LNSZ	AGE
POL	1.0000						
KP	-0.0337 0.2401	1.0000					
KI	0.0218 0.4475	-0.0052 0.8575	1.0000				
KA	0.0440 0.1256	-0.0128 0.6550	0.1979* 0.0000	1.0000			
KT	0.0150 0.6020	0.0671* 0.0194	0.0170 0.5536	-0.0206 0.4742	1.0000		
LNSZ	0.0147 0.6103	0.0736* 0.0104	0.0216 0.4523	-0.0280 0.3310	0.9570* 0.0000	1.0000	
AGE	0.0607* 0.0347	0.0322 0.2636	-0.0050 0.8619	-0.0272 0.3445	0.0082 0.7770	-0.0168 0.5599	1.0000
Kar	0.0171 0.5522	-0.0050 0.8616	0.0009 0.9762	-0.0146 0.6119	-0.0366 0.2031	-0.0205 0.4754	0.0065 0.8224
LNSales	0.1020* 0.0004	0.0982* 0.0006	0.0242 0.3999	0.0145 0.6136	0.0146 0.6120	0.0069 0.8105	0.1719* 0.0000

	Kar	LNSales
Kar	1.0000	
LNSales	0.4998* 0.0000	1.0000

Lampiran 4 Uji Multivariat

```
. xtreg POL KP KI KA KT LNSZ AGE Kar LNSales i.Tahun, fe

Fixed-effects (within) regression               Number of obs      =      1,209
Group variable: No                              Number of groups   =        312

R-squared:                                      Obs per group:
     Within  = 0.0326                                         min =          1
     Between = 0.0024                                         avg =        3.9
     Overall = 0.0002                                         max =          4

                                                F(11,886)          =       2.72
corr(u_i, Xb) = -0.2333                         Prob > F           =     0.0019
```

POL	Coefficient	Std. err.	t	P>|t|	[95% conf.	interval]
KP	.0016074	.002402	0.67	0.504	-.003107	.0063217
KI	-5.57e-08	5.99e-06	-0.01	0.993	-.0000118	.0000117
KA	-7.41e-07	1.78e-06	-0.42	0.677	-4.23e-06	2.75e-06
KT	-.0053136	.0028816	-1.84	0.066	-.0109691	.0003418
LNSZ	.2150688	.1306986	1.65	0.100	-.0414461	.4715836
AGE	-.0012707	.0091054	-0.14	0.889	-.0191413	.0166
Kar	2.08e-06	1.74e-06	1.19	0.233	-1.34e-06	5.51e-06
LNSales	-.0027878	.0147848	-0.19	0.850	-.0318052	.0262296
Tahun						
2022	.0429916	.0162245	2.65	0.008	.0111486	.0748346
2023	.0587998	.0224803	2.62	0.009	.0146789	.1029207
2024	.0631262	.030081	2.10	0.036	.0040879	.1221645
_cons	.2713602	.4939895	0.55	0.583	-.6981659	1.240886
sigma_u	.30385429					
sigma_e	.16609889					
rho	.76993246	(fraction of variance due to u_i)				

```
F test that all u_i=0: F(311, 886) = 11.33                     Prob > F = 0.0000
```